

**MANAJEMEN PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SEKOLAH DASAR ISLAM
MOHAMMAD HATTA MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

Gita Adam Insani

NIM. 17170068



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

**MANAJEMEN PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK
GURU PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SEKOLAH DASAR
ISLAM MOHAMMAD HATTA MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)*

Dosen Pembimbing:

Dr. H. Muhammad In'am Esha, M. Ag



Oleh :

Gita Adam Insani

NIM. 17170068

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**MANAJEMEN PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PADA MASA
PANDEMI COVID-19 di SD ISLAM MOHAMMAD HATTA MALANG**

Oleh:

Gita Adam Insani

NIM. 17170068

Telah Disetujui dan disahkan,

Pada tanggal.....2021

Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. H. Muhammad. In'am Esha, M.Ag

NIP. 19750310 200312 1 004

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I M.Pd

NIP. 197811192006041002

HALAMAN PENGESAHAN

MANAJEMEN PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SD ISLAM MOHAMMAD HATTA

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Gita Adam Insani (17170068)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 30 November 2021

Dan dinyatakan LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Dr. H. Mulyono, M.A

NIP. 196606262005011003

Sekretaris Sidang

Dr. H. Muhammad. In'am Esha, M.Ag

NIP. 19750310 200312 1 004

Pembimbing

Dr. H. Muhammad. In'am Esha, M.Ag

NIP. 19750310 200312 1 004

Penguji Utama

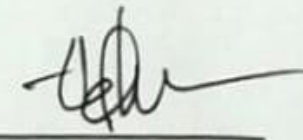
Dr. Nurul Yaqien, . Pd. I, M.Pd.

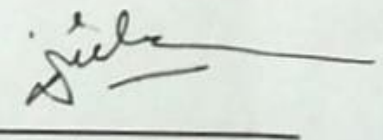
NIP.197811192006041002

Tanda Tangan









Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



(Dr. H. Nur Ali, M. Pd.)

NIP. 19650403 199803 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

BISMILLAHIRROHMANIRRAHIM

Alhamdulillah puji syukur saya panjatkan atas kehadrat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yang saya hormati dan sayangi Abah Muhammad Farhan (Suparlan) dan Umik Mahmuda (Muah)

Kakak dan adek saya tercinta Lestari Mila Candra S.Pd, Adam Ramadhan, Izza Arasyh, Muhammad Abdur Rahman Sudes dan Laila Fatih Khumairo

Kyai Pondok Pesantren Almunawwariyyah tercinta dan sumber motivasi saya

K.H Muhammad Maftuh Sa'id

Dosen pembimbing saya Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag

-Guru dan Pembimbing Tersabar-

Almamater kebanggan

Keluarga Besar Himpunan Santri Almunawwariyyah, Uztad dan Uztadzah RUTABA Sukun Malang dan Teman-Teman MPI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

-Terimakasih atas Semua Dukungan, Bantuan, dan Waktu Kebersamaannya-

MOTTO

تَعَلَّمُوا مِنَ الْعِلْمِ مَا شِئْتُمْ فَوَاللَّهِ لَا تُجْزَرُ بِجَمْعِ الْعِلْمِ حَتَّى تَعْمَلُوا

Ta'allamuu minal 'ilmi maa syiitum fawallaahi laa tujaru bijam'il 'ilmi khatta ta'maluu

Belajarlah kamu sekalian dari ilmu yang kalian harapkan, maka demi Allah tidak akan datang pahala kepada kalian dari sekumpulan ilmu itu hingga kalian mau mengamalkan ilmu tersebut¹

¹ Sayyid Ahmad Al Hasyim. Kitab Mukhtarul Akhadist. Hal. 61, hadist ke-473

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal. Skripsi Gita Adam Insani

Malang, 23 September 2021

Lamp. 7 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah beberapa kali bimbingan baik dari segi format tulisan, isi, bahasa maupun teknik penelitian mahasiswa tersebut dibawah ini

Nama : Gita Adam Insani

NIM : 17170068

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Manajemen Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar D Islam Mohammad Hatta, Malang

Maka selaku pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian permohonan dari saya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. H. Muhammad In'am Esha, M. Ag
NIP.197503102003121004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana No. 50, Telepon (0341) 552398, Faksimile (0341) 552398 Malang
Website: fitk.uin-malang.ac.id E-mail: fitk@uin-malang.ac.id

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Gita Adam Insani
NIM : 17170068
Program Studi : S1 Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Manajemen Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru
Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Islam Mohammad
Hatta Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim batal saya terima.

Malang,

Yang Membuat Pernyataan

(Gita Adam Insani)

NIM : 17170068

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Alhamdulillah puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW. kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga kepada umatnya hingga akhir zaman, amin.

Selama penyelesaian proposal skripsi ini banyak pihak yang telah membantu penulis. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis dengan kerendahan hati menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H.Zainuddin, MA. selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. H. Nur. Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Devi Pramitha, M.Pd.I selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Dr. H. Muhammad. In'am Esha, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing, terima kasih atas bimbingan dan arahnya serta waktu yang diluangkan untuk menyelesaikan proposal skripsi ini.
6. Bapak Suyanto, S.Pd, M.KPd selaku Kepala Sekolah Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta.

Terakhir, segala kritik dan saran sangat penting bagi penulis dalam pemenuhan kelengkapan data dan penyelesaian hingga tahap akhir skripsi. Semoga proposal skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan khususnya bagi peneliti sendiri.

Malang, 16 Juni 2021

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan Transliterasi Arab-Latin dalam skripsi yang telah saya buat menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan Kebudayaan RI No.158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	k
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	l
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	m
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	n
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	w
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	h
د	=	D	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	Dz	غ	=	G	ي	=	y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

او = Aw

اي = Ay

اُو = Ū

اِي = Î

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Penulis dengan Penelitian sebelumnya	16
Tabel 3.2. Aspek penelitian.....	50
Tabel 3.3. Indikator Wawancara Penelitian	52
Tabel 4. Jumlah Tenaga Pendidik di SD Islam Mohammad Hatta Malang	64
Tabel 5. Perencanaan Kompetensi Pedagogik Guru Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDI Mohammad Hatta Malang.....	77
Tabel 6. Perbedaan RPP dimasa pandemi covid-19 dengan waktu normal.....	86
Tabel 4.3.7. Implementasi peningkatan kompetensi Pedagogik guru di SDI Mohammad Hatta Malang.....	87
Tabel 4.4. 8. Evaluasi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru SD Islam Mohammad Hatta Malang.....	92
Tabel 9. Nama dan Jabatan Guru SDI Mohammad Hatata, Malang	115
Tabel 10. Jumlah Murid Kelas Atas Tiap Kelas.....	121
Tabel 11. Penilaian Kompetensi Pedagogik Guru SD Islam Mohammad Hatta Malang	139

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.2.1. Perencanaan Kompetensi Pedagogik Guru SD Islam Mohammad Hatta Malang	72
Gambar 4.2.2. Rapat Perencanaan Pembelajaran di Masa Covid-19	74
Gambar 4.2.3. Notulensi Rapat Koordinasi Para Guru SD Islam Mohammad Hatta Malang	75
Gambar 4.2.4. Hasil Notulensi Rapat Daring SD Islam Mohammad Hatta Malang	76
Gambar 4.3.5. Sertifikat Pelatihan salah satu Guru SD Islam Mohammad Hatta Malang	83
Gambar 4.4.6. Hasil Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru.....	93
Gambar 4.4.7. Hasil Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru.....	103
Gambar 8. Wawancara dengan bapak kepala sekolah	107
Gambar 9. Wawancara dengan ibu Nuning	107
Gambar 10. Wawancara dengan waka kurikulum.....	107
Gambar 11. Pelatihan Pembuatan Perangkat Video	107
Gambar 12 Pelatihan Pembuatan penilaian hasil belajar	107
Gambar 13. Wawancara dengan bapak waka kurikulum.....	107
Gambar 14. Pelatihan TOT (Training Of Trainer)	141
Gambar 15. Pembinaan ADIWiyata.....	141
Gambar 16. Link Kurikulum dalam pengumpulan tugas guru.....	141
Gambar 17 Rapat Evaluasi Koordinasi Kurikulum	141
Gambar 18. Upgrading Guru Al Qur'an	141
Gambar 19. AKM dengan dinas Pendidikan Kota Malang.....	141

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
NOTA DINAS PEMBIMBING	viii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ix
KATA PENGANTAR	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Orisinalitas Penelitian	12
F. Definisi Istilah	18
G. Sistematika Pembahasan	25

BAB II KAJIAN PUSTAKA	27
A. Manajemen Sumber Daya Manusia	27
B. Peningkatan Kompetensi Guru	32
C. Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru	35
D. Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di Masa Pandemi Covid-19.....	38
E. Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19	42
F. Kerangka Penelitian	44
 BAB III METODE PENELITIAN	 45
A. Pendekatan Penelitian	45
B. Kehadiran Peneliti	46
C. Lokasi Penelitian	46
D. Data dan Sumber Data.....	47
1. Obyek Penelitian.....	48
2. Subjek Penelitian	49
E. Teknik Pengumpulan Data	49
1. Observasi.....	49
2. Wawancara	50
3. Dokumentasi.....	52
F. Teknik Analisis Data	53
G. Teknik Keabsahan Data.....	55
H. Prosedur Penelitian.....	56
 BAB IV HASIL DAN PAPARAN DATA	 59
A. Deskripsi Penelitian	59
1. Sejarah Berdirinya SD Islam Mohammad Hatta	59
2. Motto, Visi, Misi dan Tujuan SD Islam Mohammad Hatta	60
3. Metode/Strategi dan Pendekatan Pembelajaran.....	63
B. Perencanaan Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Islam Mohammad Hatta.....	64

C. Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Islam Mohammad Hatta Malang.....	78
D. Evaluasi Kompetensi Pedagogik Guru Pada Masa Pandemi Covid- 19 di SD Islam Mohammad Hatta, Malang.....	87
BAB V PEMBAHASAN	94
A. Analisis Perencanaan Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Islam Mohammad Hatta, Malang.....	94
B. Analisis Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Islam Mohammad Hatta Malang	97
C. Analisis Evaluasi Kompetensi Pedagogik Guru pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Islam Mohammad Hatta, Malang.....	99
BAB VI PENUTUP	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA	107

ABSTRAK

Insani, Gita A. 2021. Manajemen Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Islam Mohammad Hatta Malang, skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen Pembimbing . Dr. H. Muhammad.In'am Esha, M.Ag.

Kata Kunci: Manajemen, Kompetensi Pedagogik, Guru, Masa Pandemi.

Proses pembelajaran yang efektif dan efisien dapat terwujud melalui usaha optimal dari guru. Guru perlu melakukan perencanaan proses pembelajaran dengan baik, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan tindak lanjut hasil proses pembelajaran. Oleh karena itu guru harus memiliki kompetensi salah satunya yaitu dengan kompetensi pedagogik. Apalagi di masa pandemi, sistem pembelajaran akademik maupun non akademik di sekolah dilakukan secara daring sehingga membutuhkan sistem pembelajaran yang baru guna meningkatkan antusiasme dari siswa. Hal inilah yang melatarbelakangi perlunya peningkatan kompetensi pedagogik guru pada masa pandemi covid-19. Pada penelitian ini akan dipaparkan upaya yang dilakukan oleh SD Islam Mohammad Hatta Malang dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru di masa pandemic covid-19.

Berdasarkan latar belakang, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana perencanaan peningkatan kompetensi pedagogik guru pada masa pandemi covid-19 di Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta, Malang, untuk mendeskripsikan implementasi kompetensi pedagogik guru pada masa pandemi covid-19 di SD Islam Mohammad Hatta, Malang, untuk mendeskripsikan evaluasi kompetensi pedagogik guru pada masa pandemi covid-19 di SD Islam Mohammad Hatta, Malang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah pertama observasi lapangan, kedua teknik wawancara, dan yang ketiga adalah dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dengan langkah meliputi *editing, virifying, classifying, analizing, dan concluding*.

Berdasarkan hasil penelitian di SD Islam Mohammad Hatta Malang, bahwa Kegiatan rapat bersama yang dilakukan satu minggu sekali, rapat kerja bulanan, dan rapat kerja tahunan, yang melibatkan pimpinan staff dan guru yang bisa dilakukan secara *online* dan bertahap mulai dari pelatihan pembuatan video hingga pembuatan kelas dalam aplikasi *zoom meet* kegiatan yang diseleggarakan pendekatan internal maupun eksternal. Setelah itu, sekolah membuat pemetaan permasalahan, mencari alternatif solusi apa saja yang mungkin dilakukan dari segi materi, dan melakukan kerjasama dengan sekolah lain melalui kepala sekolah berupa organisasi yang dinamakan K3S (Kelompok Kepala Sekolah).

ABSTRACT

Insani, Gita A. 2021. Manajement increased the pedagogical competence of teachers at the time covid-19 pandemic, Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teaching Science, the state Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang.
Supervisor . Dr. H. Muhammad.In'am Esha, M.Ag.

Effective and efficient learning processes can be achieved through the optimum efforts of teachers. Teachers need to do a good learning process planning, the performance of the learning process, the assesement of learning results, and the follow-up results of the learning process. Therefore teachers must have competence one of which is with the pedagogical competence. Especially at the time of the pandemic, both academic and non-academic learning systems at school are done online and therefore require a new learning systems the boost students' anthusiasm. This is what undergoes the need for enhanced pedagogical competence of teachers of the elevate covid-19. On this research, will aimed at the Mohammad Hatta, Malang Islamic elementary school's efforts inside developing pedagogical teachers competence in covid-19.

Based on the above background, the goal in this study is to describe how planning to improve the pedagogical competence of teachers during the covid-19 at the Mohammad Hatta, Malang Islamic elementary school, unfortunate for describe the implementation of the pedagogical teacher-competence during covid-19. And than to describe the evaluation of the pedagogical competence of teachers during the covid-19 pandemic at the Mohammad Hatta, Malang Islamic elementary school.

The method used in this study is a qualitative descriptive method, with a field study of interviews. The data collection techniques that are done first field observation, both interview techniques, and the third are documenting. Whereas data analysis techniques are descriptive analysis techniques qualitative with a move covering editing, virifing, classifying, and concluding.

Research at the Mohammad Hatta's Islamic Elementary School is increased pedagogical teacher's competence includes training activities on learning media that could be done online gradually from video making to classroom building in the zoom meeting application. Second, the implementation of the pedagogical competence of teachers is both internal and external. Internally. And Then, schools that create mapping problems, alternative what possible solutions might be done in material terms, and conduct a relationship with other school through the director of the school of K3S (Headmaster Group).

Key Words: Management, pedagogic competency, Teacher, pandemic covid-19

مستخلص البحث

إنساني، غيتا أدام. ٢٠٢١. إدارة تحسين كفاءة المعلمين التربوية خلال جائحة covid-19 في مدرسة محمد حنا الإسلامية الابتدائية مالانج. البحث الجامعي، قسم إدارة التربية الإسلامية، كلية التربية وتدريب، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالنج. مشرف: الدكتور الحاج محمد إنعام اسا

يمكن للجهد الأمثل للمعلم تحقيق التعلم الفعال. يجب على المعلمين تخطيط وتنفيذ عملية التعلم، وتقييم نتائج التعلم، ومتابعة نتائج التعلم. لذلك، يجب أن يتمتع المعلمون بإحدى الكفاءات التي تسمى علم التربية. أثناء الوباء، يتم تنفيذ أنظمة التعلم الأكاديمي وغير الأكاديمي عبر الإنترنت، مما يتطلب نظامًا تعليميًا جديدًا لزيادة حماس الطلاب. لذلك، هذه خلفية أهمية زيادة كفاءة المعلمين التربوية خلال جائحة covid-19. ستصف هذه الدراسة الجهود التي بذلتها مدرسة محمد حنا الإسلامية الابتدائية في مالانج في تطوير الكفاءة التربوية للمعلمين خلال جائحة covid-19.

استنادا إلى الخلفية لضعف، فإن الغرض من هذه الدراسة هو وصف التخطيط لتحسين كفاءة المعلم التربوي أثناء وباء covid-19، ووصف تنفيذ الكفاءة التربوية للمعلم خلال جائحة covid-19، ووصف تقييم كفاءة المعلم التربوية خلال جائحة covid-19 في المدارس الابتدائية إسلام محمد حنا مالانج.

المنهج المستخدم في هذا البحث هو المنهج الوصفي بنوع البحث الميداني في شكل مقابلات. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظات الميدانية، وتقنيات المقابلة، والتوثيق. تقنية تحليل البيانات المستخدمة هي تقنية وصفية مع خطوات تشمل: التحرير والتحقق والتصنيف والتحليل والاستنتاج.

نتائج البحث حول التخطيط لزيادة الكفاءة التربوية للمعلمين في المدرسة الابتدائية الإسلامية لمحمد حنا مالانج تتعلم أنشطة التدريب الإعلامي التي يتم تنفيذها عبر الإنترنت ومراحل، من التدريب على صناعة الفيديو إلى صنع الفصل في تطبيق *zoom meeting*. ثم يتم تنفيذ الكفاءة التربوية للمعلم داخليا وخارجيا. داخليا يجلب المدير فريقًا من الخبراء في مجال التكنولوجيا والمعلومات، خارجيا يتم تمثيل المدرسة بمجموعة تُستخدم كمدرس لتنفيذ التدريب. وأخيرا، فإن تقييم تحسين الكفاءة التربوية لمعلمي المدارس هو تحديد المشكلات، وإيجاد حلول بديلة يتم تنفيذها من حيث المواد، والتعاون مع المدارس الأخرى من خلال مديري المدارس في شكل منظمات K3S (مجموعات العمل الرئيسية).

الكلمات المفتوحة: الإدارة، الكفاءة التربوية، المعلمون، فترة الوباء

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang berkualitas adalah cita-cita seluruh warga Indonesia dengan tujuan untuk menciptakan generasi manusia unggul. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan nasional memiliki fungsi meluaskan daya tangkap dan menciptakan karakter generasi penerus bangsa yang bermatabat dalam rangka mencetak generasi yang cerdas dan bermartabat yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik.² Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan yaitu dengan adanya guru.

Menurut N.A. Ametambun dan Djamarah guru merupakan seseorang dengan berbagai bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik baik di dalam maupun di luar sekolah.³ Kemudian dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang tenaga pendidik. Hal ini juga disebutkan dalam Permen No. 19 Tahun 2005 tentang Standarisasi pendidikan yang dijadikan guru untuk jabatan profesional, yaitu cra yang dilakukan adalah mengadakan pendidikan pekerjaan yang dapat dilakukan oleh guru secara utuh, dengan harapan dapat dijadikan sebagai kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Berkenaan kualifikasi guru di jelaskan

² Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2017) Bab II Pasal 3, hal 6

³ Heriyansyah, *Guru Adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol.I, No.1, Januari 2018

dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 29 ayat (2), seorang guru minimal harus mempunyai kualifikasi akademik Sarjana (S1) atau D4 serta sertifikat profesi guru.⁴ Dalam Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa kualifikasi guru minimal telah menempuh pendidikan sarjana S1 atau D4 sehingga mampu meningkatkan kompetensi pada pembelajaran,

Permodelan sistem pendidikan dalam pengajaran yang bagus, kreatif dan efisien bisa diwujudkan dengan cara effort yang maksimal dari tenaga pendidik. Guru diharapkan mampu melakukan planning kegiatan belajar mengajar dengan maksimal, implementasi pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran, dan tindak lanjut hasil proses pembelajaran. Oleh karena itu guru harus memiliki kompetensi salah satunya yaitu dengan kompetensi pedagogik.

Sukardjo dan Komaruddin, mengemukakan bahwa pedagogik atau ilmu mendidik adalah ilmu atau teori yang sistematis tentang pendidikan yang sebenarnya bagi anak atau untuk anak sampai ia mencapai kedewasaan. Selanjutnya, Surya mengemukakan bahwa pedagogik adalah teori tentang bagaimana sebaiknya pendidikan dilaksanakan dan dilakukan sesuai kaidah kaidah mendidik, tentang sistem pendidikan, tujuan pendidikan, materi pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan metode, dan media pendidikan yang digunakan sampai kepada menyediakan lingkungan pendidikan tempat proses pendidikan berlangsung Sadulloh mengemukakan pedagogik sebagai suatu teori dan kajian yang secara

⁴ Khusnul. Wardan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta, CV Budi Utama, 2019), hal. 137

teliti, kritis dan objektif mengembangkan konsep-konsepnya mengenai hakikat manusia, hakikat anak, hakikat tujuan pendidikan, serta hakikat proses pendidikan.⁵ Maka pedagogik adalah sebuah metode yang harus dikuasai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya dalam mengajar.

Kemudian pada definisi lain yang dikemukakan oleh Saudagar dan Idrus pedagogik merupakan ilmu tentang pendidikan anak yang ruang lingkungannya terbatas pada interaksi edukatif antara pendidik dengan peserta didik. Sedangkan pedagogik menurut Sukardjo dan Komaruddin adalah ilmu atau teori yang sistematis tentang pendidikan yang sebenarnya bagi anak atau untuk anak sampai ia mencapai kedewasaan.⁶ Sejalan dengan pendapat di atas, Saudagar dan Idrus juga mengemukakan pedagogik adalah ilmu tentang pendidikan anak yang ruang lingkungannya terbatas pada interaksi edukatif antara pendidik dengan peserta didik.

Dalam kenyataannya, tahapan proses pembelajaran tersebut masih menemui banyak masalah. Silabus dan RPP yang dimiliki guru pada umumnya disusun bersama di KKG atau difotokopi dari sekolah atau lembaga lain dengan cara *copy file* atau "rename tanpa adanya modifikasi dan revisi dalam rangka menyesuaikannya dengan peserta didik dan kondisi sekolah masing-masing. Bahkan sebagian guru menyusun RPP hanya untuk memenuhi kebutuhan administratif (bahan naik pangkat dan bahan usulan sertifikasi profesi guru) bukan untuk pedoman dalam melakukan proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran, masih banyak guru kurang memahami berbagai strategi pembelajaran, sehingga

⁵ Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 9.

⁶ Ibid.

pembelajaran yang dilakukan guru kurang bervariasi. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh sebagian guru di sekolah belum mampu menunjukkan adanya interaktif antara guru dan peserta didik. Guru cenderung hanya menyampaikan materi pelajaran yang ada dalam buku teks peserta didik saja, tanpa diiringi dengan penjelasan dan contoh-contoh yang lebih kontekstual. Akibatnya peserta didik tidak menemukan konsep yang jelas, materi pelajaran yang disajikan guru susah diingat oleh peserta didik dan keberanian bertanya serta rasa percaya diri peserta didik untuk menjawab pertanyaan sangat kurang.⁷ Hal tersebut cukup efektif dalam mengendalikan kompetensi mutu guru dalam mengajar.

Pendidikan apabila dikaji secara akademik dan empirik (pengalaman) akan memberikan makna yang lebih luas. Pertama, pendidikan bermakna praktik pendidikan dan kedua pendidikan dimaknai sebagai teori pendidikan. Antara teori dan praktik pendidikan merupakan dua hal tidak dapat dipisahkan akan tetapi saling melengkapi satu sama lainnya. Pelaksanaan pendidikan dalam keluarga, pendidikan di sekolah, dan pendidikan di masyarakat dapat dijadikan sumber atau masukan menyusun teori pendidikan.⁸ Oleh karenanya pendidikan tidak dapat dianggap remeh atau hanya sekedar proses pengajaran dalam mentransfer ilmu, tetapi juga diperlukan kompetensi khusus supaya dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Kemudian pendidikan seakan-akan mengalami guncangan yang cukup dahsyat, bahkan virus ini mencetak sejarah pertama didunia,

⁷ Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 3-4

⁸ Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 11.

kejadian bermula pada tanggal 31 Desember 2019, *World Health Organization* (WHO) mendapatkan informasi mengenai kasus pneumonia yang terjadi di kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Tanggal 7 Januari 2020, otoritas Cina mengkonfirmasi telah mengidentifikasi virus baru, yaitu virus Corona, yang merupakan famili virus flu, seperti virus SARS dan MERS, yang mana dilaporkan lebih dari 2.000 kasus infeksi virus tersebut terjadi di Cina, termasuk di luar Provinsi Hubei. Virus Corona (CoV) merupakan famili virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-SoV) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV). Pada 11 Februari 2020, WHO mengumumkan nama virus Corona jenis baru tersebut adalah *Corona Virus Disease 2019* (disingkat menjadi COVID-19). Oleh karenanya, pendidikan dimasa pandemi harus diberhentikan sementara sampai waktu yang belum dapat dipastikan.

Kemudian pada artikel lain mengemukakan bahwasanya corona virus adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (*pneumonia*). Virus ini menular melalui percikan dahak (*droplet*) dari saluran pernapasan, misalnya ketika berada di ruang tertutup yang ramai dengan sirkulasi udara yang kurang baik atau kontak langsung dengan droplet. Karena penularannya sangat cepat dan mematikan, maka pemerintah meliburkan seluruh aktivitas perkantoran, pariwisata termasuk pendidikan.

Pada penerapan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 saat ini, SD Islam Mohammad Hatta tentu menerapkan protokol kesehatan sesuai dengan anjuran pemerintah, yaitu melakukan pembelajaran dalam jaringan (daring), supaya guru dapat memastikan para siswanya dapat belajar dengan aman dan tercegah dari penularan wabah ini. SD Islam Mohammad Hatta memiliki lokasi yang cukup strategis, karena terletak ditengah Kota Malang dengan memiliki fasilitas yang baik dalam menunjang pembelajaran siswanya. SD Islam Mohammad Hatta Malang merupakan sekolah dasar yang memiliki harapan unggul dalam bidang agama. Sesuai dengan firman Allah dalam surah At-Taubah ayat 122 yang berbunyi:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَهَمُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ (التوبة ١٢٢);

Artinya: “ Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (kedlaam medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agamadan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.” (QS. At-Taubah:122).

Menurut penafsiran Kementerian Agama bahwa perlunya pembagian pekerjaan dalam hal tugas demi terwujudnya kehidupan bersama dengan ditunjukkan pada kata penegasan “tidak sepatutnya orang-

orang mukmin itu semua pergi ke medan perang sehingga hala lainnya terabaikan. Mereka yang pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan dengan menyebarkan pengetahuan tersebut kepada kaumnya apabila mereka telah kembali dari perang. Berdasarkan ayat diatas kita disuruh untuk memperdalam ilmu pengetahuan terutama dalam bidang agama.

Hal ini bisa dibuktikan bahwasanya siswa masuk pada pukul 06.50 WIB kemudian diisi dengan kegiatan sholat dhuha dan mengaji al-qur'an metode wafa. Setelah itu, dilanjutkan dengan kegiatan belajar mengajar pada umumnya, hal inilah yang membuktikan harapan SD Islam Mohammad Hatta Malang untuk menjadikan peserta didiknya tidak hanya unggul dalam bidang umumnya saja tetapi juga unggul dalam bidang agama.

Maka dari itu peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai proses pembelajaran siswa yang diterapkan oleh SD Islam Mohammad Hatta pada masa pandemi Covid-19, supaya kita sama-sama dapat memahami apakah sekolah tersebut siap menghadapi kondisi baru yang belum pernah terjadi sebelumnya, serta bagaimana kebijakan sekolah dalam melaksanakan proses pembelajaran yang tidak seperti biasanya melalui tatap muka. Untuk itu penelitian ini diharapkan mampu menganalisa kondisi dilapangan supaya dapat menemukan solusi dari kendala yang sama-sama kita hadapi saat ini.

Dalam peningkatan kompetensi tenaga pendidik yang terdapat di SD Islam Mohammad Hatta Malang diantaranya adalah kompetensi

profesional guru, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi pedagogik. Upaya peningkatan pada sisi kompetensi pedagogik guru dengan menerapkan pelatihan khusus selama tiga hari dalam satu semester, pengelolaan kelas berbasis karakter, sedangkan pada sisi pengembangan profesionalitas guru yaitu mengembangkan proses pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan bahan yang diajarkan, sedangkan dalam pengembangan jiwa sosial guru di SD Islam Mohammad Hatta Malang yaitu terdapat program berkunjung kepada sesama guru dengan tujuan mempererat tali silaturahmi.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk membahas terkait **“Manajemen Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pada Masa Pandemi Covid-19”**, dari hasil observasi dan wawancara dengan waka kurikulum di SD Islam Mohammad Hatta Malang peneliti memperoleh informasi bahwa di SD Islam Mohammad Hatta mengimplementasikan kurikulum yang mengedepankan alqur’an dengan membaca secara tartil. SD Islam Mohammad Hatta merupakan sekolah dasar favorit dan diminati oleh warga khususnya Kota Malang. Pembelajaran alqur’an di kelas, guru menggunakan metode wafa. Selain itu lembaga pendidikan ini menjadi pusat alquran metode wafa pertama di kota Malang.

SD Islam Mohammad Hatta adalah sekolah yang menggunakan sistem pengajaran full day school dan menggunakan kurikulum K-13. Sekolah ini memiliki ekstrakurikuler dalam menunjang kemampuan dan meningkatkan prestasi peserta didik antara lain yaitu futsal, renang, seni musik, pramuka, tartil dan qiroah, *teater*, bina kreasi (mewarnai), menari,

beladiri, klub sains, panahan, robotik dan inggris. Dalam mengembangkan kemampuan guru yang ada di SD Islam Mohammad Hatta terdapat suatu kegiatan pembinaan guru yang dilaksanakan 2 kali dalam satu bulan dan sesuai dengan tema yang telah disepekat. Dalam mengembangkan kemampuan peserta didik, Guru yang mengajar di SD Islam Mohammad Hatta menggunakan metode pembelajaran diantaranya yaitu *Quantum Teaching Learning, Contextual Teaching Learning, Student Active Learning, Brain Gym and Ice Breaking, Mind Mapping, dan Islamic culture*.⁹

SD Islam Mohammad Hatta mengalami peningkatan yang sangat pesat pada setiap tahunnya. Selain itu di SD Islam Mohammad Hatta memperoleh prestasi di bidang keagamaan dan pendidikan yang diraih oleh murid dan tenaga pendidik, dan tidak terlepas dari kualitas tenaga pendidik yang kompeten sehingga menciptakan peserta didik yang berkarakter. Sehingga peneliti ingin melakukan penelitian mengenai peningkatan kompetensi pedagogik guru pada masa pandemi covid 19 di SD Islam Mohammad Hatta.

B. Fokus Penelitian

Pada masa pandemi Covid-19 yang dialami oleh seluruh masyarakat di dunia ini tentu memiliki pengaruh yang sangat besar pada pendidikan. Hal ini menjadikan ketertarikan tersendiri bagi peneliti untuk meneilit lebih dalam mengenai pendidikan di masa pandemi ini, sehingga peneliti menentukan tema penelitian “Manajemen Peningkatan Kompetensi

⁹ Wawancara dengan, Muhammad Farid S.Pd, M.Pd, Waka kurikulum SD Islam Mohammad Hatta Malang, tanggal 17 November 2020.

Pedagogik Guru Pada Masa Pandemi Covid-19“ dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Islam Mohammad Hatta, Malang?
2. Bagaimana Implementasi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pada Masa Pandemi Covid- 19 di SD Islam Mohammad Hatta, Malang?
3. Bagaimana Evaluasi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pada Masa Pandemi Covid- 19 di SD Islam Mohammad Hatta, Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan peningkatan kompetensi pedagogik guru pada masa pandemi covid-19 di SD Islam Mohammad Hatta, Malang
2. Untuk mendeskripsikan implementasi kompetensi pedagogik guru pada masa pandemi covid-19 di SD Islam Mohammad Hatta, Malang
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi kompetensi pedagogik guru pada masa pandemi covid-19 di SD Islam Mohammad Hatta, Malang

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk menemukan lalu menguji kebenaran dari suatu pengetahuan. Dari pernyataan tersebut. Manfaat dari penelitian ini dapat diklasifikasikan pada beberapa hal, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

- a. Penulis dapat mengetahui Manajemen Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru.
- b. Menambah pengetahuan tentang Manajemen Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam masa pandemi.
- c. Sebagai bentuk usaha mengembangkan wawasan keilmuan tentang manajemen peningkatan kompetensi pedagogik guru khususnya pada tingkat sekolah dasar maupun mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi dalam mengembangkan penelitian-penelitian selanjutnya mengenai manajemen kompetensi pedagogik guru, yang meliputi perencanaan, implementasi dan evaluasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan sekaligus pengalaman selama melakukan studi pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

b. Bagi Sekolah / Lembaga

Bagi guru SDI Mohammad Hatta menjadi bahan koreksi atas kompetensi pedagogik yang dimilikinya untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, sebagai guru dan memotivasi diri agar selalu meningkatkan kompetensi pedagogik khususnya dan kompetensi yang lain.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai koleksi bagi perpustakaan dan bahan bacaan bagi mahasiswa UIN Maliki Malang.

E. Orisinalitas Penelitian

Sebagai bukti originalitas ini, peneliti melakukan kajian pada beberapa penelitian terdahulu, tujuannya untuk melihat persamaan dan perbedaan kajian dalam peneliti terdahulu. Beberapa penelitian terdahulu dijadikan perbandingan adalah sebagai berikut :

Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Imam Mughnil Anam, Tahun 2019 berjudul “Manajemen Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Al-Wathoniyah Semarang” Jika dilihat dari jenis pendekatannya maka penelitian yang dilakukan di MTs Al-Wathoniyah Semarang ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu

yang berkaitan dengan manajemen peningkatan kompetensi pedagogik guru di MTs Al-Wathoniyah Semarang.¹⁰

Penelitian Tesis yang dilakukan oleh Naziroh, Tahun 2018 berjudul “Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Peserta Didik di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung“ Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh pengetahuan tentang bagaimana pelaksanaan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung dan bagaimana kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung.¹¹

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Mu'tamilatun Nisa', Tahun 2017 berjudul “ Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran (Studi Kasus SMPN 4 Malang)” Dilihat dari jenisnya penelitian ini dapat di sebut sebagai penelitian Deskriptif Kualitatif karena dalam penelitian ini yang penulis lakukan adalah memaparkan melukiskan kondisi nyata (apa adanya) oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan menggambarkan meringkas berbagai kondisi, situasi tentang guru yang terjadi di SMPN 4

¹⁰ Imam Mughnil Anam, *Manajemen Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Al-Wathoniyah Semarang*, Skripsi, (Semarang : UIN Walisongo,2019), hal. 48.

¹¹ Naziroh ,*Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Peserta Didik di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung*, Skripsi, (Lampung : UIN Raden Intan,2018), hal. 74.

Malang untuk memperoleh pengetahuan tentang kompetensi pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam.¹²

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Lussyana Watie, Tahun 2016 berjudul “Peranan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak MIN 6 Lampung Selatan Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan” Peneliti disini menggunakan penelitian kualitatif karena peneliti ingin mengeksplor fenomena gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artefak dan lain sebagainya. fenomena yang tidak dapat di kuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formulasi suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam. karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya Selanjutnya peneliti akan memberikan gambaran dengan secara cermat tentang fenomena yang terjadi mengenai Peranan Kompetensi Pedagogik guru dalam meningkatkan hasil Hasil Belajar Aqidah Akhlak MIN 6 Lampung Selatan Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.¹³

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Angga Putra Kurniawan, Tahun 2015 berjudul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Motivasi Belajar di SMP Negeri 5 Blitar” Jenis penelitian pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dalam prosesnya banyak menggunakan angka-angka dari

¹² Mu'tamilatun Nisa', *Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Studi Kasus SMPN 4 Malang*, Skripsi, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017), hal. 78

¹³ Lussyana Watie, *Peranan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak MIN 6 Lampung Selatan Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan*, Skripsi, (Lampung: IAIN Raden Intan, 2017), hal. 56

mulai pengumpulan data, penafsiran terhadap data,serta penampilan dari hasilnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian korelasional. yaitu penelitian yang dilakukan antara dua variabel atau lebih". Suharsimi mengemukakan bahwa. penelitian korelasional bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan itu". Penelitian korelasi juga bertujuan untuk membandingkan hasil pengukuran antara dua variabel yang berbeda sehingga dapat ditentukan tingkat antara variabel-variabel Dari definisi tersebut, maka jenis penelitian dalam penelitian ini adalah korelasional.¹⁴

Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Ahmad (*Jurnal Paedagogy*) yang diterbitkan oleh Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Kajian Pendidikan Dasar Vol. 7 No.4 pada tahun 2020 yang berjudul “Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Pendampingan Sistem Daring, Luring, atau Kombinasi pada Masa New Normal Covid-19” Persamaan pada penelitian ini ialah pada pembahasan kompetensi pedagogik di masa pandemi. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yakni di lokasi penelitian dan pembahasan pembelajaran jarak jauh melalui pendampingan sistem daring, luring, atau kombinasi peningkatan motivasi, lokasi penelitian ini di laksanakan di Sekolah Dasar Binaan Segugus 05 Kopang Kabupaten

¹⁴ Angga Putra Kurniawan, *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 5 Blitar*, Skripsi, (Malang:UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015), hal. 69.

Lombok Tengah yang berbeda naungan dengan tempat yang akan di teliti oleh penulis.¹⁵

Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Saryati (Jurnal Administrasi Pendidikan) yang diterbitkan oleh Bahana Manajemen Pendidikan Vol. 2 No. pada tahun 2014 yang berjudul “Upaya Peningkatan Kompetensi Paedagogik Guru Sekolah Dasar” Persamaan pada penelitian ini ialah pada pembahasan kompetensi pedagogik guru. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitan penulis yakni di lokasi penelitian¹⁶

Tabel 1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Penulis dengan Penelitian sebelumnya

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Imam Mughnil Anam	Manajemen Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Al-Wathoniyah Semarang	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif	Penelitian ini fokus pada peningkatan kualifikasi pendidikan kualitas kinerja dan pencapaian target pembelajaran.	Pendekatan penelitian menggunakan metodologi kualitatif dengan fokus penelitian pada peningkatan kompetensi pedagogik guru masa pandemi
2.	Naziroh	Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Peserta Didik di	Penelitian yang dilakukan di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung ini menggunakan metode penelitian kualitatif	Penelitian ini fokus pada kompetensi pedagogik guru PAI untuk Meningkatkan	Penelitian ini difokuskan pada kompetensi guru kelas atas yaitu SD kelas 4,5, dan 6

¹⁵ Ahmad, *Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Pendampingan Sistem Daring, Luring, atau Kombinasi pada Masa New Normal Covid-19*, (Lombok, Jurnal Pedagogy 2020)

¹⁶ Suryati, *Upaya Peningkatan Kompetensi Paedagogik Guru Sekolah Dasar*, (Jurnal Administrasi Pendidikan,2014)

		SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung		Minat dan Prestasi Belajar Peserta Didik	
3.	Mu'tamilatun Nisa'	Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran (Studi Kasus SMPN 4 Malang)	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif	Penelitian ini fokus pada strategi dan implikasi kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dari awal perencanaan hingga evaluasi baik secara internal dan eksternal
4.	Lussyana Watie	Peranan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak MIN 6 Lampung Selatan Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data.	Penelitian ini fokus pada Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak	Pendekatan ini difokuskan pada peningkatan kompetensi guru melalui permasalahan yang saat ini terjadi
5	Angga Putra Kurniawan	Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 5 Blitar	Penelitian ini fokus pada kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif	Pendekatan penelitian menggunakan metodologi kualitatif dengan fokus penelitian pada program pembelajaran daring
6	Ahmad	Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh Melalui	Penelitian ini sama-sama membahas kompetensi pedagogik guru saat masa pandemi	lokasi penelitian ini di laksanakan di Sekolah Dasar Binaan Segugus 05 Kopang	Pendekatan penelitian menggunakan metodologi kualitatif dengan melihat sarana

		Pendampingan Sistem Daring, Luring, atau Kombinasi pada Masa New Normal Covid-19		Kabupaten Lombok Tengah yang berbeda naungan dengan tempat yang akan di teliti oleh penulis.	dan prasarana dalam mendukung kompetensi pedagogik guru
7	Saryati	Upaya Peningkatan Kompetensi Paedagogik Guru Sekolah Dasar	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif	Terletak di lokasi penelitan	Pendekatan penelitian fokus pada pelatihan pelatihan media yang digunakan pada saat pembelajaran daring

F. Definisi Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami arah penulisan penelitian ini, maka penulis memaparkan definisi istilah sebagai berikut:

1. Manajemen

Clayton Reeser (1973) mengatakan bahwa menejemen ialah sumber daya fisik dan manusia yang dimanfaatkan dengah usaha yang telah dikoordinasi dan diselesaikan melalui pengerjaan fungsi peencanaan.¹⁷

Clayton Reeser (1973) berpendapat bahwa manajemen ialah pemanfaatan sumber daya fisik dan manusia melalui usaha yang terkoordinasi dan diselesaikan dengan mengerjakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, pengarahan dan

¹⁷ Wijaya dan Rifa'i. 2016. Dasar-dasar manajemen. Medan

pengawasan. Dalam pendapat ini disadari betulbetapa pentingnya peranan sumber daya (*resources*) yang dimiliki organisasi, baik sumber daya manusia (*human resources*) maupun sumber daya material¹⁸. Pemanfaatan kedua sumber daya tersebut oleh manajer dalam suatu organisasi secara efektif dan efisien akan mengoptimalkan pencapaian tujuan organisasi. Pemanfaatan sumber daya organisasi tersebut dimulai dari melakukan perencanaan yang tepat, pengorganisasian yang mantap, penyusunan staf yang tepat dan profesional, pengarahan dan pengawasan yang terkendali dengan baik akan menjamin berfungsinya proses manajerial. mantap, penyusunan staf yang tepat dan profesional, pengarahan dan pengawasan yang terkendali dengan baik akan menjamin berfungsinya proses manajerial.¹⁹

2. Kompetensi Guru

Proses pembelajaran yang efektif dan efisien dapat terwujud melalui usaha optimal dari guru. Guru perlu melakukan perencanaan proses pembelajaran dengan baik, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan tindak lanjut hasil proses pembelajaran. Dalam kenyataannya, tahapan proses pembelajaran tersebut masih menemui banyak masalah. Silabus dan RPP yang dimiliki guru pada umumnya disusun bersama di KKG atau difotokopi dari sekolah atau lembaga lain dengan cara *copy file* atau "*rename*" tanpa adanya modifikasi dan revisi dalam rangka menyesuaikannya

¹⁸ *Ibid*

¹⁹ Candra Wijaya, *Dasar-dasar Manajemen*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hal. 16.

dengan peserta didik dan kondisi sekolah masing-masing. Bahkan sebagian guru menyusun RPP hanya untuk memenuhi kebutuhan administratif bahan naik pangkat dan bahan usulan sertifikasi profesi guru) bukan untuk pedoman dalam melakukan proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran, masih banyak guru kurang memahami berbagai strategi pembelajaran, sehingga pembelajaran yang dilakukan guru kurang bervariasi. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh sebagian guru di sekolah belum mampu menunjukkan adanya interaktif antara guru dan peserta didik. Guru cenderung hanya menyampaikan materi pelajaran yang ada dalam buku teks peserta didik saja, tanpa diiringi dengan penjelasan dan contoh-contoh yang lebih kontekstual. Akibatnya peserta didik tidak menemukan konsep yang jelas, materi pelajaran yang disajikan guru susah diingat oleh peserta didik dan keberanian bertanya serta rasa percaya diri peserta didik untuk menjawab pertanyaan sangat kurang.²⁰

3. Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya Pemahaman wawasan atau landasan Kependidikan, Pemahaman terhadap peserta didik, Pengembangan kurikulum atau silabus, Perancangan pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, Pemanfaatan teknologi pembelajaran, Evaluasi hasil belajar, Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan

²⁰ Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 3-4

berbagai kompetensi yang dimilikinya.²¹ Menurut tinjauan Mulyasa, aspek pedagogik guru diantaranya adalah sebagai berikut, yaitu: (a) pemahaman wawasan dan landasan kependidikan, (b) pemahaman terhadap peserta didik, (c) pengembangan kurikulum/silabus, (d) perancangan pembelajaran, (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (f) pemanfaatan teknologi pembelajaran, (g) evaluasi hasil belajar (EHB), dan (h) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²² Kompetensi pedagogik guru menurut pasal 10 ayat 1 dalam UURI No. 14 tahun 2005 merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.²³

²¹ Anshori, 2015, *Transformasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaung Persada Press.

²² Mulyasa, E., 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

²³ UURI NO.14.2005. GURU dan Dosen

4. Pandemi Covid-19

Kejadian bermula pada tanggal 31 Desember 2019, World Health Organization (WHO) mendapatkan informasi mengenai kasus pneumonia yang terjadi di kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Tanggal 7 Januari 2020, otoritas Cina mengkonfirmasi telah mengidentifikasi virus baru, yaitu virus Corona, yang merupakan famili virus flu, seperti virus SARS dan MERS, yang mana dilaporkan lebih dari 2.000 kasus infeksi virus tersebut terjadi di Cina, termasuk di luar Provinsi Hubei. Virus Corona (CoV) adalah golongan virus yang dapat menyebabkan penyakit mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-SoV) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV). Pada 11 Februari 2020, WHO mengumumkan nama virus Corona jenis baru tersebut adalah Corona Virus Disease 2019 (disingkat menjadi COVID-19).²⁴

Berdasarkan Q.S Al Fil ayat ke-3 yang berbunyi sebagai berikut:

(3) تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ مِّن سِجِّيلٍ (4) فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ مَّا كُوِّلِ
وَأَرْسَلَ عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيلٌ

Artinya:” dan Dia mengirimkan kepada mereka burung yang berbondong-bondong, yang melempari mereka dengan batu dari tanah liat yang dibakar, sehingga mereka dijadikan-Nya seperti daun-daun yang dimakan (ulat).(Al Fil ayat 3-5).

Asbabun nuzul dari ayat di atas adalah ketika raja Abrahah telah membangun sebuah gereja yang sangat megah dan menjulang untuk

²⁴ <https://vivahealth.co.id/article/detail/13439/mengenal-covid-19>

membaningi Ka'bah di Makkah dengan dibumbui adanya efek dari perkembangan ekonomi yang bersifat pragmatis. Namun, yang terjadi tidak sesuai harapan bahwasanya gereja yang ada di yaman menimbulkan kemarahan besar bagi penduduk arab. Melihat respon orang arab, raja Abrahah juga marah besar dan akhirnya berniat untuk menghancurkan ka'bah, maka berangkatlah ia dengan sebuah pasukan yang sangat besar dan banyak dengan mengendarai seekor gajah.²⁵ Namun, tiba-tiba datang sekawan burung yang tak kalah banyaknya dengan jumlah yang sangat besar dari arah laut dengan membawa tiga buah batu dari tanah liat yang dibakar, masing masing di letakkan dimulut dan dua cengkeramanya kearah pasukan gajah, dan mengakibatkan pasukan gajah tersebut hancur.²⁶

Kata (*Thayron*), menurut ahli sarjana barat memaknai dengan *swarms of flying creatures of insect carrying infection* (sekawanan binatang terbang yang bisa menyebarkan virus). Hal ini sejalan dengan pendapat imam Al Baghawi setelah melakukan penelitian terkait dengan lafadz *ababil*, beliau berpendapat bahwasanya mereka adalah binatang yang ganjil, memiliki mulut yang moncong ke depan seperti burung berlaku seperti anjing, sedangkan menurut ikrimah wujud ababil adalah seperti bururng berkepala singa.²⁷

Oleh karena itu, ayat tersebut telah menunjukkan bahwa Allah telah mendatangkan sekumpulan hewan yang dapat menimpa kepada manusia sebagai azab. Berkaitan dengan ayat diatas, covid merupakan

²⁵ Ibnu Katsir, Tafsir Al-Qur'an (Al Maktabah al Syamilah), jilid 8 Hal. 459

²⁶ Ibnu Katsir, Tafsir Al-Qur'an, Jilid 8 Hal. 61

²⁷ Al ashobuni, Mukhtasar Tafsir ibnu katsir,(Beirut: Dar al-Rasyad t.Th) jilid III, hal. 278

virus yang berasal dari daerah satu ke daerah yang lain dengan mematikan manusia secara tiba-tiba. Perpindahan virus tersebut diakibatkan adanya binatang yang berterbangan yang menyerang pernafasan manusia.

Hadist merupakan pedoman hidup bagi umat islam yang kedua. Salah satu fungsi hadist adalah memperkuat dalil naqli. Jika dikaitkan dengan permasalahan penyakit ataupun wabah yang telah menimpa manusia. Pada zaman Rasulullah pernah terjadi wabah thaun yang merupakan virus yang dibawa oleh tikus dari kutu anjing kemudian disebarkan kepada manusia melalui kulit dan darah. Masa inkubasi virus ini adalah dua sampai dua belas hari. Diriwayatkan dari Amir bin Sa'ad bin Abi Waqash, dari ayahnya bahwa ia pernah mendengar ayahnya bertanya kepada Usamah bin Zaid. Usamah pun menjawab bahwasanya Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَامِرِ بْنِ رَبِيعَةَ أَنَّ عُمَرَ خَرَجَ إِلَى الشَّامِ فَلَمَّا جَاءَ
سَرْغَ بَلَغَهُ أَنَّ الْوَبَاءَ قَدْ وَقَعَ بِالشَّامِ فَأَخْبَرَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ أَنَّ
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ بِأَرْضٍ فَلَا تَقْدُمُوا
عَلَيْهِ وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَخْرُجُوا فِرَارًا مِنْهُ فَرَجَعَ عُمَرُ
بُنُ الْخَطَّابِ مِنْ سَرْغَ

Artinya, Dari Abdullah bin Amir bin Rabi'ah, Umar bin Khattab RA menempuh perjalanan menuju Syam. Ketika sampai di Sargh, Umar mendapat kabar bahwa wabah (Tho'un) sedang menimpa wilayah

Syam. Abdurrahman bin Auf mengatakan kepada Umar bahwa Rosulullah SAW bersabda, “bila kamu mendengar wabah di suatu daerah, maka kalian jangan memasukinya. Tetapi jika wabah terjadi di daerah kamu berada, maka jangan tinggalkan tempat itu. Lalu Umar bin Khottob berbalik arah meninggalkan Sargh²⁸.” (HR Bukhori dan Muslim)

Hadist diatas sangat relevan dengan kondisi saat ini yang telah dianjurkan oleh pemerintah untuk tidak keluar kemana-mana. Semua serba daring mulailah pekerjaan sampai hal pendidikan, baik tingkat SD hingga perguruan tinggi. Sebelumnya rasulullah telah menganjurkan kepada umatnya ketika terjadi sebuah wabah yang menular kita dilarang untuk keluar, Kalupun itu terjadi di daerah kita, kita pun harus tetap didaerah tersebut agar tidak menularkan virus kepada yang lainya. Sehingga sangat perlu adanya *physical* dan *social distancing*. Anjuran pemerintah untuk melaksanakan kegiatan pendidikan secara daring merupakan tindakan yang strategis untuk diterapkan pada kondisi pandemic covid-19 yang terjadi saat ini.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan proposal skripsi adalah gambaran keseluruhan isi proposal skripsi yang bertujuan untuk menjelaskan bagian-bagian penelitian yang terdiri dari bagian awal, bagian utama (isi) dan bagian akhir. Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

²⁸ Kairo, Darul Hadist: 2001 M/1442 H, Juz vII, Halaman 466)

1. BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan meliputi: latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang: deskripsi teori, peningkatan kompetensi pedagogik di masa pandemi Covid-19 dan kerangka berpikir.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian berkaitan dengan metode penelitian yang dipergunakan dalam penyusunan, meliputi: pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pencermatan keabsahan data dan prosedur penelitian.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMAPARAN DATA

Bagian ini berisikan hasil penelitian dan pemaparan data yang berisikan tentang profil objek penelitian, pengumpulan data dan penyajian data hasil penelitian

5. BAB V PEMBAHASAN

Bagian ini berisikan tentang pembahasan data hasil penelitian di SD Islam Mohammad Hatta Malang dan paparan data pada bab IV.

6. BAB VI PENUTUP

Bagian ini berisikan kesimpulan dan saran mengenai hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Sumber Daya Manusia

Clayton Reeser (1973) berpendapat bahwa manajemen ialah pemanfaatan sumber daya fisik dan manusia melalui usaha yang terkoordinasi dan diselesaikan dengan mengerjakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, pengarahan dan pengawasan. Dalam pendapat ini disadari betul betapa pentingnya peranan sumber daya (*resources*) yang dimiliki organisasi, baik sumber daya manusia (*human resources*) maupun sumber daya material.²⁹ Karena pemanfaatan kedua sumber daya tersebut oleh manajer dalam suatu organisasi secara efektif dan efisien akan mengoptimalkan pencapaian tujuan organisasi. Pemanfaatan sumber daya organisasi tersebut dimulai dari melakukan perencanaan yang tepat, pengorganisasian yang mantap, penyusunan staf yang tepat dan profesional, pengarahan dan pengawasan yang terkendali dengan baik akan menjamin berfungsinya proses manajerial. mantap, penyusunan staf yang tepat dan profesional, pengarahan dan pengawasan yang terkendali dengan baik akan menjamin berfungsinya proses manajerial.³⁰ Manajemen merupakan Pengordinasian dan pengadministrasian pada pelaksanaan tanggung jawab dalam mencapai sebuah tujuan. Hal-hal yang termasuk dalam kegiatan administrasi adalah menciptakan strategi organisasi dan melakukan koordinasi sebagai upaya

²⁹ *Ibid*

³⁰ Candra Wijaya, *Dasar-dasar Manajemen*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hal. 16.

staf/tim untuk mencapai tujuan, melalui penerapan sumber daya yang tersedia. Manajemen juga dapat mengacu pada struktur kepemimpinan pada anggota staf dalam suatu organisasi.

Manajemen adalah ilmu untuk mengetahui cara mengelola manusia, dan material untuk mencapai tujuan. Berdasarkan pernyataan Priyono mengartikan bahwa manajemen yaitu proses perencanaan, organisasi, arahan dan pengendalian untuk mewujudkan tujuan dari sumberdaya organisasi.³¹ Menurut George R. Terry, sebagaimana dikutip Budi Rahayu menjelaskan bahwa "*Management is a distinct proses consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performance to determine and accomplish stated objectives by the use for human being and other resource*" (manajemen adalah proses yang memiliki ciri khusus, berupa kegiatan perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan yang berguna untuk menciptakan objek yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lain.³²) Berdasarkan hal diatas, ruang lingkup manajemen diantaranya yaitu: a. penyusunan rencana kegiatan. Hal ini bisa dilakukan dari penilaian kinerja yang sudah lampau atau yang pernah dilakukan maupun mulainya penyusunan kegiatan b. Kegiatan merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, dan mengendalikan apa yang sering disebut fungsi manajemen.³³ Manajemen juga dapat didefinisikan sebagai proses untuk mengatur dan

³¹ Priyono, Pengantar Manajemen, Anggota IKAPI No. 149/JTI/2014 Cetakan Pertama, Mei 2007

³² Budi Rahayu, Manajemen Pemasaran. Fakultas Peternakan Universitas Udayana.2017

³³ Trisandi , *Manajemen Pendidikan Dalam Mengasuh Santri Gangguan Jiwa di Pondok Pesantren Al-Qodir Cangkringan Sleman Yogyakarta*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol.8. No 2, Agustus 2020.

mengendalikan proses berjalanya organisasi, terlepas dari sifat, jenis, struktur dan ukurannya. Manajemen juga sebagai tindakan menciptakan dan memelihara lingkungan bisnis di mana anggota organisasi dapat bekerja sama, dan mencapai tujuan bisnis secara efisien dan efektif.

Dari penjelasan diatas dikatakan bahwasanya manajemen ialah serangkaian tahap kegiatan yang diarahkan pada pencapaian tujuan dengan memanfaatkan sumber daya semaksimal mungkin. Sedangkan sumber daya manusia yakni kegiatan atau sistem manajemen yang mengadakan dan mengelola sumber daya manusia yang siap, bersedia, dan mampu memberikan kontribusi yang baik agar dapat bekerja sama secara efektif untuk mencapai tujuan baik secara individu ataupun organisasi.³⁴ Dari penjelasan diatas dikatakan bahwasanya manajemen sumber daya manusia adalah serangkaian kelompok yang bertanggung jawab untuk mengembangkan suatu instansi atau usaha bersama-sama.

Manajemen sumber daya manusia (MSDM) merupakan bagian dari ilmu-ilmu manajemen. Menurut Bratton dan Gold yang dikutip dalam bukunya Wukir, menjelaskan bahwa manajemen sumber daya manusia (MSDM) adalah bagian dari proses manajemen yang khusus mengelola orang-orang di organisasi. Manajemen sumber daya manusia (MSDM) menekankan pentingnya pegawai dalam mencapai manfaat kompetitif yang berkelanjutan, sehingga praktik sumber daya manusia harus disatukan dengan strategi perusahaan, dan spesialis sumber daya manusia

³⁴ Benjamin, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2017), hal.

membantu mengendalikan organisasi agar dapat mencapai efisiensi.³⁵ Dari pembahasan sebelumnya dapat diaplikasikan bahwa Manajemen Sumber Daya Manusia memberikan kontribusi yang besar bagi suatu perusahaan. Dengan adanya SDM maka pengelolaan segala aktivitas yang melibatkan unsur SDM dapat berjalan dengan mudah.

Berdasarkan pernyataan Mulyono bahwa Perencanaan merupakan proses kegiatan nyata dan terstruktur dalam mengambil keputusan, dengan cara menyusun hal-hal yang akan dilaksanakan dihari selanjutnya untuk mencapai *goal* penelitian secara efektif dan efisien.³⁶

Adapun langkah-langkah dalam perencanaan meliputi hal-hal berikut:³⁷

- 1) Merumuskan dan menentukan tujuan penelitian
- 2) Melakukan riset terhadap masalah yang akan diteliti
- 3) Melakukan pengumpulan data yang diperlukan
- 4) Melakukan langkah-langkah atau kerangka tindakan
- 5) Membuat rumusan masalah

Adapun kegiatan fungsi pengorganisasian dalah menentukan manfaat, hubungan dan susunan. Fungsi berupa tugas-tugas yang dibagi ke dalam fungsi garis, staf, dan fungsional. Pengorganisasian meliputi tugas-tugas yang dibagi ke dalam fungsi garis, staf, dan fungsional. Hubungan dapat digolongkan menjadi tanggung jawab dan wewenang. Horizontal dan vertikal merupakan struktur dari fungsi pengorganisasian.

³⁵ Wukir, *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Organisasi Sekola*, (Yogyakarta:Multi Presindo,2013). Hal. 50

³⁶ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 25

³⁷ Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervise Pendidikan*, (Bandung: PT remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 15

Hal ini dimaksudkan untuk melancarkan sumber daya dengan berbagai macam cara yang tepat untuk mewujudkan sebuah perencanaan yang telah disusun..

Prinsip-prinsip pengorganisasian meliputi:

- 1) Terdapat tujuan yang jelas
- 2) Menyelaraskan antara tindakan dan pikiran
- 3) Menyelaraskan wewenang dengan tanggung jawab
- 4) Pembagian tugas sesuai bidang yang telah dimumpuni untuk menciptakan kerjasama yang maksimal.
- 5) Memiliki sifat relative permanen berdasarkan kebutuhan.
- 6) Anggota telah dijamin keamanannya
- 7) Professionalitas kinerja yang jelas dalam struktur organisasi.³⁸

Fungsi pengawasan adalah fungsi yang harus dijalankan oleh setiap pimpinan/ manajer dalam suatu pekerjaan yang dilakukan mengenai pelaksanaan pekerjaan di lingkungannya. Oleh karena itu, kontrol merupakan kegiatan yang dikerjakan sebagai proses mengukur dan menilai tingkat efektifitas kerja personil dan tingkat efisiensi dalam penggunaan fasilitas kerja berupa pemberian kontribusi pada target tujuan organisasi. ³⁹ Pengawasan itu peninjauan kemajuan menyangkut pencapaian hasil akhir dan pengambilan keputusan evaluasi ketika hasil yang diinginkan tidak sesuai dengan tujuan awal.

³⁸ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervise Pendidikan*, hlm. 17

³⁹ Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan*, hlm.115.

B. Peningkatan Kompetensi Guru

Proses pembelajaran yang efektif dan efisien dapat terwujud melalui usaha optimal dari guru. Guru perlu melakukan perencanaan proses pembelajaran dengan baik, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan tindak lanjut hasil proses pembelajaran. Dalam kenyataannya, tahapan proses pembelajaran tersebut masih menemui banyak masalah. Dalam pelaksanaan pembelajaran, masih banyak guru kurang memahami berbagai strategi pembelajaran, sehingga pembelajaran yang dilakukan guru kurang bervariasi. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh sebagian guru di sekolah belum mampu menunjukkan adanya interaktif antara guru dan peserta didik. Guru cenderung hanya menyampaikan materi pelajaran yang ada dalam buku teks peserta didik saja, tanpa diiringi dengan penjelasan dan contoh-contoh yang lebih kontekstual. Akibatnya peserta didik tidak menemukan konsep yang jelas, materi pelajaran yang disajikan guru susah diingat oleh peserta didik dan keberanian bertanya serta rasa percaya diri peserta didik untuk menjawab pertanyaan sangat kurang.⁴⁰ Ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Seperti kompetensi Pedagogik, Profesional, Kepribadian, dan Sosial. Kompetensi pedagogik sangat diperlukan untuk membaca karakteristik siswa, melalui kompetensi ini guru dapat memahami kebutuhan, latar belakang dan minat masing-masing siswa. Hal tersebut harus menjadi pertimbangan jika kita ingin menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Guru juga harus memahami bagaimana menghadapi

⁴⁰ Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 3-4.

karakteristik siswa serta mengapa siswa berperilaku tidak pantas. Pedagogik juga merupakan disiplin ilmu yang berhubungan dengan teori dan praktek mengajar. Dalam pedagogik, guru menginformasikan strategi pengajaran, metode dan tindakan guru terhadap teori pembelajaran.

Guru yang berkompentensi adalah guru yang mampu memahami seluk beluk pendidikan dan pengajaran yakni seluruh komponen yang berkaitan dengan masalah pembelajaran diantaranya adalah penguasaan materi ajar, pengelolaan, program belajar mengajar dan mampu mengelola kelas. Sudarwan Danim menyatakan bahwa, Kompetensi pedagogik guru meliputi memahami peserta didik secara mendalam, merancang pembelajaran termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pendidikan, melaksanakan pembelajaran, merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.⁴¹ Dalam profesionalitas guru juga berkaitan dengan suatu profesi atau siapa pun yang berurusan dengan pekerjaan atau profesinya. Profesional juga menggambarkan standar pendidikan dan pelatihan yang mempersiapkan guru untuk benar-benar memahami profesionalisme mereka, sebagai pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperlukan, untuk menjalankan peran mereka dalam profesi tersebut.

Guru menjadi pendidik profesional membutuhkan berbagai kompetensi keguruan. Kompetensi dasar bagi guru didasarkan pada tahapan kepekaan terhadap bobot potensi dasar dan kecenderungan yang

⁴¹ Khusnul Wardan. Guru sebagai profesi. Grup Penerbit CV Media Utama: Yogyakarta, 2019

dimilikinya. Kompetensi membutuhkan kemampuan persiapan para guru untuk menguasai pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan khusus yang terkait dengan profesi bidang mata pelajaran keguruan. Kompetensi membangun ketrampilan dalam belajar-mengajar di kelas. Guru dianjurkan meningkatkan kemampuannya agar memenuhi syarat guru yang profesional.⁴² Para profesional bekerja bersama dengan tekad untuk mencapai tujuan pendidikan. Kompetensi ini sangat dianjurkan untuk dimiliki oleh semua guru.

⁴² Muh. Hambali, *Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru PAI*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. No 1, 2016.

C. Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru

Pedagogik mengandung pengertian ilmu pendidikan. Saudagar dan Idrus mengemukakan bahwa pedagogik adalah ilmu tentang pendidikan anak yang ruang lingkupnya terbatas pada interaksi edukatif antara pendidik dengan peserta didik. Sukardjo dan Komaruddin, mengemukakan bahwa pedagogik atau ilmu mendidik adalah ilmu atau teori yang sistematis tentang pendidikan yang sebenarnya bagi anak atau untuk anak sampai ia mencapai kedewasaan.⁴³ Selanjutnya, Surya mengemukakan bahwa pedagogik adalah teori tentang bagaimana sebaiknya pendidikan dilaksanakan dan dilakukan sesuai kaidah-kaidah mendidik, tentang sistem pendidikan, tujuan pendidikan, materi pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan metode, dan media pendidikan yang digunakan sampai kepada menyediakan lingkungan pendidikan tempat proses pendidikan berlangsung.⁴⁴ Sadulloh mengemukakan pedagogik sebagai suatu teori dan kajian yang secara teliti, kritis dan objektif mengembangkan konsep-konsepnya mengenal hakikat manusia, hakikat anak, hakikat tujuan pendidikan, serta hakikat proses pendidikan.⁴⁵ Kompetensi sendiri merupakan sebuah kemampuan seseorang untuk menjalankan atau melaksanakan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi oleh keterampilan, pengetahuan dan sikap yang didukung oleh pekerjaan yang sesuai dengan tuntutan pekerjaan.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik peserta didik dilihat dari berbagai

⁴³ Kenang Kelana, Pedagogik dan covid-19. Taman Pembelajaran Rawanmangun, 2020)

⁴⁴ Eko Ganis, Sistem Informasi Manajemen. Malang: Surya Pena Gemilang, 2008

⁴⁵ Rifma, *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 9.

aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual. Hal tersebut berimplikasi bahwa seorang guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik karena peserta didik memiliki karakter, sifat dan keterkaitan yang berbeda. Berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum, seorang guru harus mampu mengembangkan kurikulum di tingkat satuan pendidikan masing-masing dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
2. Pemahaman terhadap peserta didik
3. Pengembangan kurikulum atau silabus
4. Perancangan pembelajaran
5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
7. Evaluasi hasil belajar
8. Pengembangan peserta didik mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya.⁴⁶

Kompetensi pedagogik mengacu pada kualifikasi pendidikan dan pengajaran. Saat menilai kompetensi pedagogik, kualitas pengajaran harus menjadi pertimbangan utama. Demikian pula kemampuan untuk merencanakan, memulai, memimpin dan mengembangkan pendidikan dan

⁴⁶ Muh. Hambali, *Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru PAI*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. No 1, 2016, hal.

pengajaran, serta kemampuan memberikan pengajaran berbasis penelitian penelitian pada mata pelajaran yang relevan.

Dalam proses pembelajaran, kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola siswa. Hal tersebut harus bisa disadari oleh setiap guru untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Selanjutnya dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) huruf (a) menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan peserta didik meliputi pemahaman peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, dan mengembangkan siswa. untuk mewujudkan ragam potensi yang dimilikinya.⁴⁷ Untuk melakukan analisis pedagogik menggunakan indikator pengukuran antara lain; tingkat pemahaman peserta didik, desain pembelajaran, dan pelaksanaan pembelajaran diagnosis, evaluasi pembelajaran dan pengembangan peserta didik mengaktualisasikan potensinya.

Ruang lingkup Kompetensi Pedagogik adalah cara guru dalam mengelola kelas dengan baik. Kecakapan guru dalam mengelola kelas dapat menghindari konflik atau permasalahan yang ada dalam ruangan kelas. Cara-cara yang dapat dilakukan guru dalam mengelola kelas dengan baik salah satunya adalah dengan pemanfaatan teknologi sehingga guru dituntut untuk menguasai teknologi saat ini. Selain teknologi, memahami siswa merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang wajib

⁴⁷ Putri. Balqis, *Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada SMPN3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar*, Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol.2, No.1, Agustus 2014.

dimiliki guru. Tingkat pemahaman siswa yang harus dikuasai oleh guru adalah baik dari segi kecerdasan, kreatifitas, pengetahuan kognitif. Selanjutnya hal yang penting juga untuk diketahui dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru adalah Perencanaan, implementasi dan evaluasi. Perencanaan merupakan langkah pertama yang dilakukan dalam proses manajemen. Perencanaan adalah proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Perencanaan mengarahkan, mengurangi permasalahan yang akan terjadi sebelum ke tahap implementasi⁴⁸. Setelah dilakukannya perencanaan maka seorang guru harus mengimplementasikan perencanaan yang telah disusun oleh tim guru. Implementasi yang dilakukan oleh guru dapat dilakukan melalui dialog terhadap peserta didik sehingga memunculkan sebuah komunikasi antara guru dengan peserta didik⁴⁹. Tahapan selanjutnya adalah evaluasi yang digunakan sebagai penentu berhasil tidaknya suatu perencanaan yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan. Adapun pedoman penilaian evaluasi guru diantaranya kemampuan dalam bidang penguasaan materi, Ketrampilan penyampaian bahan pembelajaran, ketrampilan dialogis kepada peserta didik, dan sikap profesionalitas seorang guru sebagai tenaga pendidik⁵⁰.

D. Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di Masa Pandemi Covid-19

Peristiwa berawal pada 31 Desember 2019, Badan Kesehatan Dunia (WHO) mendapat informasi mengenai kasus pneumonia yang

⁴⁸ Ismuha, Khairudin, Djailani AR, "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SD Negeri Lamklut Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar". *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. Vol. 4. No. 1, Februari 2016, 50.

⁴⁹ Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm 69

⁵⁰ Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm 72-73

terjadi di kota Wuhan, Provinsi Hubei, China.⁵¹ Pada 7 Januari 2020, pihak berwenang China mengonfirmasi telah mengidentifikasi virus baru yaitu virus Corona yang merupakan famili virus flu, seperti virus SARS dan MERS yang lebih dari 2.000 kasus infeksi virus dilaporkan di China, termasuk di luar Provinsi Hubei. Virus Corona (CoV) adalah keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Symndrome* (MERS-SoV) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV). Pada 11 Februari 2020, WHO mengumumkan nama jenis baru virus Corona yaitu *Corona Virus Disease 2019* (disingkat COVID-19). Pandemi lebih dari sekadar permasalahan kesehatan, tetapi juga permasalahan sosial-ekonomi yang belum pernah terjadi sebelumnya. Menekankan setiap negara yang disentuhnya, hal itu berpotensi menciptakan efek sosial, ekonomi dan politik yang menghancurkan dan akan meninggalkan luka yang dalam dan berkepanjangan.

Pandemi COVID-19 memaksa sekolah dan universitas tutup, berdampak pada pelaksanaan pendidikan yang belum pernah terjadi sebelumnya di seluruh dunia. Siswa, guru, dan orang tua dari Jaringan Sekolah harus menghentikan aktifitas pembelajaran secara tatap muka. Organisasi Kesehatan Dunia telah menyatakan Covid-19 sebagai pandemi yang telah menjadi ancaman kontemporer bagi seluruh manusia. Pandemi ini telah berhasil memaksa penutupan beberapa aktivitas, termasuk aktivitas pendidikan, hal ini telah menjadikan krisis yang luar biasa di

⁵¹ Kenang Kelana, *Pedagogik dan covid-19*. Taman Pembelajaran Rawanmangun, 2020)

sekolah maupun universitas dengan pembelajaran online sebagai platform pendidikan. Tantangan dan peluang dibahas dan terbukti bahwa pembelajaran online berbeda dari pengajaran jarak jauh yang bersifat darurat.

Pada pelaksanaan pembelajaran, kompetensi pedagogik sangatlah berpengaruh pada efektivitas pembelajaran. Guru yang berkompotensi adalah guru yang mampu memahami seluk beluk pendidikan dan pengajaran yakni seluruh komponen yang berkaitan dengan masalah pembelajaran diantaranya adalah penguasaan materi ajar, pengelolaan, program belajar mengajar dan mampu mengelola kelas. Sudarwan Danim menyatakan bahwa, Kompetensi pedagogik guru meliputi memahami peserta didik secara mendalam, merancang pembelajaran termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pendidikan, melaksanakan pembelajaran, merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.⁵² Ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Seperti kompetensi Pedagogik, Profesional, Kepribadian, dan Sosial. Kompetensi pedagogik sangat diperlukan untuk membaca karakteristik siswa, melalui kompetensi ini guru dapat memahami kebutuhan, latar belakang dan minat masing-masing siswa. Hal tersebut harus menjadi pertimbangan jika kita ingin menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Guru juga harus memahami bagaimana menghadapi karakteristik siswa serta mengapa siswa berperilaku tidak

⁵² Ahmad. Rasuli, *Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Sosiologi*.2015. Program studi Sekolah Menengah Atas: Universitas Jambi

pantas. Pedagogik juga merupakan disiplin ilmu yang berhubungan dengan teori dan praktek mengajar. Dalam pedagogik, guru menginformasikan strategi pengajaran, metode dan tindakan guru terhadap teori pembelajaran. Hal ini cukup berat bagi para guru yang merancang metode pembelajaran secara darurat melalui pembelajaran dalam jaringan. Karena guru juga harus melakukan perubahan beberapa strategi dan evaluasi belajar pada pelaksanaannya.

Kompetensi pedagogik mengacu pada kualifikasi pendidikan dan pengajaran. Saat menilai kompetensi pedagogik, kualitas pengajaran harus menjadi pertimbangan utama. demikian pula kemampuan untuk merencanakan, memulai, memimpin dan mengembangkan pendidikan dan pengajaran, serta kemampuan memberikan pengajaran berbasis penelitian penelitian pada mata pelajaran yang relevan. Sehingga Guru menjadi pendidik profesional membutuhkan berbagai kompetensi keguruan. Kompetensi dasar bagi guru didasarkan pada tahapan kepekaan terhadap bobot potensi dasar dan kecenderungan yang dimilikinya. Kompetensi membutuhkan kemampuan persiapan para guru untuk menguasai pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan khusus yang terkait dengan profesi bidang mata pelajaran keguruan. Kompetensi membangun ketrampilan dalam belajar-mengajar di kelas. Guru dianjurkan meningkatkan kemampuannya agar memenuhi syarat guru yang profesional.⁵³ Untuk melakukan analisis pedagogik menggunakan indikator pengukuran antara lain; tingkat pemahaman peserta didik, desain

⁵³ Muh. Hambali, *Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru PAI*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. No 1, 2016.

pembelajaran, dan pelaksanaan pembelajaran diagnosis, evaluasi pembelajaran dan pengembangan peserta didik mengaktualisasikan potensinya di masa pandemi saat ini.

E. Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan Menteri Dinas Pendidikan dan kebudayaan pada tahun 2020 bahwasanya pembelajaran dilakukan secara daring, selain itu antara guru dan murid dilarang untuk bertemu dan tetap mematuhi protokol kesehatan⁵⁴. Menjadi sebuah peluang sekaligus tantangan bagi para pendidik dan siswa dalam menghadapi pembelajaran di era pandemi ini. Harapan dari pemerintah adalah pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan siswa pun tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran. Segala cara dan upaya yang dilakukan dengan mencari alternatif lain sesuai dengan protokol kesehatan tidak saling bertemu dan tatap muka seperti waktu sebelumnya. Pembelajaran di masa covid-19 tetap bisa dilakukan dengan cara daring atau *online*.

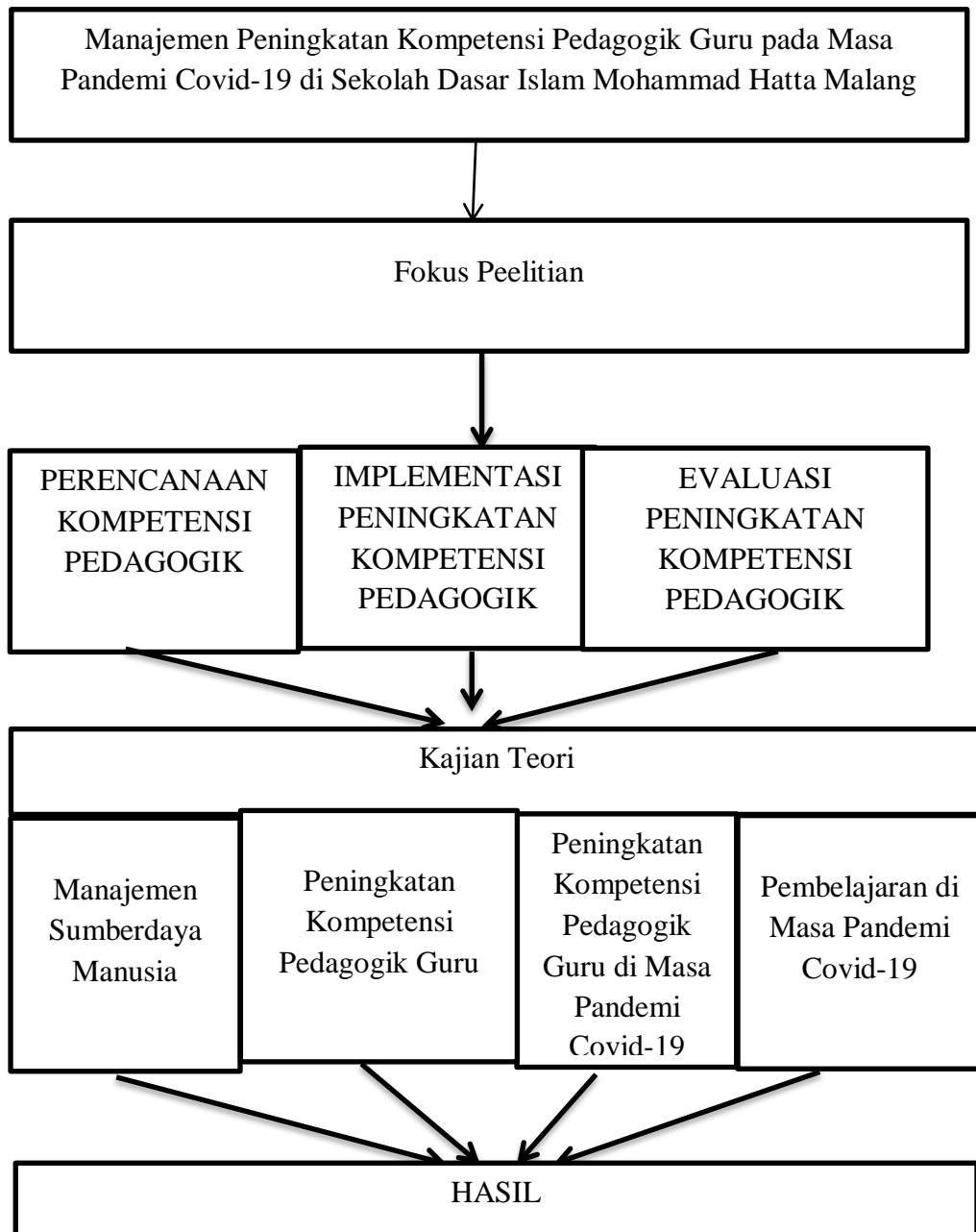
Problematika pembelajaran di masa pandemi covid-19 ini pendidik dituntut untuk lebih inovatif dalam melakukan pengajaran. Transformasi pembelajaran yang seperti menjadikan tugas semakin menumpuk. Pembelajaran secara daring dapat dilakukan dengan cara menggunakan PC ataupun (*Personal Computer*) atau bisa menggunakan media informasi lain seperti dengan menggunakan aplikasi *zoom*, *google*

⁵⁴ Muhammad Hamid. Menyiapkan Pembelajaran di Masa Pandemi : Tantangan dan Peluang. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020)

meet ataupun *Watshapp*.⁵⁵ Namun, masih terdapat berbagai kendala seperti kurang meratanya penggunaan media pembelajaran bagi orang tua siswa. Hal ini menjadi langkah awal para peneliti, pemerintah untuk bisa dijadikan sebagai evaluasi untuk pembelajaran di masa yang serupa untuk lebih baik lagi.

⁵⁵ Atsani Lalu, G M Z. Transformasi Media Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. (Al Hikmah : Jurnal studi Islam, Vol.1, No. 1, 2020).

F. Kerangka Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menjelaskan hasil penelitian yang diperoleh mengenai Manajemen Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru pada Masa Pandemi Covid-19 di SDI Mohammad Hatta Malang.

Menurut David Williams (1995) menulis bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Sedangkan menurut Denzin dan Lincoln (1987) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁵⁶ Jadi penelitian kualitatif adalah penelitian yang melibatkan peneliti dalam menjelaskan hasil yang diperoleh dengan menggunakan berbagai metode sesuai dengan penelitian yang akan kita lakukan.

Dengan penelitian ini peneliti hendak mendalami, memperkaya diri sendiri dan menambah kasana pengetahuannya. Melalui kegiatan penelitian ini peneliti memiliki kepuasan pribadi (*personal satisfaction*) dan juga mendapatkan penghargaan internal (*internal reward*).

⁵⁶ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 5.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan sebuah penelitian dan menginterpretasikan data. Alat yang digunakan yaitu angket, tes, teks, film, *file* dan lainnya adalah sebagai penunjang suatu pengumpulan data. Sesuai dengan jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif kualitatif maka kehadiran peneliti ditempat penelitian sangat diperlukan sebagai instrumen utama sekaligus pengumpulan data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri. Dengan metode yang peneliti gunakan, maka peneliti akan meng-interview subjek penelitian yang telah ditentukan, mengobservasi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh subjek serta mendokumentasikan berbagai informasi yang sekiranya dapat diperlukan.

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat tapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.⁵⁷ Peneliti disini akan melakukan observasi ke madrasah di bantu oleh kepala sekolah, waka kurikulum dan guru untuk memperoleh data yang akurat dan konkrit guna untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Mohammad Hatta Malang bertempat di Jl. Flamboyan No. 30, Lowokwaru, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur. Ada berbagai alasan dan

⁵⁷ Lexy J. Moleong, M.A. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm 175.

pertimbangan peneliti mengambil lokasi penelitian di SD Islam Mohammad Hatta Malang, yaitu:

1. SD Islam Mohammad Hatta adalah Sekolah Dasar Islam yang mempunyai karakter di bidang akademik dan non akademik yang sangat menonjol sehingga mendapatkan penghargaan dari berbagai ajang (kabupaten, provinsi, nasional dan internasional)
2. SD Islam Mohammad Hatta menjadi salah satu sekolah favorit, sehingga menjadi pilihan orang tua untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut.
3. Fasilitas yang diberikan SD Islam Mohammad Hatta telah memenuhi standar. Bangunan sekolah pun tinggi dan terlihat bagus dari luar sekolah.
4. Dan SD Islam Mohammad Hatta selalu menonjolkan hasil *Output* melalui media sosial maupun media cetak dengan Prestasi Olimpiade, baik pada prestasi Akademik maupun Non Akademik
5. Kepala sekolah serta jajarannya sudah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian tentang manajemen peningkatan kompetensi di SD Islam Mohammad Hatta.

D. Data dan Sumber Data

Data kualitatif adalah apa yang dikatakan oleh orang-orang yang berkaitan dengan perangkat pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Apa yang orang-orang katakan itu merupakan sumber utama data kualitatif, apa

yang mereka katakan diperoleh secara verbal melalui suatu wawancara atau dalam bentuk tertulis melalui analisa dokumen atau respon *survey*.⁵⁸

Sumber data didapatkan dari sumber yang relevan seperti Informan yang terlibat langsung pada proses pelaksanaan penelitian dengan di bantu oleh kepala sekolah serta waka kurikulum dalam mendapatkan data manajemen peningkatan kompetensi pedagogik guru. Pada proses pengumpulan data peneliti memetakan sebagai berikut:

1. Obyek Penelitian

Obyek penelitian langsung menitik fokuskan pada waka kurikulum guna untuk mengumpulkan data, seperti:

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diambil asli dari penelitian tanpa adanya perantara teknologi apapun.⁵⁹ Perolehan data dapat dilakukan melalui sumbernya berdasarkan hasil observasi lokasi, wawancara serta dokumentasi dengan mengamati 3 aspek, yaitu: Tempat, Pelaksana dan Aktifitas untuk memudahkan pemetaan hasil penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder (data tangan kedua), adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder biasanya terwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.⁶⁰ Maka data sekunter itu sebagai penunjang untuk melakukan penelitian seperti: form kinerja, target

⁵⁸ Suharsini Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 177.

⁵⁹ Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Paradigma Islami*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hal. 122.

⁶⁰ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999) hlm.91

pecapaian, dan absensi rekapitulasi operasional kinerja kurikulum sebagai tolak ukur kemampuan.

2. Subjek Penelitian

Ketentuan subjek dalam penelitian ini ditetapkan berdasarkan Informan yang memiliki peran pada pelaksanaan kinerja unit kurikulum. Pada penelitian dalam memperoleh sumber data, peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, waka kurikulum, dewan guru. Guna untuk memperoleh informasi dan data yang akurat. Dewan guru yang akan menjadi subjek penelitian adalah guru kelas atas yaitu kelas 4,5, dan 6.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau metode penelitian merupakan cara yang digunakan sebagai alat bantu pemrosesan data. Peneliti adalah unsur inti atau pusat subjek pada instrumen yang telah diteliti, yang memiliki tugas untuk mengumpulkan data pokok dan data sekunder pendukung penelitian. Teknik penelitian manajemen pedagogik sendiri langsung terjun ke tempat lapangan yang dituju untuk melakukan penelitian sehingga mendapatkan data untuk dievaluasi untuk mendapatkan tujuan yang diharapkan dengan di bantu beberapa metode yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah proses peninjauan secara terstruktur terhadap unsur-unsur yang terlihat jelas melalui suatu peristiwa atau kejadian terhadap

obyek yang diteliti.⁶¹ Pelaksanaan observasi dilakukan dengan langsung melakukan penelitian dengan objek penelitian dengan pemetaan data yang bersifat luas dan umum, kemudian difokuskan pada permasalahan pada di bidang manajemen peningkatan kompetensi pedagogik guru pada masa pandemi dengan keterlibatan kepala sekolah dan dewan guru yang ada di SD Islam Mohammad Hatta.

Tabel 3.2. Aspek penelitian

No	Tanggal	Aspek yang diobservasi
1	7-10-2020	Peneliti melakukan observasi terkait kondisi lapangan dan sekaligus meminta izin penelitian
2	17-11-2020	Peneliti memberikan surat penelitan dari fakultas kepada sekolah SD Islam Mohammad Hatta Malang
3	17-11-2020	Peneliti menanyakan tentang peningkatan kompetensi pedagogik guru pada masa pandemic di SD Islam Mohammad Hatta
4	17-11-2020	Peneliti melakukan pencatatan segala kejadian yang terjadi di SD Islam Mohammad Hatta

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan antara kedua belah pihak yang saling bercakapan dan memiliki tujuan tertentu dengan cara pewawancara mengajukan pertanyaan kepada narasumber untuk mendapatkan jawaban dari yang diwawancarai.⁶² Wawancara ini merupakan salah satu metode pengumpulan data dari narasumber, bisa dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dari responden dengan wawancara. Metode wawancara yang baik adalah berbicara secara langsung dengan

⁶¹ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia,2009),hlm. 134

⁶² Lexy J. Moleong, M.A. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm 135

bertatap muka kepada responden atau yang diwawancarai.⁶³ Dalam mengumpulkan data penelitian dilakukan dengan menanyakan beberapa struktur susunan pertanyaan secara formal kepada subyek penelitian yang telah ditetapkan dan pertanyaan yang tidak terstruktur dalam situasi yang tidak formal untuk memperoleh serta melengkapi hasil temuan pada data penelitian.

Pada penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data secara langsung dengan cara interview kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan dewan *asatidz* (4,5,6) SD Islam Mohammad Hatta Malang untuk mendapatkan informasi dan data secara akurat tentang menejemen peningkatan kompetensi pegogik guru. Agar bisa memberi peningkatan dalam sistem pembelajaran berupa ilmu yang luas.

Indikator proses wawancara yang baik dapat dilakukan dengan lima tahapan berikut:

- a. Siapa Narasumber yang akan diwawancarai
- b. Membuat list pertanyaan, alat bantu dan perangkat lainya yang mendukung kegiatan wawancara
- c. Langkah pertama adalah fokus masalah, membuat pertanyaan *opening* dan mempersiapkan catatan sementara
- d. Janji antara pewawancara dengan narasumber harus disepakati
- e. Menutup pertemuan.

⁶³ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media,2012), hlm 152-153

Tabel 3.3. Indikator Wawancara Penelitian

No	Tanggal	Pertanyaan	Narasumber
1	17-11-2020	Bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan pada saat masa pandemi ?	Waka kurikulum
2	17-11-2020	Bagaimana Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pada Masa Pandemi Covid-19	Waka kurikulum
3	17-11-2020	Bagaimana implementasi yang dilaksanakan dalam peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pada Masa Pandemi Covid-19?	Waka kurikulum
4	17-11-2020	Apakah dengan kondisi seperti ini ada pelatihan khusus dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru ?	Waka kurikulum
5	17-11-2020	Bagaimana evaluasi yang dilaksanakan dalam peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pada Masa Pandemi Covid-19?	Waka kurikulum

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengambilan data secara documenter sebagai pendukung kegiatan penelitian yang telah dilakukan. Dokumentasi penelitian dapat berupa catatan harian, transkrip, agenda, program kerja, arsip, memori.⁶⁴ Menurut Suharsimi dokumentasi adalah sebuah metode untuk mencari data terhadap variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti,

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 231.

notulen rapat, lengger, legenda dan sebagainya.⁶⁵ Jadi peneliti meminta data berupa file yaitu: foto lembaga pendidikan, file dokumen tentang pembelajaran guru, guna untuk menguatkan data penelitian di SD Islam Mohammad Hatta:

F. Teknik Analisis Data

Peneliti melakukan analisis data Manajemen Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di SD Islam Mohammad Hatta selama proses penelitian berlangsung hingga akhir penelitian. Menganalisis data merupakan kegiatan menseleksi dan menyusun data secara sistematis terhadap catatan lapangan hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil studi dokumentasi dan fenomena –fenomena yang ada untuk mendapatkan informasi/kesimpulan akhir. Data yang dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dan studi dokumentasi) dianalisis melalui tahapan reduksi data, display data, dan verifikasi (penarikan kesimpulan).

Teknik analisis data merupakan suatu usaha untuk memberikan interpretasi terhadap data yang telah diteliti. Setelah data diperoleh, maka tahap berikutnya adalah mengolah data dan menganalisis data. Analisis dilakukan pada seluruh data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, dokumen-dokumen dan hasil observasi. Adapun tahap-tahap teknik analisis data yang digunakan meliputi:

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 274

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data menyangkut pula penilihan dan penentuan calon partisipan yang potensial. Termasuk dalam bagian ini adalah penentuan jumlah partisipan yang akan terlibat. Hal penting lainnya yaitu mempertimbangkan keterjangkauan dan kemampuan para partisipan untuk terlibat secara aktif dalam penelitian ini.⁶⁶

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah mengurangi data dengan cara merangkum, memilih dan memfokuskan pada hal-hal penting sesuai dengan kebutuhan peneliti.⁶⁷ Mereduksi data sangat penting dilakukan karena dalam penelitian kualitatif mewajibkan peneliti langsung mengambil data di lapangan terkait manajemen peningkatan kompetensi pedagogik guru pada masa pandemi covid 19 di SD Islam Mohammad Hatta. Dengan melakukan reduksi data maka akan mempermudah peneliti dalam memilah data sesuai kebutuhan dan menyelamatkan dari data yang tidak sesuai dengan objek penelitian.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah kumpulan dari berbagai informasi yang terstruktur untuk mendapatkan penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Informasi yang menyangkut hal tersebut diantaranya adalah matrik, skema, *table* dan jaringan kerja yang berhubungan dengan kegiatan. Dal hal ini penel;iti akan memahami keadaan yang akan

⁶⁶ Raco , *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo,2010),hal. 19.

⁶⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 92.

terjadi dan dapat menganalisis suatu data berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tersebut.⁶⁸

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan mengenai presentasi yang dilakukan oleh peneliti, yaitu deskripsi maksud yang akan disampaikan. Peneliti untuk berusaha mencari maksud terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan, dan menjabarkan data setelah itu dilakukan penarikan kesimpulan. Catatan peneliti dalam pengambilan kesimpulan, pencarian pola termasuk juga hubungan persamaan dan sebagainya harus lengkap setelah itu bisa disimpulkan. Proses penyimpulan data adalah suatu hal yang harus bisa dipertanggungjawabkan.

G. Teknik Keabsahan Data

Setiap penelitian data yang ditemukan sebaiknya dicek terlebih dahulu, untuk mengetahui kebenaran dan keabsahan data tersebut. Teknik keabsahan data tersebut dimaksudkan agar hasil yang sudah diteliti oleh peneliti dapat dibuktikan kebenarannya, maka peneliti perlu melakukan pengecekan keabsahan data melalui metode triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dengan sumber data yang telah ada. Oleh karena itu, peneliti menggunakan triangulasi dengan berbagai sumber yaitu : mengoreksi kembali dan membandingkan derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Adapun tahap triangulasi yaitu:

⁶⁸ Ibid, hal. 16.

1. Data hasil pengamatan dibandingkan dengan hasil wawancara
2. Perkataan orang dibandingkan dengan apa yang dikatakan pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkesinambungan.⁶⁹

H. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini mempunyai tiga tahapan yaitu pertama tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penyelesaian.

a. Tahap Persiapan

Langkah pertama yaitu persiapan peneliti untuk melakukan kegiatan observasi terlebih dahulu sebagai pra penelitian di SD Islam Mohammad Hatta Malang. Observasi pra penelitian ini bertujuan untuk mengamati secara umum yang ada di lokasi lingkungan serta melakukan pengamatan mengenai permasalahan yang muncul di lokasi sesuai dengan fokus penelitian.

Setelah melakukan pra penelitian dan survei ke tempat lokasi, peneliti menemukan gambaran permasalahan yang sesuai dengan fokus penelitian sehingga dapat diangkat sebagai judul yang nantinya akan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Setelah mendapat izin

⁶⁹ Mu'tamilatun Nisa', *Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Studi Kasus SMPN 4 Malang*, Skripsi, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017), hal. 86

dari pihak sekolah peneliti berkoordinasi dengan pembimbing penelitian untuk dapat melangsungkan kegiatan penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

Pertama, peneliti melakukan observasi secara langsung untuk pengamatan lokasi serta proses kegiatan belajar mengajar di sekolah yang dilaksanakan oleh para guru secara online.

Kedua, melakukan observasi kembali secara langsung dengan menggunakan dokumentasi mengenai kegiatan yang berlangsung di sekolah untuk memperkuat pengetahuan fenomena yang ada di lingkungan sekolah

Ketiga, melakukan wawancara dengan salah satu pihak sekolah dengan menggunakan teknik rekording dengan tujuan membangun *good report* yang baik sebelum melanjutkan pelaksanaan penelitian serta melakukan wawancara mengenai seputar pelaksanaan belajar mengajar di SD Islam Mohammad Hatta Malang.

Keempat, peneliti melakukan *re-check* dengan pihak sekolah mengenai hasil penelitian sementara yang sudah dilakukan, hal tersebut untuk melakukan pengecekan ulang bertujuan untuk memahami lebih dalam terkait proses belajar mengajar selama pandemi secara *online* yang dilakukan oleh guru pengajar terhadap siswa di rumah, selain itu sebagai bahan untuk melengkapi data pada penelitian.

c. Tahap Penyelesaian

Tahap terakhir yakni menyelesaikan analisa data dan melengkapi data data yang mungkin ditambah setelah melakukan tahap observasi dan wawancara selanjutnya. Menyusun kerangka laporan hasil penelitian yang sesuai denan pedoman penulisan skripsi Universitas UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Kemudian hasil penelitian ini diujikan secara tertutup bersama penguji sebagai bentuk karya tulis iliah yang dapat dipertanggungjawabkan kebenaran da keabsahanya.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SD Islam Mohammad Hatta

SD ISLAM MOHAMMAD HATTA Malang didirikan oleh Prof. H. Masruchin Ruba'i, SH., MS. Tempat sekolah tersebut berada di Jl. Kamelia no. 30 / Jl. Simpang Flamboyan no. 30 Malang, yang bernaung di bawah YAYASAN BINA INSAN KAMIL (YANAICA) Malang dengan nomor SK.421.8/5429/420.304/2004 yang dikeluarkan oleh Direktorat Pendidikan Dasar dan menengah Kota Malang pada tanggal 8 Desember 2004.

Berdasarkan SK nomor 200/BAP-S/M/SK/X/2016, yang berasal dari Badan Akreditasi nasional Sekolah/Madrasah Jawa Timur dengan hasil yang sangat menggembirakan yaitu Terakreditasi "A". Semakin bertambahnya tahun, peningkatan kuantitas dan kualitas semakin berkembang pesat..

Hal inilah yang mendorong SD ISLAM MOHAMMAD HATTA Malang mempunyai Visi dan misi yang akan membawa sekolah islam tersebut menjadi lebih baik dan maju.⁷⁰

⁷⁰ Dokumentasi profil SD Islam Mohammad Hatta Malang Tahun pelajaran 2020/2021, hlm 2

2. Motto, Visi, Misi dan Tujuan SD Islam Mohammad Hatta

a. Motto

“Cerdas Berimtaq”

a. Visi dan Misi

Menjadi sekolah sebagai tempat tumbuh kembang peserta didik yang unggul dalam imtaq, iptek, berbudi pekerti luhur serta peduli dan berbudaya lingkungan.

Misi yang dimiliki oleh SD Islam Mohammad Hatta adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan kegiatan keagamaan dan budi pekerti dalam setiap kegiatan pembelajaran peserta didik.
2. Memaksimalkan sistem pembelajaran yang berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan).
3. Meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana untuk mendukung proses belajar mengajar..
4. Meningkatkan pertumbuhan pembelajaran keterampilan dan teknologi berdasarkan bakat dan minat peserta didik.
5. Membiasakan civitas akademika sekolah untuk aktif dalam kegiatan perlindungan lingkungan dan sumber daya alam.
6. Membudayakan warga sekolah untuk berperan aktif dalam kegiatan peduli lingkungan..
7. Membiasakan warga sekolah untuk turun aktif aktif dalam kegiatan penanggulangan perusakan lingkungan dan sumber daya alam.

8. Membentuk kerja sama yang efektif, efisien, dan harmonis antara sekolah, orang tua, dan masyarakat.

b. Tujuan

Meningkatkan kemampuan anak dalam hal baca tulis, menghitung pengetahuan dan keterampilan dasar berkehidupan, kemampuan dasar tentang agama Islam dan pengalamannya sesuai dengan ajaran Islam.⁷¹

- a) pelajaran
- b) Melakukan supervisi administrasi akademis
- c) Arsip dokumen program kurikulum
- d) Penyusunan laporan secara bertahap

1) Tata Usaha

Melakukan urusan persuratan, keuangan, kepegawaian dan rumah tangga sekolah

2) Komite Sekolah

Tugas dari komite sekolah adalah sebagai mitra kerja Kepala sekolah yang berfungsi untuk menjadi wadah dalam peranannya yaitu mengembangkan kualitas pendidikan, memberikan solusi, acuan pertimbangan, memberikan rekomendasi yang berkaitan dengan kebijaksanaan dan program pendidikan, RAPBS, dukungan financial dan lain –lain yang terkait dengan pendidikan.

3) Perpustakaan

Adapun tugas dari petugas perpustakaan adalah mengelola perpustakaan. Hal-hal yang perlu dilakukan adalah *planning*

⁷¹ Ibid, hlm 3

pengadaan buku, inventarisasi buku, membuat katalog, penyusunan buku, membuat daftar hadir peminjaman buku dan pemelihara buku.

4) Guru

- a) Menciptakan persiapan belajar mengajar dengan baik dan lengkap
- b) Mengimplementasikan kegiatan belajar mengajar
- c) Mengimplementasikan evaluasi selama proses belajar, dan ujian.
- d) Mengimplementasikan analisa hasil ulangan harian
- e) Melakukan susunan program perbaikan dan pengayaan
- f) Mengisi daftar nilai anak didik
- g) Melakukan kegiatan bimbingan (pengimbasan pengetahuan), kepada antar dalam proses pembelajaran
- h) Menciptakan media pembelajaran sebagai alat pelajaran/alat peraga
- i) Membimbing peserta didik untuk memiliki sikap menghargai karya seni
- j) Melaksanakan kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum
- k) Melaksanakan tugas tertentu yang diberikan oleh sekolah dengan penuh tanggung jawab
- l) Melaksanakan kegiatan program pembelajaran
- m) Membuat catatan sebagai bahan evaluasi yang berkaitan dengan kemajuan hasil belajar anak didik
- n) Mengisi dan meneliti daftar hadir sebelum memulai pelajaran
- o) Menciptakan ruang kelas yang bersih dan nyaman.

5) Penjaga Sekolah

Penjaga sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menjaga kebersihan dan keindahan, keamanan sekolah terhadap fasilitas yang ada, dan pembantu umum.

3. Metode/Strategi dan Pendekatan Pembelajaran

Metode pendekatan pembelajaran yang diterapkan di sekolah adalah Mengambil pokok penting dari berbagai metode/strategi dan pendekatan pembelajaran yang memfokuskan pada murid, yang dapat meluaskan kemampuan peserta didik dengan pendekatan menciptakan lingkungan yang ramah bagi anak, belajar sambil bermain, dekat dengan alam (mengagumi ciptaan Allah), memotivasi dan mendukung peserta didik menjadi Individual *Learner* (pembelajar yang mandiri).

Program unggulan yang ada di SD Islam Mohammad Hatta Malang ialah program . tahfidz Al – Qur’an (Anak-anak diajarkan dan dilatih untuk hafal Al – Qur’an) dan bina Baca Al – Qur’an menggunakan metode WAFa

6. Keadaan Guru, dan Siswa

a. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tenaga pendidik dan kependidikan yang ada telah ditentukan standarnya, untuk tenaga pendidik (guru) 100% lulusan sarjana (baik S1,S2, dan S3) sedangkan untuk tenaga kependidikan minimal SMA atau yang sederajat.

Guru dan Murid merupakan pokok unsur dalam suatu lembaga pendidikan. Jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan saat ini ada 43 orang. Adapun tenaga pendidik di SD Islam Mohammad Hatta berjumlah 27 orang guru, yang

terdiri 18 orang guru penanggung jawab kelas, 3 orang guru PAI, 3 orang guru PJOK, 3 orang GPK (guru pendamping khusus), sedangkan tenaga pendidikan di SD Islam Mohammad Hatta berjumlah 16.

Tabel 4. Jumlah Tenaga Pendidik di SD Islam Mohammad Hatta Malang

Uraian	Guru	Tendik	GPK
Laki	9	9	1
Perempuan	15	7	2
Total	24	16	3

c. Keadaan siswa

Jumlah peserta didik di SD Islam Mohammad Hatta pada tahun ini yaitu sebanyak 515 siswa.

Penerimaan peserta didik baru dibuka pada tiap tahunnya dengan kapasitas 28 orang perkelas dengan melalui kegiatan observasi baca tulis, observasi kemampuan religinya (mengajinya), dan observasi fisik siswa apakah termasuk anak berkebutuhan khusus atau anak normal.

B. Perencanaan Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru pada Masa

Pandemi Covid-19 di SD Islam Mohammad Hatta

Pandemi Covid-19 di tahun 2020 hingga tahun 2021 menjadi tantangan dalam mengembangkan kreativitas pembelajaran dalam penggunaan teknologi, tidak hanya dalam cakupan tranmisi pengetahuan tetapi juga bagaimana memastikan pembelajaran tetap tersampaikan dengan baik terhadap murid, sehingga perencanaan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di masa pandemi merupakan langkah awal yang harus dijalankan oleh seorang guru demi tercapainya visi dan misi sekolah. Selain itu, pada masa pandemi guru dituntut untuk bisa menguasai Ilmu Teknologi dalam media

pembelajaran, sedangkan kebanyakan guru di SD Islam Mohammad Hatta hanya lulusan SMA dan terbatas pengetahuan tentang ilmu IT. Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara kepada kepala sekolah SD Islam Mohammad Hatta Malang.

. Dalam perencanaan pembelajaran tersebut memuat analisis materi pembelajaran yang di dalamnya memuat tentang standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan materi pokok terkait pemanfaat teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan pada saat pembelajaran secara daring diantaranya (*Google meet, google Classroom, Filmora*).

Pada saat penyusunan perencanaan peningkatan kompetensi pedagogik pada guru pihak yang memiliki tanggung jawab utama adalah kepala sekolah sebagai supervisor, dalam hal ini guru harus menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, menguasai teori belajar siswa, komunikasi dengan peserta didik penilaian dan evaluasi pembelajaran di masa pandemi covid. seperti halnya kepala sekolah SD Islam Mohammad Hatta, bapak Suyanto sebagai kepala sekolah yang dipercaya dan bertanggung jawab terhadap pembinaan peningkatan kompetensi pedagogik guru. Selain kepala sekolah terdapat pengawas sekolah yang diberi tanggungjawab untuk membina guru. Peningkatan kompetensi pedagogik pada guru harus dijalankan secara terstruktur, teratur, dan terukur dengan baik. Perencanaan program merupakan pedoman guru dalam melaksanakan pada situasi nyata.

Pada dasarnya yang menjadi tolak ukur dalam subjek keberhasilan perencanaan guru mengajarkan murid dalam sebuah ilmu pengetahuan.

Sebelum adanya wabah corona sampai dengan adanya wabah corona kepala sekolah SD Islam Mohammad Hatta menggunakan teori ini sebagai acuan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Perencanaan pertama yang dilakukan untuk pelaksanaan kegiatan peningkatan pedagogik guru adalah relasi pengetahuan melalui rapat kerja tahunan. Kedua, rapat mingguan, dan bulanan sebagai pendukung evaluasi perencanaan di awal rapat tahunan mengenai pelaksanaan kompetensi pedagogik guru baik dimulai dari evaluasi koneksi antara murid dengan pengetahuan yang diajarkan. Murid mampu membandingkan, meringkas ataupun berdiskusi, dalam hal ini guru harus mengatur dan menuntun murid untuk belajar. Semua hal yang berkaitan dengan perencanaan pelaksanaan kompetensi pedagogik guru berkaitan dengan penguasaan ilmu teknologi yang erat kaitannya dengan relasi antara murid dengan guru, dalam pembelajaran harus ada interaksi antara guru dan murid, dimana murid dituntut untuk berpikir kritis dan jawaban guru tidak boleh menindas artinya harus bersikap ramah dan adil. Ketiga relasi diatas agar dapat diimplementasikan dengan baik maka diperlukan sebuah media untuk mendukung jalannya *planning* menjadi terealisasi.

Sebelum terjadinya wabah Covid-19, SD Islam Mohammad Hatta, menjalankan kompetensi pedagogik secara langsung tatap muka dengan murid disekolah, sehingga media yang digunakan dalam kelas adalah fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah. Namun dengan adanya kebijakan dari Kemendikbud terkait regulasi pendidikan yang dilakukan secara daring maka agar pembelajaran dapat dilaksanakan seperti rencana awal sebelum datangnya

wabah corona, maka diperlukan perencanaan baru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SD Islam Mohammad Hatta, yaitu berupa perubahan media yang digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut untuk mengetahui media yang tepat dalam pembelajaran daring, dalam perencanaan peningkatan kompetensi pedagogik guru pada masa pandemi upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan memberikan dan melengkapi fasilitas sekolah guna mendukung kinerja pembelajaran guru sebagai bentuk motivasi dalam mengajar, interaksi antara guru dengan peserta didik juga terlampaui serta secara administrasi kepala sekolah SD Islam Mohammad Hatta Malang mengadakan pelatihan, memanggil setiap gugus satu orang yang akan dijadikan sebagai tutor untuk menjalankan program terbaru mengatasi pembelajaran selama masa pandemi untuk mengembangkan kurikulum.

Perencanaan peningkatan kompetensi pedagogik guru pada masa pandemi covid-19 di SD Islam Mohammad Hatta diagendakan dalam rapat bersama para guru, karyawan, dan semua tenaga kerja kependidikan di SD Islam Mohammad Hatta Malang yang dilaksanakan pada awal ajaran baru, agenda bulanan dan pertengahan semester menjelang ujian siswa. Kepala sekolah SD Islam Mohammad Hatta Malang menjelaskan bahwa guru mengusulkan pendapat terkait harapan dan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran anak di masa pandemi covid-19 yang disinkronkan dengan kendala-kendala yang ada dalam proses pembelajaran di kelas secara daring serta mencari solusi bersama dalam mengambil langkah terbaik.

Pelaksanaan perencanaan peningkatan kompetensi pedagogik guru, Suyanto S.Pd, M. KPd, selaku Kepala Sekolah SD Islam Mohammad Hatta Malang memaparkan :

“Dalam perencanaan peningkatan kompetensi pedagogik guru, kepala sekolah beserta jajarannya menentukan program-program yang akan dilaksanakan sesuai dengan kurikulum pembelajaran dengan visi dan misi sekolah SD Islam Mohammad Hatta Malang. Hasil rapat yang telah ditentukan oleh pimpinan akan di sampaikan dalam rapat bersama guru-guru untuk menjalankan dan memberikan tanggapan serta usulan terkait program yang telah direncanakan kepala sekolah beserta jajarannya. Rapat bersama para guru, kepala sekolah memberikan motivasi yang membangun peningkatan kompetensi pedagogik guru pada masa pandemi covid-19, misalnya dengan adanya banyak keluhan dari wali murid terhadap kurang kondusifnya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara daring baik dikarenakan jaringan yang stabil ataupun dari kemampuan guru untuk mengoperasikan teknologi modern yang kurang. Hal ini kepala sekolah melengkapi sarana dan prasarana sekolah terkait kuota jaringan sekolah dan mengadakan pelatihan pengoperasian teknologi informasi dan komunikasi berbasis internet yang diwakili oleh satu gugus sekolah untuk dijadikan sebagai tutor dan bekerja sama dengan sekolah lain”.⁷²

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah SD Islam Mohammad Hatta Malang dapat diketahui bahwasanya dalam melaksanakan perencanaan peningkatan peningkatan pedagogik guru di masa pandemi covid-19 kepala sekolah menjunjung nilai kebersamaan dan saling memotivasi antar pendidik dalam ikut serta berperan aktif dalam menyumbangkan ide dan gagasannya untuk memecahkan masalah yang ada melalui penyusunan-penyusunan program kerja sesuai visi dan misi sekolah. Selain itu rencana yang digunakan oleh kepala sekolah adalah memperkirakan keadaan atau situasi diwaktu mendatang berdasarkan keadaan di waktu-waktu yang lalu, keadaan sekarang dan kemungkinan perkembangan diwaktu yang akan datang. Setelah itu menentukan sasaran hasil yang ingin dicapai diwaktu yang akan datang.

⁷² Wawancara dengan kepala sekolah Suyanto di teras sekolah pada tanggal 9 Juni 2021 pukul 09.00 WIB

Kepala sekolah mengadakan rapat dengan para guru untuk memberikan masukan dan menyumbangkan ide terkait pembelajaran secara daring serta memberikan motivasi untuk semangat dalam mengikuti pelatihan-pelatihan pengoperasian teknologi informasi dan komunikasi yang akan digunakan sebagai media pembelajaran.

Berikut merupakan langkah-langkah perencanaan yang diambil dalam meningkatkan kompetensi pedagogic guru di SD Islam Mohammad Hatta Malang melakukan rapat, musyawarah, pertemuan antara seluruh civitas akademika yang ada di madrasah. Dalam rapat dan musyawarah tersebut membahas tentang program-program perencanaan kedepan, rapat yang dilakukan berupa rapat tahunan, rapat bulanan, dan rapat mingguan, sedangkan rapat tahunan dilakukan ketika akhir tahun masa kenaikan kelas siswa, sedangkan rapat bulanan dilaksanakan setiap enam bulan sekali, dan rapat mingguan dilakukan setiap hari Jum'at. Bahasan Rapat adalah dengan analisis permasalahan yang adan dan berkaitan dengan masa yang akan datang.

Pada masa pandemi seperti ini harapan yang diinginkan adalah siswa tetap bisa melakukan kegiatan pembelajaran dengan efektif walaupun dilakukan secara daring. Sehingga, untuk meningkatkan kreatifitas guru dalam peningkatan pedagogik adalah mengembangkan strategi yang akan digunakan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui program-program kerja yang telah ditentukan ketika rapat. Ketika strategi yang digunakan sudah ditentukan oleh kepala sekolah, selanjutnya perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah mengembangkan program dengan cara menentukan langkah-langkah atau urutan kegiatan serta waktu pelaksanaanya. Dalam hal

ini, kepala sekolah mengalokasikan sumberdaya untuk melaksanakan program dan mengembangkan kebijaksanaan mengenai hal yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan untuk dilakukan seorang guru dalam mendidik siswa.

Berkaitan dengan hal ini, Bapak Suyanto S.Pd, M. KPd selaku kepala sekolah SD Islam Mohammad Hatta Malang menjelaskan:

“ Dalam merencanakan peningkatan kompetensi pedagogik guru, selaku kepala sekolah saya dan teman-teman mengadakan analisis kendala misal pada masa pembelajaran covid-19 para guru ada yang belum bisa mengoperasikan laptop sebagai sarana pembelajaran daring dengan baik, belum lagi mendapat protes dari wali murid terkait kelancaran dan keefektifan pembelajaran, sehingga dalam hal ini strategi yang harus kami bangun adalah mengikutsertakan guru-guru dalam pelatihan IT (Ilmu Teknologi) baik secara mandiri ataupun bergabung dengan sekolah lain. Selain itu kami melengkapi sarana jaringan internet sebagai media pembelajaran antara guru dengan murid lebih diperbesar kapasitas jaringannya yaitu yang tadinya 10 kbps menjadi 20 kbps. Selaku kepala sekolah saya harus memberikan motivasi semangat mengajar pada guru agar terhindar dari rasa takut akibat adanya tekanan dan juga kendala kendala yang ada terkait proses belajar mengajar yang dilakukan secara daring di masa pandemi covid-19 ini.”⁷³

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah SD Islam Mohammad Hatta Malang dapat diketahui bahwasanya dalam melaksanakan perencanaan peningkatan peningkatan pedagogik guru di masa pandemi covid-19 kepala sekolah adalah sebagai berikut, melakukan analisis kendala pada masa pembelajaran baik secara Internal maupun eksternal, kendala secara Internal dilihat dari permasalahan yang dihadapi oleh guru itu sendiri contohnya kurangnya penguasaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran, kendala secara eksternal dilihat dari permasalahan yang dihadapi memahami dan memprediksi perubahan kebutuhan guru sebagai dampak adanya perkembangan kelas, kemajuan

⁷³ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Islam Mohammad Hatta Malang di teras sekolah pada tanggal 7 Juni 2021 pukul 08.18 WIB

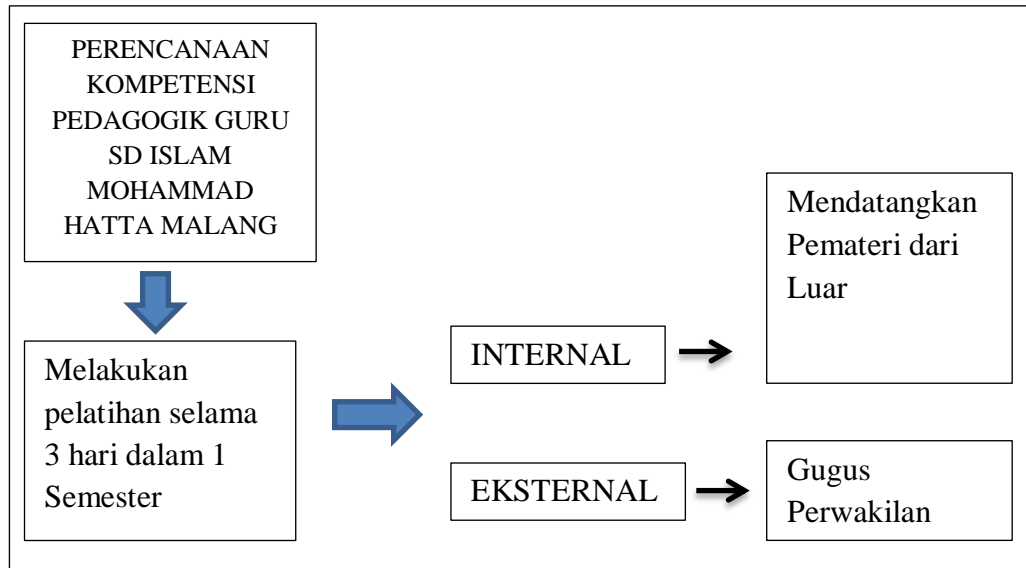
teknologi dan perubahan kurikulum. Perencanaan akan dilakukan secara tahap demi tahap dengan melihat kedua analisis diatas.

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan dari Bapak Farid , selaku waka kurikulum SD Islam Muhammad Hatta Malang menjelaskan:

“Memang untuk perencanaan peningkatan kompetensi pedagogik guru harus memiliki rencana yang matang, apalagi terkait dengan pelatihan teknologi yang notabene latar belakang dari beberapa guru yang ada di SD Islam Mohammad Hatta Malang hanya sampai pada jenjang Diploma, selain itu sarana dan prasarana kita juga perlu kita perhitungkan untuk pelatihan, sehingga dalam menyusun perencanaan yang matang untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru disekolah dengan mendatang pelatihan IT dengan disesuaikan kemampuan pembiayaan dari lembaga sekolah, sehingga antara tujuan dan perencanaan akan menghasilkan hasil yang maksimal”.

Dilihat dari hasil wawancara diatas, Berikut merupakan latar belakang adanya perencanaan kompetensi pedagogik guru SD Islam Mohammad Hatta Malang, terbatasnya masa pendidikan guru sebagai pengajar di SD Islam Muhammad Hatta sebagai kendala besar atas kurangnya penguasaan teknologi informasi dan komunikasi. Sarana dan Prasarana yang ada di SD Islam Mohammad Hatta Malang belum cukup mendukung Biaya pengadaan kegiatan peningkatan Kompetensi Pedagogik

Hasil yang optimal merupakan tujuan awal dibentuknya sebuah perencanaan, sehingga untuk mendapatkan hasil yang optimal tersebut, SD Islam Mohammad Hatta Malang pada saat penyusunan rumusan perencanaan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru yang disusun berdasarkan analisis kebutuhan dan kendala terhadap kondisi internal saat ini.



Gambar 4.2.1. Perencanaan Kompetensi Pedagogik Guru SD Islam Mohammad Hatta Malang

Berikut merupakan contoh perencanaan pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SDI MOH. Hatta Malang selama masa pandemi. Kepala sekolah membagi unsur unsur yang harus ada dalam silabus pembelajaran diantaranya adalah kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator serta tujuan pembelajaran. Berikut merupakan cakupan yang harus ada dalam setiap unsur perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan.

A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menangkap dan melaksanakan ibadah yang telah disyariatkan oleh agama. Hal ini, guru memberikan video pembelajaran tentang materi yang akan disampaikan terkait dengan agama.

KI 2: Membudayakan sikap yang baik dan berakhlakul karimah serta percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru dibuktikan dengan penugasan dan dikirimkan di grup Watshaap.

KI 3: menangkap pengetahuan yang nyata dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menannya berdasarkan tingkat antusias pengetahuan tiap siswa terhadap benda sekitar yang dijumpainya di rumah, sekolah. Murid di beri tugas untuk mengamati benda benda yang ada dirumah dan disuruh untuk mendiskripsikan ulang dari apa yang telah diamati di waktu tatap muka secara online.

KI 4: Menyajikan pengetahuan nyata dalam bahasa yang jelas dan mudah dipahami oleh siswa. Dengan melakukan gerakan-gerakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia. Guru memberikan contoh terlebih dahulu berupa gambar visualisasi dan selanjutnya ditirukan oleh murid.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

1. Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi. Selanjutnya tugas dikumpulkan di google classroom.

2. Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi. Siswa mendengarkan video yang telah di bagikan guru di grup Watshaap kemudian ditirukan disaat pembelajaran berlangsung. Berikut merupakan dokumentasi rapat kerja tahunan awal pandemi covid 19:

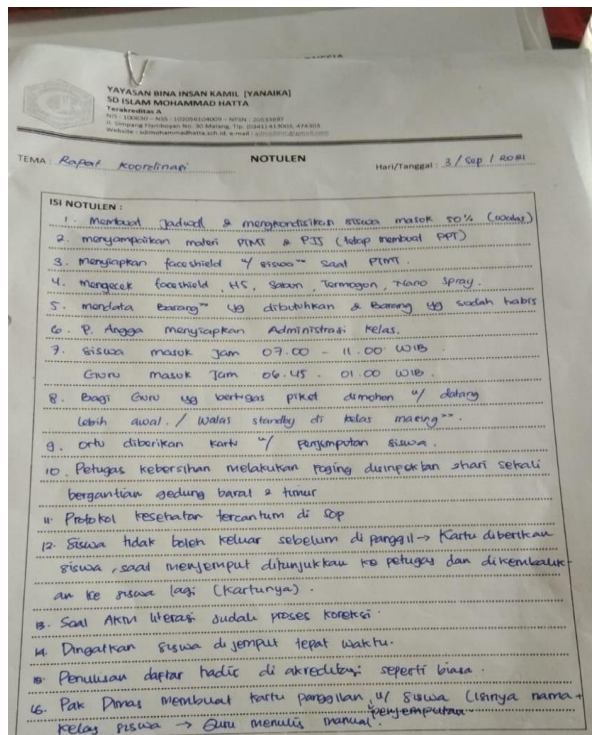


Gambar 4.2.2. Rapat Perencanaan Pembelajaran di Masa Covid-19

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

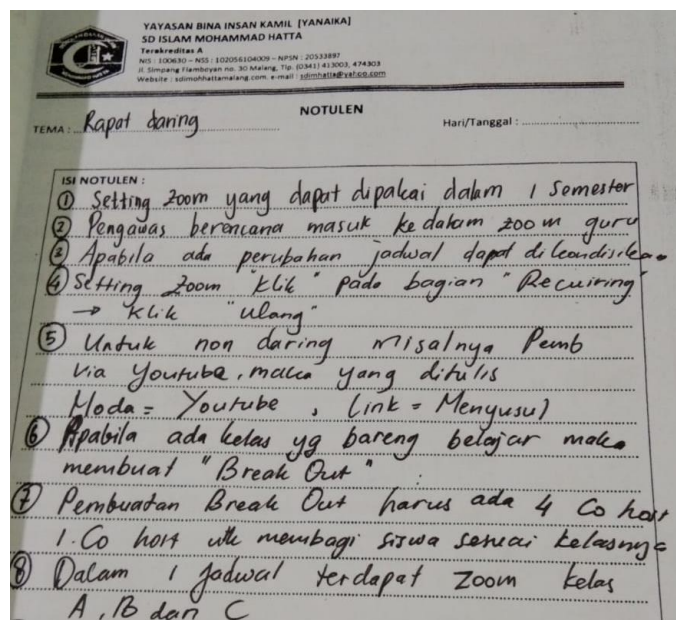
- Siswa-Siswi dapat menerangkan macam-macam usaha masyarakat dalam bentuk peta konsep.
- Dengan berdiskusi, siswa dapat memahami keragaman budaya sosial di lingkungan sekitarnya berdasarkan jenis usaha.
- Siswa dapat menentukan sikapnya terhadap keragaman jenis usaha dari keluarga teman-teman sekelasnya. Selanjutnya tugas dikirimkan di grup *class*.

Berikut merupakan salah satu bukti rapat mingguan dalam perencanaan program kerja dan pembahasan permasalahan yang akan ditindaklanjuti dalam tahapan implementasi adalah sebagai berikut:



Gambar 4.2.3. Notulensi Rapat Koordinasi Para Guru SD Islam Mohammad Hatta Malang

Notulensi yang didapatkan pada saat rapat koordinasi para guru yang dilakukan dalam satu minggu satu kali dalam hal perencanaan pembelajaran di masa pandemi covid adalah tentang alur kegiatan belajar mengajar, sedangkan pada rapat tahunan awal yang dilaksanakan pada tanggal 2 April 2020 mengenai Rapat daring, yang menghasilkan beberapa media yang digunakan untuk pembelajaran seperti *youtube, PPT* dan *link*.



Gambar 4.2.4. Hasil Notulensi Rapat Daring SD Islam Mohammad Hatta Malang

Diatas merupakan perencanaan kompetensi pedagogik guru yang telah diperoleh ketika melakukan wawancara dengan kepala sekolah. Kepala sekolah SDI Mohammad Hatta, Malang menyimpulkan bahwasanya langkah-langkah perencanaan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru membagi menjadi tiga bagian yaitu membentuk tim kerja yang khususnya menangani masalah

pembelajaran, sehingga akan terciptanya sebuah list perlengkapan yang dibutuhkan untuk pembelajaran dengan menganalisis kebutuhan yang dibutuhkan secara keseluruhan dan hasil yang telah dirancang kemudian dirapatkan dengan guru kelas agar bisa diimplementasikan program kerja yang telah disusun.

Penyusunan program kerja yang dilakukan melalui rapat kerja dilakukan dengan tiga program yaitu program jangka pendek, program jangka menengah dan program jangka panjang. Program jangka pendek dimaksudkan program kerja yang dilakukan dengan hanya dilakukan pada jangka waktu tertentu saja. Pada masa pandemi covid-19 ini program kerja yang dilakukan adalah program kerja jangka pendek, karena periode yang dilakukan hanya pada saat covid-19 saja, sehingga program kerja yang dilakukan adalah program kerja yang dapat direalisasikan di waktu masa pandemi ini. Sedangkan untuk jangka panjang, program kerja yang dilakukan mengacu pada cita-cita dan visi madrasah Terdapat beberapa fasilitas yang akan di renovasi yang membutuhkan jangka panjang untuk dapat diwujudkan. Sedangkan biaya yang digunakan untuk rapat dan pelatihan adalah dari sekolah.

Tabel 5. Perencanaan Kompetensi Pedagogik Guru Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDI Mohammad Hatta Malang

Kategori	Hasil Temuan
Langkah-langkah perencanaan Peningkatan pedagogic guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membentuk tim kerja 2. Analisis kebutuhan secara keseluruhan 3. Rapat kerja dengan para guru kelas 4. Implementasi program kerja yang telah disusun
Menyusun program melalui Rapat Kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program Jangka Pendek 2. Program jangka menengah 3. Program jangka panjang

C. Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Islam Mohammad Hatta Malang

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh kepala sekolah SD Islam Mohammad Hatta, Malang setelah dilakukannya perencanaan kompetensi pedagogik guru pada masa pandemi covid-19 adalah tahap implementasi kompetensi.

Tahap implementasi kompetensi pedagogik yang dilakukan oleh kepala sekolah SD Islam Mohammad Hatta adalah merinci pekerjaan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan, kemudian mengelompokkan pekerjaan kedalam unit-unit yang secara logis dapat dijalankan oleh sekelompok guru atau hanya perorangan. Setelah itu, memberikan tugas, tanggung jawab dan wewenang yang diperlukan bagi setiap pejabat. Kepala sekolah juga tidak lupa untuk terus memberikan dorongan untuk bersedia melaksanakan tugas yang telah direncanakan bersama. Selain itu, mengembangkan dan melatih peningkatan keterampilan, pengetahuan, sikap yang diperlukan untuk pembelajaran. Kepala sekolah tidak hanya memberikan dorongan untuk menjalankan tugas dan tanggungjawabnya saja kepada guru tetapi juga memberikan dorongan terhadap timbulnya pemecahan permasalahan dan mencari alternatif untuk mengatasi konflik yang telah terjadi di masa pandemi untuk kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya hal tersebut, kepala sekolah mampu merangsang timbulnya kreatifitas dan pembaharuan dalam mencapai sasaran pembelajaran yang dilakukan secara daring.

Langkah – langkah yang diambil dalam tahap pengimplementasian kompetensi pedagogik pada guru SD Islam Mohammad Hatta Malang di masa pandemi covid-19 adalah sebagai berikut:

1. Mengikutsertakan pelatihan daring, pembuatan

Power point yang digunakan untuk peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam menguasai teori dan prinsip pembelajaran, kemudian pelatihan pembuatan video pembelajaran siswa, pengoperasian aplikasi *google classroom*, melakukan pembelajaran dengan cara *zoom meet* atau *google meet*. *Google classroom* dan *zoom meet* ini berguna untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru untuk mempermudah komunikasi dengan peserta didik. Materi pelatihan antara lain: pengenalan, prosedur penggunaan dalam pembelajaran, format konstruksi pembelajaran dengan Aplikasi WhatsApp, serta penggunaan aplikasi *Google meet* dan *Zoom meet* dengan membuat grup kelas secara sistematis dalam pembelajaran. Kemudian dilakukan diskusi dan praktik langsung dalam penerapan Aplikasi WhatsApp bagi guru pada mata pelajaran yang diampu

Suyanto, S.Pd, M.KPd selaku kepala sekolah SD Islam Mohammad Hatta, Malang menjelaskan:

“ Dalam pemberdayaan peningkatan kompetensi guru kami lakukan secara bertahap, awalnya di masa pandemi Covid-19 sistem yang dijalankan dari pemerintah adalah menggunakan proses pembelajaran secara daring, sehingga para guru disekolah menggunakan PPT sebagai media pembelajaran, namun disini banyak wali murid yang mengkritisi terkait model pembelajaran yang saat itu dijalankan. Akhirnya, kami membuat inovasi agar media pembelajaran tidak monoton begitu saja, sehingga langkah yang saya ambil selaku kepala sekolah adalah penggantian media pembelajaran berupa video. Namun, kendalanya

adalah para guru banyak yang belum mengetahui bagaimana pembuatan video yang menyenangkan untuk siswa, sehingga dari sinilah saya berinisiatif untuk mengikutsertakan guru-guru dalam pelatihan pembuatan video.”

Berdasarkan pernyataan yang telah diungkapkan oleh kepala sekolah SD Islam Mohammad Hatta Malang bahwasanya peningkatan kompetensi pedagogik guru dilakukan secara bertahap, dimulai dari PPT yang digunakan untuk menunjang aspek pedagogik prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, setelah melihat adanya kekurangan dari PPT sebagai media pembelajaran secara daring dan di evaluasi melalui rapat mingguan oleh kepala sekolah dengan adanya kritikan dari wali murid maka pelatihan selanjutnya yang akan dilakukan adalah pelatihan pembuatan video guna untuk mengembangkan kompetensi guru dalam media pembelajaran mengingat banyaknya para guru SD Islam Mohammad Hatta belum menguasai teknik pembuatan video pembelajaran. Setelah adanya pelatihan video, selanjutnya diadakan pelatihan penggunaan aplikasi *google meet* dan *zoom meet*..

Berkesinambungan dengan pernyataan dari kepala sekolah, Bapak Farid selaku waka kurikulum menambahkan bahwa:

“ Peningkatan kompetensi pedagogik pada guru di sekolah ini memang dilakukan secara bertahap dalam melakukan pelatihan. Sistem yang kami jalankan adalah next-evaluation, jadi misal dengan menggunakan metode pembelajaran video peatihan selanjutnya dengan google meet dan zoom meet.”

Setelah adanya pengimplementasian dalam pelatian pembuatan video terdapat aplikasi-aplikasi yang lebih mudah untuk dilakukan pada saat pembelajaran di masa pandemic Covid ini, diantaranya adalah :

1. Pengoperasian *Google Meet*. Pelatihan *google meet* di wakili oleh dua orang guru

2. Pengoperasian *Zoom meet*
3. Penggunaan aplikasi sebagai pengiriman materi pembelajaran dari siswa dan guru di *Google Classroom*.

Hasil dari adanya pelatihan program pembelajaran dalam penguasaan teknologi sangat didukung dengan pernyataan salah satu guru kelas 5 yaitu ibu Mayang yang menyatakan bahwa :

“Dengan adanya program yang telah ditetapkan oleh kepala madrasah, saya di haruskan oleh kepala sekolah untuk mengikuti diklat dan pelatihan terkait tentang RPP dan kompetensi guru di dalam mata pelajaran, aktif dalam kegiatan pelatihan yang telah di lakukan serta saya ditunjuk sebagai gugus yang melakukan di tempat lain mewakili sekolah yang nantinya akan saya ajarkan kepada para guru di SD Islam Mohammad Hatta Malang.”

Berdasarkan pernyataan dari Ibu Mayang bahwasanya kepala sekolah SD Islam Mohammad Hatta Malang tidak hanya melakukan pelatihan di dalam sekolah saja melainkan juga melakukan perwakilan gugus untuk ikut serta dalam pelatihan yang dilakukan di luar sekolah bersama dengan sekolah-sekolah yang lain, kemudian hasil dari pada gugus yang telah ditunjuk untuk mewakili akan menjadi pemimpin atau koordinator pelatihan pembelajaran untuk guru di sekolahnya.

Pernyataan dari bapak farid juga di dukung dengan pernyataan dari Ibu Nuning yang menyatakan bahwa:

Dalam masa pandemi, banyak guru yang memang masih kesulitan dalam pembelajaran secara daring, dan setelah adanya pelatihan secara daring menggunakan google classroom, Google meet, Zoom sangat membantu para guru dalam melakukan pembelajaran secara daring di sekolah. Kegiatan pelatihan Google meet, dan zoom dilakukan dua kali di sekolah dan guru guru bisa belajar langsung dari pemateri yang didatangkan dari luar. Menurut saya ini sangat bermanfaat dibandingkan dengan video”

Berdasarkan pernyataan dari waka kurikulum, Ibu Nuning dn Ibu Mayang selaku guru kelas SD Islam Muhammad Hatta Malang bahwasanya pelatihan *google meet* dan *zoom meet* dilaksanakan ketika adanya evaluasi pembelajaran dari media video yang dinilai kurang efektif. Selain itu, pelatihan ini digunakan untuk mempermudah interaksi antara guru dengan peserta didik secara interaktif di saat pembelajaran. Berikut merupakan dokumentasi sertifikat guru SD Islam Mohammad Hatta Malang yang merupakan salah satu peserta pelatihan dari *google meet* dan *zoom meet*.

Kegiatan dilaksanakan dalam dua tahapan, yakni

(1) Tahapan pemberian materi mengenai pembuatan media pembelajaran berbasis android untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran

(2) Mempraktekan langsung materi yang telah diberikan guna meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap materi yang diberikan. Metode yang digunakan dalam penyampaian materi, baik yang bersifat teori maupun praktek adalah metode ceramah dan tanya jawab serta praktek langsung.



Gambar 4.3.5. Sertifikat Pelatihan salah satu Guru SD Islam Mohammad Hatta

Malang

Kebijakan kepala sekolah SD Islam Mohammad Hatta Malang dalam mengikutsertakan para guru melakukan pelatihan terkait teknologi dan informasi pembelajaran media daring merupakan upaya preventif yang sangat membantu guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang efektif di masa pandemi covid-19 ini, Pelatihan ini dilaksanakan 3 kali dalam 1 bulan, sehingga rasa kecemasan dan ketakutan yang ada pada guru terhadap tekanan dari wali murid dapat dijalankan dengan baik.

2. Dilaksanakannya Rapat pembelajaran baik dengan guru maupun dengan wali murid, dan Administrasi. Rapat yang dilaksanakan berupa rapat mingguan yang dilaksanakan setiap hari Jum'at.

Rapat merupakan hal yang penting untuk menunjang keberhasilan visi dan misi secara terorganisir. Menurut Bu Mahda selaku guru kelas 4 SD Islam

Mohammad Hatta memaparkan:

“Secara administratif kita lebih menargetkan takaran pembelajaran dengan baik sehingga tidak merepotkan kedua orang tua, mekanisme pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 sekolah membuat pemetaan permasalahan, mencari solusi alternatif apa saja yang mungkin dilakukan dari segi pemateri, selain itu kerjasama dengan sekolah lain agar kita bisa mengetahui kendala- kendala apa yang terjadi dan dicarikan solusi bersama. Rapat yang kami lakukan adalah seminggu sekali, sebelum adanya covid kita melakukan agenda rapat besar satu bulan sekali namun dengan adanya pandemi yang membuat kita ekstra mengejar target maka dilakukan rapat besar satu minggu sekali Biasanya ada wali santri yang mau mengisi pelatihan terkait pembelajaran daring.”⁷⁴

Dari keterangan bu Mahda dalam wawancara menunjukkan bahwa Pada tahap implementasi peningkatan kompetensi pedagogik guru SD Islam Mohammad Hatta Malang akan tetap diadakan rapat yang membahas terkait dengan objek sasaran berupa mekanisme pelaksanaan pembelajaran dari segi materi dan pemateri. Dengan cara melihat takaran pembelajaran melalui pemetaan permasalahan.

3. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran khusus pandemi

Implementasi peningkatan kompetensi guru di masa pandemi covid-19 perlu adanya penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran khusus untuk pandemi dengan cara lebih dipersingkat namun tetap berpacu pada kurikulum yang ada dan sesuai dengan visi dan misi sekolah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas lima, Bu Anggi menyatakan bahwa :

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan guru kelas 4 di teras sekolah pada tanggal 8 juni 2021 pukul 09.20 WIB

*“Untuk meningkatkan kualitas mengajar apalagi dikaitkan dengan keantusiasan anak dalam mengikuti pembelajaran secara daring maka penyusunan rencana pelaksanaan pengajaran perlu dilakukan sebuah modifikasi yang lebih. Jika biasanya di sekolah siswa belajar dan ditentukan dengan waktu yang sudah terorganisir secara tetap dan monoton, untuk sekarang dalam pembelajaran daring waktu lebih dipersingkat, namun siswa cepat faham dengan materi yang kita sampaikan serta mengurangi titik jenuh pembelajaran seperti diadakannya *ice breaking*, sehingga dalam penyusunan pelaksanaan pembelajaran *ice breaking* sangat perlu di cantumkan karena terhitung dengan waktu pembelajaran.”⁷⁵*

Berdasarkan pernyataan Bu Anggi bahwasanya Rencana pembelajaran di Masa pandemi lebih dipersingkat hal ini bertujuan untuk mengurangi masa kejenuhan dan waktu yang di hadapi oleh siswa dan guru di depan layar HP maupun Laptop. Selain itu, diadakanya *ice breaking* di tengah-tengah pembelajaran ketika siswa sudah terlihat jenuh atau bosan.

Diatas merupakan implementasi kompetensi pedagogik guru yang telah diperoleh ketika melakukan wawancara dengan guru-guru dan kepala sekolah. Kepala sekolah SDI Mohammad Hatta, Malang menyimpulkan bahwasanya langkah-langkah implementasi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dibagi menjadi tiga bagian yaitu pertama mengikutsertakan pelatihan daring, pembuatan *Power point*, kemudian pelatihan pembuatan video pembelajaran siswa, pengoperasian aplikasi *google classroom*, melakukan pembelajaran dengan cara *zoom meet* atau *google meet*, Dilaksanakannya Rapat pembelajaran baik dengan guru maupun dengan wali murid, dan Administrasi, ketiga, Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran khusus pandemi.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan wali kelas 5 ibu Anggi di Masjid SD Islam Mohammad Hatta Malang pada tanggal 8 Juni 2021 pukul 08.30 WIB

Berikut merupakan RPP singkat dimasa Panademi Covid 2021:

Tabel 6. Perbedaan RPP dimasa pandemi covid-19 dengan waktu normal

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu Normal	Waktu Covid
PENDAHULUAN	Pembukaan Lagu Indonesia Raya Penyampaian Tujuan Pembelajaran	15 Menit	10 Menit
INTI	Siswa mengamati video pembelajaran Tanya Jawab Guru dengan Siswa Menjawab Soal Informasi Penugasan	180 Menit	55 Menit
PENUTUP	Melakukan REfleksi, kesimpulan Umpan balik untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa Do'a dan salam penutup	15 Menit	10 Menit
PENGERJAAN TUGAS	Siswa Mengerjakan Tugas	-	85 Menit
PENGUMPULAN TUGAS	Dokumentasi tugas berupa foto dan di <i>upload</i> di <i>Google Meet</i>	-	-

Tahap-Tahap Implemetasi diatas diharapkan sangat membantu keberlangsungan kegiatan belajar mengajar siswa SD Islam Mohammad Hatta, Malang. Maka, untuk menunjang keberhasilan tersebut setelah dilakukan pelaksanaan perlu adanya evaluasi peningkatan kompetensi Pedagogik guru di SD Islam Mohammad Hatta, Malang.

Adapun temuan sementara implementasi peningkatan kompetensi pedagogic guru di SD Islam Mohammad Hatta Malang adalah pengadaan pembelajaran secara daring, pelatihan untuk guru, presentasi hasil pembelajaran, motivasi guru

Tabel 4.3.7. Implementasi peningkatan kompetensi Pedagogik guru di SDI Mohammad Hatta Malang

Kategori	Hasil Temuan
Implementasi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengadaan pembelaan secara daring 2. Pelatihan untuk guru 3. Membuat RPP Pandemi 4. Motivasi guru

D. Evaluasi Kompetensi Pedagogik Guru Pada Masa Pandemi Covid- 19 di SD Islam Mohammad Hatta, Malang

Evaluasi peningkatan kompetensi pedagogik guru pada masa pandemi covid-19 di SD Islam Mohammad Hatta, Malang perlu dilakukan setelah adanya perencanaan dan pelaksanaan. Evaluasi ini dilakukan untuk tujuan mengetahui seberapa besar keberhasilan yang dicapai setelah penerapan peningkatan kompetensi pedagogik berlangsung. Pada tahap evaluasi peningkatan pedagogik guru ada tiga yaitu pengukuran, penilaian, dan evaluasi.

Pengukuran peningkatan pedagogik guru merupakan kegiatan membandingkan sesuatu dengan alat ukur berupa keberhasilan dari beberapa aspek pembelajaran. Hasil pengukuran kinerja dipresentasikan dalam bentuk kuantitatif. Selanjutnya adalah penilaian, dalam peningkatan pedagogik penilaian yang dilakukan akan memberi predikat secara kualitatif kepada sesuatu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai. Evaluasi dilihat dari pengelolaan pembelajaran, penempatan peserta didik sesuai jenis program pendidikan,

bimbingan dan konseling. Keputusan tentang kurikulum dan program meliputi keefektifan dan bagaimana cara mengatasi suatu masalah ketika pembelajaran berlangsung secara daring.

Adapun kriteria evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah SD Islam Mohammad Hatta adalah seberapa jauh keberhasilan yang didapatkan guru disaat pelatihan aplikasi pembelajaran berupa pembuatan ppt, video, *google meet*, *google classroom*, dan *zoom meet* dengan cara metode terbaru dalam sistem pembelajaran yang dilakukan secara daring. Pelaksanaan evaluasi dilakukan secara internal yaitu orang –orang yang terlibat dalam pembelajaran. Guru yang terlibat dalam pelatihan mayoritas telah memahami dari hasil pelatihan yang telah didapatkan hal ini dibuktikan dengan seluruh guru pengampu mata pelajaran selalu menggunakan aplikasi yang telah di latihkan pada saat pembelajaran berlangsung secara daring, namun ada dua guru yang masih perlu untuk ditingkatkan kembali dalam penguasaan aplikasi pembelajaran dikarenakan faktor usia. Sedangkan, orang-orang yang terlibat dalam sistem pembelajaran daring adalah guru, murid dan orang tua. Hal ini dilihat dari aspek kemampuan guru dalam mengajar kemudian prestasi hasil belajar siswa dan keluhan dari para wali murid terkait sistem pembelajaran daring yang dilakukan. Selain dari pihak internal, pihak eksternal juga berperan dalam sistem evaluasi pembelajaran. Pihak eksternal disini yang dimaksudkan adalah konsultan atau pengawas sekolah untuk mengevaluasi program pembelajaran yang telah dijalankan.

Penilaian dan evaluasi sangat penting diterapkan, karena sangat berpengaruh dalam dampak pengajaran. Terjadinya suatu interaksi yang aktif dan komunikatif antara guru dengan murid menjadi tolak ukur juga dalam keberhasilan capaian peningkatan pedagogik. Penilaian dari aspek peserta didik adalah mengalami proses belajar, mencapai hasil belajar, dan menggunakan hasil belajar sebagai dampak pengiring. Prestasi belajar dapat dijadikan sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik, sebagai lambing pemuasan hasrat ingin tahu dan sebagai indikator daya serap (kecerdasan) peserta didik.

Pengukuran keberhasilan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan tes pada siswa dengan menggunakan media yang digunakan, setelah itu dilakukan skoring dan diakumulasikan dalam satu kelas sehingga diperoleh presentasi capaian keberhasilan dalam sistem kegiatan belajar mengajar. Pengukuran ini dapat digunakan untuk menilai berbagai komponen pembelajaran mulai dari ketercapaian tujuan, keefektifan metode dan media, kinerja guru.

Adapun evaluasi yang dilakukan menurut Suyanto S. Pd M. KPD adalah sebagai berikut :

“ Para guru yang sudah mendapatkan pelatihan dari ahli IT (Ilmu Teknologi) sebagai perwakilan gugus diminta untuk menjadi tutor terhadap guru-guru yang lain karena menjaga dari kerumunan juga.”⁷⁶

Kepala sekolah SD Islam Mohammad Hatta Malang dalam mengevaluasi kompetensi pedagogik guru adalah dengan mencari solusi berupa pikiran dan tindakan untuk mengatasi kendala dalam proses

⁷⁶ Hasil wawancara dengan kepala sekolah SDI Mohammad Hatta Malang di teras sekolah pada tanggal 7 Juni 2021 pukul 08.18 WIB

belajar mengajar. Evaluasi merupakan bagian penting yang harus dijalankan dalam tahap pengelolaan program yang ada, karena evaluasi akan menjadi acuan untuk kebaikan perencanaan program selanjutnya. SD Islam Mohammad Hatta, telah mengalami beberapa hambatan dalam masa pembelajaran di era pandemi covid-19. Ibu Nuning selaku guru wali kelas 6 memaparkan :

“ Pertama, dari segi pengajaran di SD Islam Mohammad Hatta Malang, guru belum begitu menguasai ilmu teknologi yang ada. Saya selaku kepala sekolah mengevaluasi dengan menganjurkan untuk terus belajar dan mempersiapkan diri yang lebih baik secara pribadi maupun kelompok, terutama dalam hal ilmu teknologi yang digunakan pembelajaran saat ini. Kedua, dari segi siswa selaku objek pembelajaran di masa pandemi covid-19 masih terdapat siswa yang terkendala dengan sistem teknologi yang diterapkan di sekolah, sehingga beberapa siswa yang terkendala dengan hal tersebut agar tetap mengikuti kegiatan belajar bersama temannya dengan cara daring dilakukan dengan datang ke sekolah, sehingga guru yang mengaktifkan aplikasi zoom pada siswa tersebut.”⁷⁷

Evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah SD Islam Mohammad Hatta Malang adalah Penguasaan guru terhadap Ilmu teknologi sebagai media pembelajaran siswa, anjuran kepala sekolah untuk terus meningkatkan pengetahuan terhadap perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terkait media pembelajaran, melihat dari Subjek dan objek yang melakukan pembelajaran yaitu guru dan murid, yang akan terus menjadi kajian Kepala sekolah untuk memudahkan peningkatan kompetensi pedagogic guru pada proses belajar mengajar.

Hambatan diatas merupakan hambatan yang perlu bantuan pemecahan masalah dan evaluasi secara berkelanjutan untuk keberlangsungan pembelajaran secara daring di masa pandemi covid-19.

⁷⁷ Hasil wawancara dengan guru wali kelas 6 SDI Mohammad Hatta pada tanggal 7 Juni 2021 pukul 09.45 WIB.

Adapun evaluasi yang diambil dari hasil wawancara setiap guru kelas atas dan kepala sekolah bahwasanya evaluasi yang dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan peningkatan kompetensi pedagogik guru di SD Islam Mohammad Hatta terdapat dua sub pokok besar evaluasi yaitu Bentuk dalam evaluasi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dan Pelaksanaan dalam evaluasi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru .

Berikut merupakan penilaian kinerja guru secara keseluruhan di sekolah SD Islam Mohammad Hatta Malang. Kegiatan evaluasi rutin dilakukan sekali dalam satu minggu yakni di hari Jum'at, yang berlangsung selama satu jam mulai pukul 09.00-10.00 WIB, sedangkan untuk rapat bulanan dilaksanakan ketika waktu akan semesteran dengan pembahasan apa yang dibutuhkan oleh guru untuk kemampuan guru dalam mengajar.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Suyanto S.Pd yang menyampaikan :

“Untuk saat ini bentuk penilaian kinerja guru di SD Islam Mohammad Hatta menggunakan evaluasi mingguan, supervisi pembelajaran dan kedisiplinan guru, dan rencana kedepan akan menggunakan rapot guru”.

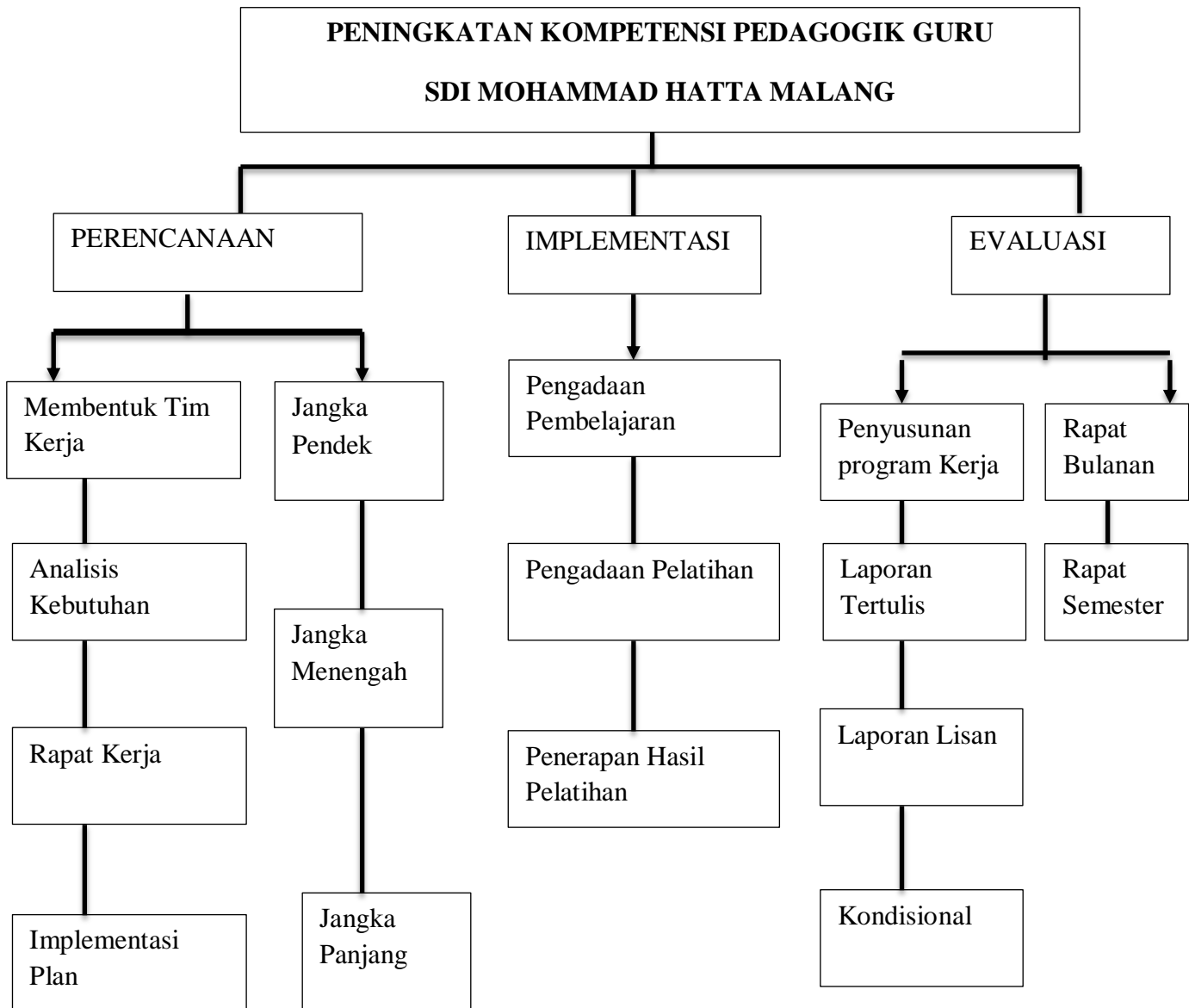
Penerapan evaluasi yang dilakukan di SD Islam Mohammad Hatta adalah dengan menggunakan evaluasi mingguan, supervisi pembelajaran dan kedisiplina, dimana supervisi pembelajaran ini dilakukan dengan kunjungan para supervisor ke kelas-kelas untuk melihat dan menilai kinerja guru ketika dikelas mulai dari persiapan pembelajaran, dan kelengkapan perangkat yang digunakan untuk pembelajaran.

Adapun kesimpulan sementara untuk evaluasi kompetensi pedagogik guru pada kategori pertama diklasifikasikan menjadi empat pokok evaluasi yaitu Penyusunan program kerja, laporan guru secara tertulis dan lisan serta melihat kondisi lapangan. Sedangkan untuk sub pokok besar evaluasi yang kedua dilaksanakan ketika rapat bulanan dan rapat dua kali dalam setahun.

Tabel 4.4. 8. Evaluasi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru SD Islam Mohammad Hatta Malang

Kategori	Hasil Temuan
Bentuk dalam evaluasi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusunan program kerja 2. Laporan secara tertulis 3. Laporan secara lisan 4. Melihat Kondisi Lapangan
Pelaksanaan dalam evaluasi Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rapat Bulanan 2. Rapat 2 kali dalam setahun

Berikut merupakan hasil temuan Manajemen peningkatan kompetensi Pedagogik yang dijalankan di SD Islam Mohammad Hatta.



Gambar 4.4.6. Hasil Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Malang

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Islam Mohammad Hatta Malang, pada tanggal 7 Juni 2021 sampai tanggal 9 Juni 2021 tentang peningkatan kompetensi pedagogik guru pada masa pandemi covid-19 di SD Islam Mohammad Hatta Malang adalah sebagai berikut :

A. Analisis Perencanaan Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Islam Mohammad Hatta, Malang

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum dan para guru kelas menunjukkan bahwa pendidikan dimasa pandemi sangat membutuhkan perencanaan yang maksimal, dimulai dari kesiapan dalam tahap pembelajaran, persiapan media pembelajaran, dan keefektifan waktu. Proses persiapan yang dilakukan agar berlangsungnya pembelajaran di masa covid berjalan dengan baik di SD Islam Mohammad Hatta Malang sesuai dengan pernyataan yang telah diungkapkan oleh Joni, 2014 bahwasanya dalam Hal merencanakan program belajar mengajar adalah merencanakan bahan-bahan pengajaran, merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar, dan merencanakan media dan sumber yang akan digunakan untuk pengajaran.⁷⁸ Selain itu hal ini juga sesuai dengan pernyataan Ismuha, 2016 bahwasanya Perencanaan adalah proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Perencanaan mengarahkan, mengurangi permasalahan yang akan terjadi sebelum ke tahap implementasi berupa rapat penyusunan program kerja yang dilakukan bersama tim. Oleh karena itu, kompetensi pedagogik pada guru di

⁷⁸ Sudrajat J. 2020. Kompetensi Guru di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis (13)(12)

masa pandemi covid-19 perlu ditingkatkan, karena guru merupakan sumber ilmu dalam masa pendidikan anak di sekolah, pembentukan karakter dan pengetahuan yang luas harus dimiliki oleh seorang guru. Pembelajaran di masa pandemi covid-19 perlu adanya inovasi dan cara berpikir kreatif dari seorang guru agar tetap menumbuhkan jiwa semangat peserta didik sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Selain itu perencanaan pedagogik guru di SD Islam Mohammad Hatta dilihat dari penilaian unsur pedagogiknya pada tahun 2020 yang merupakan masa pandemi covid-19 mulai dari mengenal karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, memahami dan mengembangkan kompetensi, komunikasi *dengan* peserta didik, penilaian dan evaluasi dengan cara memaksimalkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran dengan cara mengadakan pelatihan (*Google meet, zoom meet, edit video, ppt, Google Classroom*) .

Adapun perencanaan-perencanaan yang dilakukan oleh guru SD Islam Mohammad Hatta Malang pada masa pandemi covid-19 untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru adalah mengikuti program yang dianjurkan sekolah berupa pelatihan penggunaan teknologi informasi sebagai media pembelajaran anak yang dilakukan secara daring baik secara internal maupun eksternal. Pelatihan yang dilakukan adalah :

1. Pemahaman dalam pembuatan video

Pemahaman dalam pembuatan video ini dilakukan agar media yang digunakan untuk peserta didik lebih kreatif dari yang sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Islam Mohammad Hatta Malang menyatakan bahwa banyak keluhan yang didapatkan ketika media pembelajaran hanya *power point* saja, sehingga langkah efektif yang diambil adalah merencanakan untuk membuat pelatihan pembelajaran berupa video terhadap guru agar bisa mengaplikasikan didalam pembelajaran terhadap siswa. Video pembelajaran yang di pelajari adalah berupa video anak seperti kartun dan tata cara kebiasaan dan kegiatan dirumah yang bisa dipraktekkan oleh guru sendiri. Aplikasi yang digunakan adalah pelatihan filmora, sehingga dengan adanya hal ini aspek kompetensi pedagogik dapat terpenuhi berupa pemanfaatan teknologi yang sudah ada.

2. Pemahaman dalam pembuatan *google classroom*

Banyaknya tugas yang dikirimkan oleh seorang guru kepada peserta didiknya, maka terdapat usulan dari wali murid untuk membuat *google classroom* agar bisa diakumulasikan menjadi satu dan termuat dari beberapa pelajaran, sehingga siswa dapat mengakses tugas dengan mudah. Dalam peningkatan kompetensi guru dengan menggunakan *google classrom* di masa pandemi dapat memenuhi aspek pedagogik pemahaman terhadap peserta didik dapat terealisasikan.

3. Pemahaman tentang *google meet* dan *zoom meet*

Google meet dan *zoom meet* merupakan aplikasi tatap muka daring yang dapat dipantau oleh guru secara langsung kegiatan siswa yang dilakukan pada saat pembelajaran, selain itu siswa dan guru dapat berinteraksi sebagaimana interaksi yang dilakukan di sekolah secara luring, sehingga

materi yang disampaikan oleh guru kepada murid dapat tersampaikan secara langsung. Hal ini aspek pedagogik yang di dapatkan adalah interaksi antara guru dengan peserta didik dapat berjalan dengan lancar.

4. Melengkapi sarana dan prasarana kegiatan belajar mengajar secara daring

Khusus di masa pandemi ini, seluruh kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring oleh guru. Pembelajaran yang dilakukan secara daring sangat membutuhkan kuota yang banyak sehingga untuk mensukseskan kegiatan belajar mengajar secara daring sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwasanya SDI Mohammad Hatta Malang melengkapi fasilitas berupa penambahan daya jaringan internet yang mulanya hanya 10 kbps menjadi 20 kbps.

B. Analisis Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Islam Mohammad Hatta Malang

Implementasi kompetensi pedagogik guru di masa pandemi covid SD Islam Mohammad Hatta Malang adalah sebuah kegiatan yang mengacu pada perencanaan yang telah disusun. Implementasi peningkatan kompetensi pedagogik guru dilakukan secara internal di sekolah sendiri dengan mendatangkan tim ahli dalam bidang IT maupun dilakukan secara eksternal bergabung dengan sekolah lain. Namun, ketika bergabung dengan sekolah lain, karena adanya covid-19 maka harus sesuai dengan protokol kesehatan dan tetap *social distancing*, sehingga dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan secara eksternal hanya diwakili oleh satu dari tiap sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai fasilitator dan motivator memberikan motivasi terhadap guru

untuk semangat dalam mengikuti kegiatan pelatihan khususnya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SD Islam Mohammad Hatta Malang.

Implementasi kompetensi pedagogik guru di SD Islam Mohammad Hatta Malang, melibatkan seluruh sivitas akademika dalam proses pelatihan dan menunjang keberhasilan sarana dan prasarana sekolah pada saat pelatihan. Pelatihan yang diikuti berupa seminar, *workshop* dan diklat pengembangan diri mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan dari penerbit dan mendapatkan sertifikat sebagai tanda resmi bahwa guru tersebut sudah mengikuti pelatihan mengenai pengoperasian teknologi informasi guna mengatasi problem yang terjadi di saat pembelajaran pada masa pandemi covid-19. Pengimplementasian kompetensi pedagogik pada guru SD Islam Mohammad Hatta Malang sesuai dengan pernyataan Suwarno tahun 2007⁷⁹ bahwasanya “kemampuan guru menggunakan media audio, visual, multimedia, audiovisual dalam proses mengajar sangat penting untuk dilakukan” merupakan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara sistematis dan efektif sesuai dengan kondisi. Selain itu juga, hal ini sesuai dengan pernyataan yang telah diungkapkan oleh Supardi, pada tahun 2014, bahwa Implementasi yang dilakukan oleh guru dapat dilakukan melalui dialog terhadap peserta didik sehingga memunculkan sebuah komunikasi antara guru dengan peserta didik⁸⁰, sehingga pengimplementasian peningkatan kompetensi pedagogik guru di SD Islam Mohammad Hatta adalah dengan mengadakan

⁷⁹Skripsi. Ulfa Neyla. 2021. Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Secara Daring di Era Pandemi Covid-19. Program Studi Guru Sekolah Dasar: Universitas Jambi

⁸⁰ Supardi, Kinerja Guru, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm 69

pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan kemudahan antara tenaga pendidik dengan peserta didik dapat menjalin komunikasi dengan baik secara virtual walaupun tidak dengan tatap muka secara langsung.

Implementasi berupa Penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dilakukan dengan cara mendalami masing-masing materi pelatihan pembelajaran secara konseptual melalui aplikasi yang dijadikan pelatihan tentang disiplin ilmu masing-masing, pengembangan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu dilakukan dengan memantapkan sejumlah materi pembelajaran kepada siswa secara baik dan benar dan sesuai alokasi waktu pembelajaran yang disediakan, pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dilakukan dengan memberikan sejumlah latihan dalam bentuk pekerjaan rumah yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang sudah diajarkan, dan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran dilakukan dengan cara mengidentifikasi perkembangan peserta didik melalui kegiatan evaluasi pembelajaran dan menentukan beberapa tutor sebaya untuk pengembangan materi ajar.

C. Analisis Evaluasi Kompetensi Pedagogik Guru pada Masa Pandemi Covid- 19 di SD Islam Mohammad Hatta, Malang

Pada masa pandemi covid-19 ini, kepala sekolah SD Islam Mohammad Hatta Malang lebih fokus kepada pemetaan permasalahan yang terjadi untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di sekolah. Hal ini dapat disimpulkan dari hasil penelitian pada saat wawancara dengan kepala sekolah SD Islam Mohammad Hatta Malang, bahwasanya untuk mekanisme

pelaksanaan peningkatan kompetensi pedagogik guru pada masa pandemi setelah dilaksanakannya pelatihan didapatkan evaluasi bahwa sekolah harus membuat pemetaan permasalahan, setelah itu mencari alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada seperti dilakukannya mobilitas media yang berbeda beda dalam setiap waktu pembelajaran, dan yang terakhir adalah pentingnya kerjasama dengan sekolah lain. Kerjasama dengan sekolah lain dimaksudkan agar adanya penambahan-penambahan kendala yang dikhawatirkan akan terjadi di sekolah dan langsung kita carikan solusi bersama. Evaluasi kompetensi pedagogik guru di masa pandemi sejalan dengan pernyataan defff bahwa “ Investasi dalam pembelajaran online harus bisa keluar dari alasan covid-19 dan terus melakukan pendekatan sistem pendidikan yang lebih fresh untuk masa depan”⁸¹ baik dalam organisasi internasional, regional, maupun swasta. pedoman penilaian evaluasi guru diantaranya kemampuan dalam bidang penguasaan materi, Ketrampilan penyampaian bahan pembelajaran, ketrampilan dialogis kepada peserta didik, dan sikap profesionalitas seorang guru sebagai tenaga pendidik⁸²

Evaluasi dari hasil kegiatan pelatihan yang telah didapatkan oleh para guru dibuat sebuah laporan dan akan di tindaklanjuti oleh kepala sekolah untuk mengambil kebijakan yang baik demi kelancaran pembelajaran dimasa pandemi covid 19. Selain itu kepala sekolah melakukan suprevisi dengan membuat tim supervisor yang terdiri dari senior dan kepala sekolah untuk melihat guru di saat mengajar secara online dengan penilaian perangkat pembelajaran, persiapan dan kedisiplinan guru dalam mengajar. Setelah itu

⁸¹ Williamson Ben. 2020. Pandemi Baru: Jejaring Kekuasaan EdTech. Pedagogik dan Covid “ Kemungkinan dalam pendidikan, kumpulan karangan pendidikan

⁸² Supardi, Kinerja Guru, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm 72-73

akan di bahas kembali dalam rapat agenda besar guru SD Islam Mohammad Hatta Malang. Guru-Guru yang masih belum bisa mengikuti pelatihan ataupun tertinggal materi pelatihan dianjurkan untuk terus belajar mengembangkan diri bersama teman guru yang lain yang lebih faham, selain itu guru bisa melihat kreasi-kreasi media pembelajaran yang ada di you tube untuk bisa menarik minat siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Kepala sekolah juga menganjurkan kepada guru untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang singkat namun tetap sesuai dengan kurikulum dan berpegang teguh pada visi dan misi sekolah.

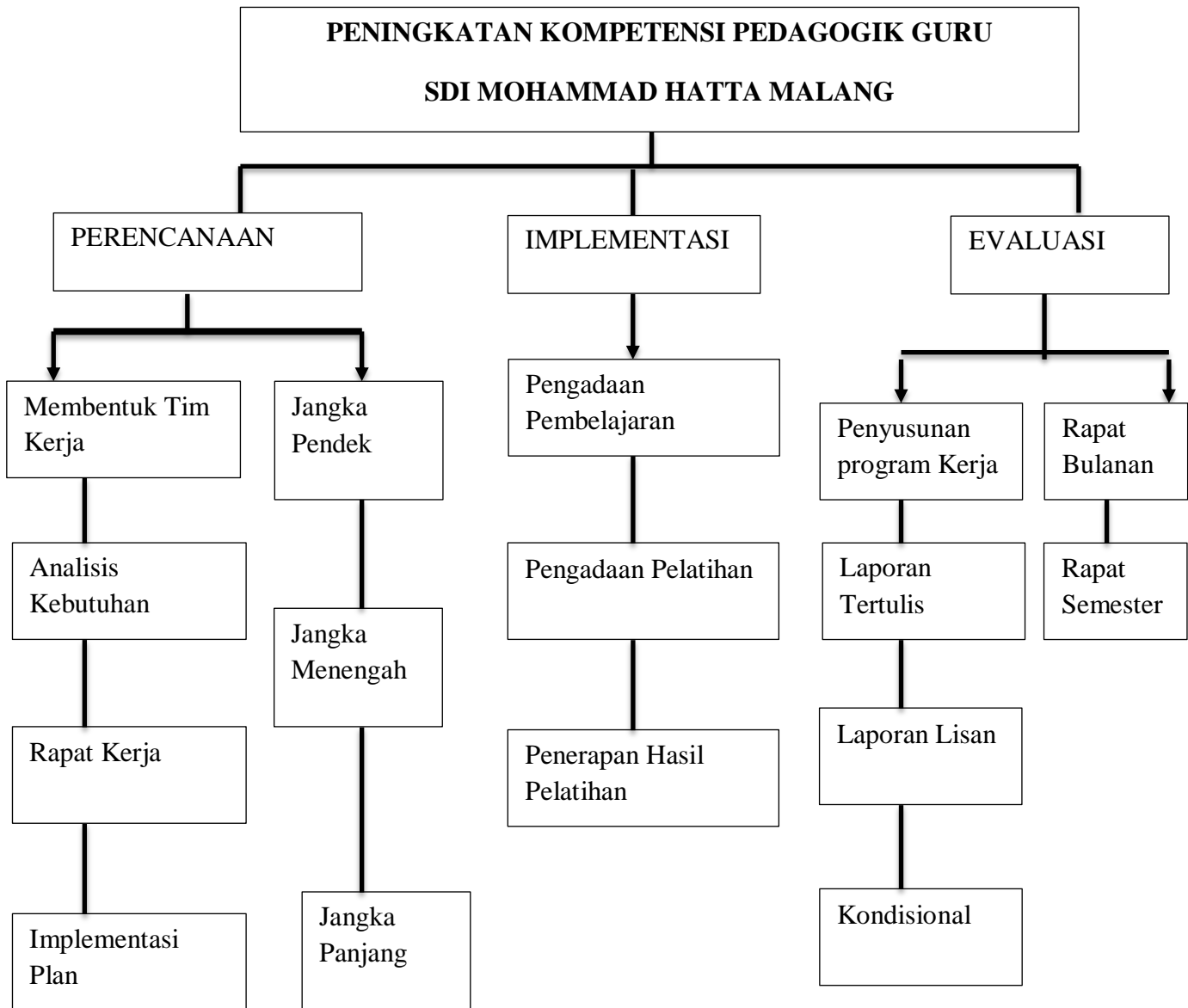
Evaluasi peningkatan kompetensi pedagogik pada guru sangat penting untuk dilakukan untuk menjadi bahan acuan perencanaan program selanjutnya.

Evaluasi dilihat dari pengelolaan pembelajaran, penempatan peserta didik sesuai jenis program pendidikan, bimbingan dan konseling terdapat 2 guru yang kurang menguasai dalam hasil pelatihan tersebut. Dikarenakan faktor usia dan terbatasnya keterampilan dalam mengoperasikan teknologi masa kini.

Kepala sekolah melakukan supervisi dengan membuat tim supervisor yang terdiri dari senior dan kepala sekolah untuk melihat guru di saat mengajar secara *online* dengan penilaian perangkat pembelajaran, persiapan dan kedisiplinan guru dalam mengajar. Semua guru sudah melaksanakan sesuai dengan pelatihan, namun masih ada dua guru yang belum maksimal, sehingga dibantu oleh kurikulum dalam merealisasikan pembelajaran sesuai

dengan pelatihan. Setelah itu akan di bahas kembali dalam rapat agenda besar guru SD Islam Mohammad Hatta Malang.

Berikut merupakan hasil temuan Manajemen peningkatan kompetensi Pedagogik yang dijalankan di SD Islam Mohammad Hatta.



Gambar 4.4.7. Hasil Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Malang

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Islam Mohammad Hatta Malang

Perencanaan peningkatan kompetensi pedagogik guru di SD Islam Mohammad Hatta Malang pada masa pandemi covid-19 sebagai berikut:

- a) Perencanaan kegiatan pelatihan media pembelajaran berupa pembuatan video, *google meet*, *zoom*, *google classroom*.
- b) Rapat yang digunakan sebagai langkah awal penyusunan program kegiatan belajar mengajar dilaksanakan oleh seluruh guru SD islam Mohammad Hatta Malang. Didalam rapat tersebut membahas terkait dengan program-program terkait kemampuan guru dalam meningkatkan pengetahuan teknologi informasi sebagai kedepan mengenai pembelajaran. Kegiatan rapat baik rapat bulanan tahunan mingguan dilaksanakan di ruang guru SD Islam Mohammad Hatta Malang yang dilakukan secara online menggunakan zoom meet. Diadakan rapat dikarenakan membahas strategi baru untuk pengembangan kurikulum menyusun program kerja yang baru.

2. Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Islam Mohammad Hatta Malang

Implementasi kompetensi pedagogik guru di masa pandemi covid- 19 SD Islam Mohammad Hatta Malang melakukan berbagai pelatihan secara bertahap. Pertama adalah pelatihan mengenai

- a) Pembuatan media video pembelajaran,
- b) Pelatihan *google classroom*,
- c) Pelatihan *zoom meet* dan *google meet*
- d) Membuat pelatihan Rencana pelaksanaan pembelajaran khusus untuk pembelajaran di masa pandemi.

3. Evaluasi Kompetensi Pedagogik Guru Pada Masa Pandemi Covid- 19 di

SD Islam Mohammad Hatta, Malang

Evaluasi kompetensi pedagogik guru di masa pandemi ini sekolah SD Islam Mohammad Hatta Malang dilihat dari pemetaan permasalahan secara lisan dan tertulis dari hasil pelatihan pembuatan video hingga pelatihan *zoom meet* terdapat 2 guru yang kurang menguasai dalam hasil pelatihan tersebut. Dikarenakan faktor usia dan terbatasnya keterampilan dalam mengoperasikan teknologi masa kini.

Kepala sekolah melakukan supervisi dengan membuat tim supervisor yang terdiri dari senior dan kepala sekolah untuk melihat guru di saat mengajar secara *online* dengan penilaian perangkat pembelajaran, persiapan dan kedisiplinan guru dalam mengajar. Semua guru sudah melaksanakan sesuai dengan pelatihan, namun masih ada dua guru yang belum maksimal, sehingga dibantu oleh kurikulum dalam merealisasikan pembelajaran sesuai dengan pelatihan. Setelah itu akan di bahas kembali dalam rapat agenda besar guru SD Islam Mohammad Hatta Malang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, bahwasanya untuk manajemen peningkatan kompetensi pedagogik guru dimasa pandemi covid-19 di SD Islam Mohammad Hatta Malang diharapkan kepala sekolah memberikan inovasi-inovasi terbaru untuk meningkatkan kompetensi pembelajaran sekolah yang berkualitas. Perlunya semangat dan profesionalitas yang tinggi bagi kepala sekolah dan para guru dalam menjalankan pembelajaran secara daring di masa pandemi covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin dan Beni Ahmad Saebani. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Anshori, 2015, *Transformasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Ahmad. Rasuli, *Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Sosiologi*. 2015. Program studi Sekolah Menengah Atas: Universitas Jambi
- Al- Baghawi, Abdullah bin Ahmad bin ‘Ali, Ma’alin al-Tanzil Maktabah al-Syamilah.
- Al-Bukhari, Abi Abdillah Muhammad bin Isma’il, shahih Al Bukhari, Beirut: Dar Al Fikr, Th.1994
- Al-Shabuni, Muhammad Ali, Mukhtasar Tafsir ibn Katsir, Beirut Dar al-Rasyad, t.th, al-Nubuwwah wa al anbiya, tej. Asad Yasi, Jakarta Gema Isnani Pers
- Arikunto, Suharsini. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Benjamin. 2017. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Darwis, Amri. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Islam: Pengembangan Ilmu Paradigma Islami*. Jakarta: Rajawali Press.
- Hadari Nawawi. *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan*, hlm.115.
- Ismuha, Khairudin, Djailani AR. 2016. “Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SD Negeri Lamklat Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar”. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. Vol. 4. No. 1hal, 50.
- Jurnal. Atsani Lalu, G M Z. *Transformasi Media Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19*. Al Hikmah : Jurnal studi Islam, Vol.1, No. 1, 2020.
- Jurnal. Balqis, Putri. *Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada SMPN3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar*, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol.2, No.1, Agustus 2014.
- Jurnal. Hambali, Muh. 2016. *Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru PAI*, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. No 1.

Jurnal. Heriyansyah. 2018. Guru Adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol.I, No.1, Januari.

Jurnal. Trisandi. 2020. *Manajemen Pendidikan Dalam Mengasuh Santri Gangguan Jiwa di Pondok Pesantren Al-Qodir Cangkringan Sleman Yogyakarta*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol.8. No 2, Agustus.

Kairo, Darul Hadits: 2001 M/1422 H], juz VII, halaman 466)

Moleong, Lexy J. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyono. 2008 *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*,. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,, hlm. 25

Mulyasa, E., 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Ngalim Purwanto1995. *Administrasi dan Supervise Pendidikan*, (Bandung: PT remaja Rosdakarya, hlm. 15

Muhammad Hamid. 2020. *Menyiapkan Pembelajaran di Masa Pandemi : Tantangan dan Peluang*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo.

Rifma. 2016. *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*. Jakarta: Kencana.

Hasyim A. Kitab Mukhtarul Akhadist. Hal. 61, hadist ke-473

Ibnu Katsir, Abu al- Fida' Isma'il bin 'Umar, Tafsir Al-Qur'an al Maktabah al-Syamilah.

Skripsi. Anam, Imam Mughnil. 2019. *Manajemen Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Al-Wathoniyah Semarang*. Semarang : UIN Walisongo.

Skripsi. Kurniawan, Angga Putra. 2015. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 5 Blitar*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.

Skripsi. Naziroh. 2018. *Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Peserta Didik di SDN 2 Kota Karang Bandar Lampung*. Lampung: UIN Raden Intan.

Skripsi. Nisa', Mu'tamilatun. 2017. *Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil*

Pembelajaran Studi Kasus SMPN 4 Malang. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.

Skripsi. Ulfa Neyla. 2021. Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Secara Daring di Era Pandemi Covid-19. Program Studi Guru Sekolah Dasar: Universitas Jambi

Skripsi. Watie, Lussyana. 2017. Peranan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak MIN 6 Lampung Selatan Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Lampung: IAIN Raden Intan.

Soewadji, Jusuf. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Sudrajat J. 2020. Kompetensi Guru di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis* (13)(12)

Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Supardi. 2014. *Kinerja Guru*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hlm 69

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2017) Bab II Pasal 3.

Wardan, Khusnul. 2019. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Wijaya, Candra. 2016. *Dasar-dasar Manajemen*. Medan: Perdana Publishing.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrument Penelitian

1. Pedoman Wawancara

Narasumber :

Jabatan : Kepala Sekolah SD Islam Mohammad Hatta Malang

Hari/Tanggal :

Tempat : SD Islam Mohammad Hatta Malang

Tema : MANAJEMEN PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SD ISLAM MOHAMMAD HATTA

A. Pertanyaan : PERENCANAAN

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru pada masa pandemi di SD Islam Mohammad Hatta ini?
2. Bagaimana peran bapak sebagai seorang *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator* dan motivator?
3. Bagaimana cara bapak menyusun strategi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pada masa pandemi di SD Islam Mohammad Hatta?
4. Apa tujuan bapak dalam mengadakan kompetensi pedagogik guru pada masa pandemi di SD Islam Mohammad Hatta?
5. Kegiatan apa yang direkomendasikan oleh kepala sekolah/madrasah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru pada masa pandemi di SD Islam Mohammad Hatta?
6. Apakah bapak melibatkan seluruh warga sekolah/madrasah dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah khususnya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pada masa pandemi di SD Islam Mohammad Hatta?

B. Pertanyaan Pelaksanaan :

1. Bagaimana upaya bapak dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pada masa pandemi di SD Islam Mohammad Hatta?
2. Bagaimana mekanisme pelaksanaan peningkatan kompetensi pedagogik guru pada masa pandemi di SD Islam Mohammad Hatta?
3. Kegiatan apa saja yang dilaksanakan oleh pihak yang terkait dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pada masa pandemi di SD Islam Mohammad Hatta?
4. Apa peran bapak/ibu kepala sekolah dalam proses pelaksanaan peningkatan kompetensi pedagogik guru pada masa pandemi di SD Islam Mohammad Hatta?
5. Apakah bapak sering melakukan rapat pengajaran, pembelajaran, dan keadministrasian pada masa pandemi guna menunjang pengembangan sekolah/madrasah?
6. Bagaimana cara bapak membina guru agar bekerja secara optimal?
7. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di SD Islam Mohammad Hatta ?
8. Apakah bapak bersama guru berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum? Jika ya, bagaimana langkah pelaksanaannya?

C. Pertanyaan EVALUASI :

1. Bagaimana pelaksanaan evaluasi dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru pada masa pandemi di SD Islam Mohammad Hatta?
2. Apa saja kegiatan evaluasi peningkatan kompetensi pedagogik guru di pada masa pandemi di SD Islam Mohammad Hatta?
3. Apa peran kepala sekolah/madrasah dalam evaluasi peningkatan kompetensi pedagogik guru pada masa pandemi di SD Islam Mohammad Hatta?

4. Faktor apa saja yang menjadi penghambat peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pada masa pandemi di SD Islam Mohammad Hatta dan cara mengatasinya bagaimana?

Narasumber :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

Tempat : SD Islam Mohammad Hatta Malang

Tema : MANAJEMEN PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SD ISLAM MOHAMMAD HATTA

Pertanyaan : PERENCANAAN :

1. Siapa nama bapak/ibu? Mengajar mata pelajaran apa? Dalam organisasi menjabat sebagai apa?
2. Sudah berapa lama bapak/ibu mengajar di SD Islam Mohammad Hatta Malang ?
3. Menurut bapak/ibu apa arti penting kompetensi pedagogik guru pada saat masa pandemi ?
4. Apakah bapak/ibu guru ikut serta dalam perencanaan kegiatan peningkatan kompetensi pedagogik guru pada saat masa pandemi?
5. Apa tujuan bapak/ibu guru mengikuti kegiatan program peningkatan kompetensi pedagogik guru pada saat masa pandemi?

PELAKSANAAN :

1. Bagaimana bapak/ibu mengimplementasikan kompetensi pedagogik guru pada saat masa pandemi tersebut?
2. Upaya apa saja yang bapak/ibu lakukan untuk meningkatkan kualitas kompetensi pedagogik guru pada saat masa pandemi pada pribadi bapak/ibu?

3. Bagaimana strategi bapak/ibu guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pada saat masa pandemi di SD Islam Mohammad Hatta Malang?
4. Apa saja kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pada saat masa pandemi di SD Islam Mohammad Hatta Malang?
5. Pernahkah bapak/ibu mengikuti pelatihan atau pembinaan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru? (semacam berhubungan dengan kompetensi guru)
6. Peran kepala sekolah/madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru pada saat masa pandemi dalam bentuk seperti apa?
7. Bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah/madrasah bapak/ibu dalam memimpin di SD Islam Mohammad Hatta Malang?

EVALUASI :

1. Faktor apa sajakah yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan peningkatan kompetensi pedagogik guru pada saat masa pandemi tersebut?
2. Apakah menurut bapak/ibu, kepala sekolah/madrasah memberikan peran yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik pada saat masa pandemi kepada guru-guru di SD Islam Mohammad Hatta Malang?
3. Adakah pembinaan dari kepala sekolah/madrasah mengenai kompetensi pedagogik guru pada saat masa pandemi, baik peningkatan maupun upaya mempertahankan kompetensi pedagogik guru pada saat masa pandemi di SD Islam Mohammad Hatta Malang?

Tabel 9. Nama dan Jabatan Guru SDI Mohammad Hatta, Malang

NO	NAMA	JABATAN
1	Suyanto, S.Pd., M.K.Pd	Kepala Sekolah
2	Muhammad Farid, S.Pd	Guru Kelas & Waka. Kurikulum ; Pengajaran
3	Tomi Ariyansah, S.Pd	Guru Kelas & Waka. Sarpras ; Keuangan
4	Riesda Januarty, S.Pd	Guru PAI & Waka. Kesiswaan ; Humas
5	Dra.Nuning Widiastuti	Guru Kelas
6	Mahda Chaira, S,TP	Guru Kelas
7	Deni Siam Kustantin, S.Pd	Guru Kelas
8	Angga Mulyawan , S.Pd	Guru Kelas
9	Genta Patria Antariksa, S.Pd	PJOK
10	Djoko Nursafa'at , S.Pd	Guru Kelas
11	Yuwafinikmah, S.Pd	Guru Kelas
12	Faricha Isnaini, S.S	Guru Kelas
13	Siti Khotimatul Khusna, S.Pd	Guru Kelas
14	Niswati Suhada Rohmah, S.Pd.I	Guru Kelas
15	Novita Dini Sholikhati, S.Pd	Guru Kelas
16	Muhammad Khoirudin, S.Pd.I	Guru PAI
17	Nurhasanah, S.Pd	GPK
18	Ika Ferindyah Kusumasari, S.Pd	PJOK
19	Sri Wahyuni, S.Pd	Guru Kelas
20	Eko Cahyono, S.Pd	Guru Kelas
21	M. Khoirul Fadeli, S.Pd.I	Guru PAI
22	Anggi Ayu Ratnasari, S.Pd	GPK
23	Dewi Nur Hayati, S.Pd	PJOK
24	Ekadyanti Vidya Rahmani, S.Psi	Guru Kelas
25	Faradilla Cholilah Maharani, S.Pd	Guru Kelas
26	Novita Wulansari, S.Pd	Guru Kelas
27	Ninda Wulandari, S.Pd	Guru Kelas
28	Fahrudin Alwi, S.Pd	GPK
29	Erni Zuliati	Koperasi
30	Totok Wahyudiono	Cleanning Service
31	Wawan Setyo Budi	Cleanning Service
32	Ahmad Mudzakir	Security
33	Achmad Jazuli, S.Pd	Staf TU
34	Istichomah Huda, S. I.Kom	Staf TU

HARI	KELAS							
	1	JAM	2	JAM	3	JAM	4 – 5	JAM
SENIN	HADRAH	13.00 - 14.00	HADRAH	14.00 - 15.00	HADRAH	14.00 - 15.00	HADRAH	14.00 - 15.00
	DACIL	13.00 - 14.00	DACIL	14.00 - 15.00	DACIL	14.00 - 15.00	HIFDZIL QUR'AN	14.00 - 15.00
	RENANG PEMULA	13.00 - 14.00			HIFDZIL QUR'AN	14.00 - 15.00		
	RENANG PEMULA	14.00 - 15.00			RENANG PI	14.00 - 15.00		
SELASA	HIFDZIL QUR'AN	13.00 - 14.00	HIFDZIL QUR'AN	14.00 - 15.00	KRIYA ANYAM	14.00 - 15.00	KRIYA ANYAM	
	SAINS CLUB	13.00 - 14.00	SAINS CLUB	14.00 - 15.00	ELEKTRO KREATIF	15.30 - 16.30	RENANG PI	
RABU	PENCAK SILAT	13.00 - 14.00	PENCAK SILAT	14.00 - 15.00	PENCAK SILAT	14.00 - 15.00	PENCAK SILAT	14.00 - 15.00
	MEWARNA	13.00 - 14.00	MEWARNA	14.00 - 15.00	MEWARNA	14.00 - 15.00	ELEKTRO KREATIF	14.00 - 15.00
	MENARI	13.00 - 14.00	MENARI	14.00 - 15.00	MENARI	14.00 - 15.00	DACIL	14.00 - 15.00
					DACIL PRESTASI	14.00 - 15.00		
KAMIS	PRAMUKA	13.00 - 14.00	PRAMUKA	14.00 - 15.00	PRAMUKA	14.00 - 15.00	PRAMUKA	14.00 - 15.00
					RENANG PA	15.30 - 16.30		
JUM'AT					MTQ	14.00 - 15.00	MTQ	14.00 - 15.00
					SAINS CLUB	14.00 - 15.00	SAINS CLUB	14.00 - 15.00
					TEATER	14.00 - 15.00		
							RENANG PA	15.30 - 16.30
							TEATER	14.00 - 15.00
SABTU	FUTSAL	07.30 - 09.00	FUTSAL	07.30 - 09.00	FUTSAL	07.30 - 09.00	FUTSAL	07.30 - 09.00

Tabel 10. Jumlah Murid Kelas Atas Tiap Kelas

No	Tahun Ajaran	Kelas 4		Jumlah	Kelas 5		Jumlah	Kelas 6		Jumlah
		L	P		L	P		L	P	
1	2016/2017	42	36	78	41	34	75	15	8	23
2	2017/2018	51	34	85	50	32	82	21	21	42
3	2018/2019	42	45	87	44	37	81	37	31	68
4	2019/2020	44	40	84	52	38	90	44	32	76
5	2020/2021	51	33	84	42	44	86	50	36	86

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing <i>Religious</i> ▪ Menyanyikan lagu Indonesia raya bersama-sama dilanjutkan lagu nasional” tanah airku”. <i>Nasionalis</i> ▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ▪ Pembiasaan membaca 15 menit. <i>Literasi</i> ▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang “ manusia dan lingkungan”. <i>Integritas</i> ▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menannya, mengeksplorasi. Mengomunikasikan dan menyampaikan. <i>Communication</i> 	15 menit
Inti	<p>Siswa membaca teks “jenis usaha masyarakat indonesia” pada buku siswa. <i>Mandiri</i></p> <p>Siswa diajak bertanya jawab mengenai isi teks, misalnya sebagai berikut. <i>Communication</i></p>	180 menit

	<p>1. Apa jenis-jenis usaha dalam masyarakat?</p> <p>Jawaban: secara umum terdapat tiga jenis usaha, yaitu: perindustrian, perdagangan, dan jasa</p> <p>2. Apa ciri-ciri dari setiap jenis usaha tersebut?</p> <p>Jawaban: ciri-ciri usaha industry adalah memiliki modal besar., memiliki tenaga kerja andal, mengolah bahan baku menjadi barang jadi atau setengah jadi, berusaha menghasilkan produk yang berkualitas, menyediakan layanan purnajual.</p> <p>3. Ciri-ciri usaha perdagangan :</p> <p>mempunyai tempat</p>	
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

E. MATERI PEMBELAJARAN

- Mengamati bacaan tentang jenis-jenis usaha masyarakat. Guru mengarahkan pada saat tatap muka online untuk membuka halaman berapa sampai berapa.
- Membuat peta pikiran tentang jenis-jenis usaha masyarakat berdasarkan bacaan. Disajikan dengan video pembelajaran ataupun PPT.
- Berdiskusi untuk mengidentifikasi keragaman sosial di lingkungan sekitarnya berdasarkan jenis usaha.
- Menuliskan sikap terhadap keragaman jenis usaha dari keluarga teman-teman sekelasnya

F. PENDEKATAN & METODE PEMBELAJARAN)

A. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

MUA TAN	KOMPETENSI DASAR		INDIKATOR	
PPKn	3.3	Menelaah keragaman budaya masyarakat	3.3.2	Mengidentifikasi keragaman social dilingkungan sekitarnya berdasarkan jenis usaha
	4.3	Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keragaman social budaya masyarakat	4.3.1	Menyajikan tulisan jenis-jenis usaha dalam masyarakat
Bahasa Indonesia	3.8	Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi	3.8.1	Memahami peristiwa yang terdapat dalam teks bacaan
	4.8	Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi	4.8.1	Menuliskan pengertian dan ciri-ciri setiap jenis usaha berdasarkan teks

IPS	3.3	Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat dibidang social dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang	3.3.1	Mengidentifikasi keragaman social dilingkungan sekitarnya berdasarkan jenis usaha dan manfaatnya
	4.3	Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang social dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa	4.3.1	Menyajikan tulisan jenis-jenis usaha dalam masyarakat dan manfaatnya

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

.	Melalui kegiatan menyimak video, siswa mampu menjelaskan jenis-jenis usaha masyarakat dengan benar.
.	Melalui kegiatan mencoba, siswa dapat menuliskan pengertian dan ciri-ciri setiap jenis usaha berdasarkan teks video dengan benar.
.	Melalui kegiatan menyimak video, siswa mampu menyajikan jenis-jenis usaha masyarakat dalam bentuk peta pikiran dengan benar.

.	Melalui kegiatan berdiskusi, siswa dapat mengidentifikasi keragaman social di lingkungan sekitarnya berdasarkan jenis usaha dengan benar.
.	Melalui kegiatan menulis, siswa dapat menyatakan sikapnya terhadap keragaman jenis usaha dari keluarga teman-teman sekelasnya dengan benar.

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<p>Pendahuluan</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing <i>Religious</i> ▪ Menyanyikan lagu Indonesia raya bersama-sama dilanjutkan lagu nasional” tanah airku”. <i>Nasionalis</i> ▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi, dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ▪ Pembiasaan membaca 15 menit. <i>Literasi</i> ▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang “ manusia dan lingkungan”. <i>Integritas</i> ▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi. Mengomunikasikan dan menyampaikan. <i>Communication</i> 	<p>15 menit</p>

<p>Inti</p>	<p>Siswa membaca teks “jenis usaha masyarakat indonesia” pada buku siswa.</p> <p>Mandiri</p> <p>Siswa diajak bertanya jawab mengenai isi teks, misalnya sebagai berikut.</p> <p>Communication</p> <p>4. Apa jenis-jenis usaha dalam masyarakat?</p> <p>Jawaban: secara umum terdapat tiga jenis usaha, yaitu: perindustrian, perdagangan, dan jasa</p> <p>5. Apa ciri-ciri dari setiap jenis usaha tersebut?</p> <p>Jawaban: ciri-ciri usaha industry adalah memiliki modal besar., memiliki tenaga kerja andal, mengolah bahan baku menjadi barang jadi atau setengah jadi, berusaha menghasilkan produk yang berkualitas, menyediakan layanan purnajual.</p> <p>6. Ciri-ciri usaha perdagangan : mempunyai tempat</p>	<p>180 menit</p>
--------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------

H. MATERI PEMBELAJARAN

- Mengamati bacaan tentang jenis-jenis usaha masyarakat. Guru mengarahkan pada saat tatap muka online untuk membuka halaman berapa sampai berapa.
- Membuat peta pikiran tentang jenis-jenis usaha masyarakat berdasarkan bacaan. Disajikan dengan video pembelajaran ataupun PPT.
- Berdiskusi untuk mengidentifikasi keragaman sosial di lingkungan sekitarnya berdasarkan jenis usaha.

- Menuliskan sikap terhadap keragaman jenis usaha dari keluarga teman-teman sekelasnya.

I. PENDEKATAN & METODE PEMBELAJARAN)

C. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

MUATAN	KOMPETENSI DASAR		INDIKATOR	
PPKn	3.3	Menelaah keragaman budaya masyarakat	3.3.2	Mengidentifikasi keragaman social dilingkungan sekitarnya berdasarkan jenis usaha
	4.3	Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung keragaman social budaya masyarakat	4.3.1	Menyajikan tulisan jenis-jenis usaha dalam masyarakat
Bahasa Indonesia	3.8	Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi	3.8.1	Memahami peristiwa yang terdapat dalam teks bacaan
	4.8	Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi	4.8.1	Menuliskan pengertian dan ciri-ciri setiap jenis usaha berdasarkan teks

IPS	3.3	Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat dibidang social dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang	3.3.1	Mengidentifikasi keragaman social dilingkungan sekitarnya berdasarkan jenis usaha dan manfaatnya
	4.3	Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang social dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa	4.3.1	Menyajikan tulisan jenis-jenis usaha dalam masyarakat dan manfaatnya

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

.	Melalui kegiatan menyimak video, siswa mampu menjelaskan jenis-jenis usaha masyarakat dengan benar.
.	Melalui kegiatan mencoba, siswa dapat menuliskan pengertian dan ciri-ciri setiap jenis usaha berdasarkan teks video dengan benar.
.	Melalui kegiatan menyimak video, siswa mampu menyajikan jenis-jenis usaha masyarakat dalam bentuk peta pikiran dengan benar.
.	Melalui kegiatan berdiskusi, siswa dapat mengidentifikasi keragaman social di lingkungan sekitarnya berdasarkan jenis usaha dengan benar.
.	Melalui kegiatan menulis, siswa dapat menyatakan sikapnya terhadap keragaman jenis usaha dari keluarga teman-teman sekelasnya dengan benar.

PROGRAM KERJA KURIKULUM TAHUN 2021-2022 SESUAI DENGAN STATUTA SDI MOHAMMAD HATTA					
N O	PROGRAM KERJA KURIKULUM TAHUN 2021-2022	KEGIATAN	TIMELIN E	PENANGGU NG JAWAB	KETERANG AN
A	Memasyaratka n dan mengembangk an kurikulum	Rapat koordinasi penyusunan dan pengembangan kurikulum dokumen 1	Libur Kenaikan Kelas (awal Juli)	Suyanto, S.Pd., M.K.Pd	Memerlukan anggaran
		Sosialisasi pengembangan kurikulum (Pengurus yayasan, pimpinan sekolah, Pengawas, komite, guru dan karyawan, wali murid)	Awal tahun ajaran baru (pertengahan Juli)	Tim Kurikulum	Memerlukan anggaran
B	Menyusun program pengajaran dan mengkoordinir pelaksanaannya	Penyusunan program pengajaran oleh Tim kurikulum (SK, Pembagian tugas mengajar)	Awal tahun ajaran baru (pertengahan Juli)	Tim Kurikulum	SK Setiap tahun
		Menyusun Kalender Akademik dan Hari Efektif	Juli s/d Desember 2021	Guru	
		Menyusun Program Tahunan dan Program Semester	Juli s/d Desember 2021	Guru	
		Menyusun Silabus	Juli s/d Desember 2021	Guru	
		Menyusun RPP	Juli s/d Desember 2021	Guru	RPP daring dan luring, pengumpulan via google classroom (Pengumpulan RPP tiap guru 3 RPP daring, dikumpulkan akhir Desember)

C	Menganalisis ketercapaian target kurikulum	Menyusun program target ketuntasan belajar siswa	Juli s/d September 2021	Tim Kelas	Pembuatan tabel analisis ketercapaian target kurikulum (Akhir september)
		Menyusun KKM	Juli s/d September 2021	Guru	pertengahan september
D	Mengkoordinir pengembangan kurikulum	Rapat koordinasi mengenai pelaksanaan pengembangan kurikulum (dokumen 1)	Awal tahun ajaran baru (pertengahan Juli)	Tim Kurikulum	Memerlukan anggaran
		Menyusun analisis pengembangan kurikulum	Akhir Semester Genap	Tim Kurikulum	Tabel analisis program kerja kurikulum

	Mengkoordinir kegiatan belajar mengajar termasuk pembagian tugas guru, jadwal pembelajaran, dan evaluasi belajar	1. Merancang KBM setiap jenjang kelas secara daring(online dan offline/video yang dikirim ke siswa) dan luring sesuai kompetensi guru kelas dan guru pengampu mata pelajaran.	Juli-Desember 2021	Walas 1-6	
		2. Membuat jadwal KBM setiap jenjang kelas secara daring maupun luring setiap bulan	Juli-Desember 2021	Walas 1-6	setiap akhir bulan koord walas menyerahkan jadwal pelajaran bulan berikutnya (termasuk jadwal wafa ada didalamnya)

		3. Membuat soal ulangan harian, remedial, pengayaan secara daring maupun luring setiap tema. (lampiran kisi-kisi dan butir soal)	Juli-Desember 2021	Walas 1-6	
		4. Pengumpulan Bank soal dari setiap jenjang kelas untuk persiapan PTS, PAS, dan PAT dalam bentuk file.	Juli-Desember 2021	Tim Kurikulum	
		5. Pengumpulan semua file di google classroom kurikulum	Juli-Desember 2021	Tim Kurikulum	
		6. PTS Semester 1	20-Sep-21	Tim Kurikulum	SRI WAHYUNI, S.Pd
		7. Raport PTS Semester 1	5 Oktober 2021	Tim Kurikulum	
		8. PAS	20 Nov. s.d 10 Des 2021	Tim Kurikulum	SRI WAHYUNI, S.Pd
		9. Pembagian Raport Semester 1	17 Desember 2021	Tim Kurikulum	Walas 1-6
		10. PTS Semester 2	7-11 Maret 2022	Tim Kurikulum	SRI WAHYUNI, S.Pd
		11. Raport	24-25 Maret 2022	Tim Kurikulum	Walas 1-6
		12. PAT	30 Mei - 10 Juni 2022	Tim Kurikulum	SRI WAHYUNI, S.Pd
		13. Pembagian Raport semester 2	17 Juni 2022	Tim Kurikulum	Walas 1-6

Mengkoordinir persiapan pelaksanaan ujian sekolah, ujian nasional maupun ujian tertentu	1. Mengadakan tes diagnostik/ SCS(Scanning Students Competence) bagi siswa kelas 4-6 untuk mapel Ujian Sekolah Utama(BI, Mat. IPA)(15 soal untuk 3 mapel)	23-25 Agustus 2021	Walas 4-6	
	2. Merancang dan membuat soal scanning siswa kelas 4-6 untuk 3 mapel : 5 soal BI, 5 soal Matematika, dan 5 soal IPA dalam pilihan ganda.	23-25 Agustus 2021	Walas 4-6	
	3. Merancang dan membuat Klinik Belajar dari kelas 4-6 secara daring maupun luring untuk 3 mapel utama(Bahasa Indonesia, Matematika, IPA) Ujian Sekolah. Catatan : luring bagi siswa yang kesulitan belajar secara daring.	Awal September 2021	Walas 4-6	
	4. Membuat jadwal Klinik Belajar daring maupun luring.	Awal September 2021	Walas 4-6	Guru buat bahan ajar
	5. Menentukan guru pengampu 3 mapel utama(Bahasa Indonesia, Matematika, IPA) di kelas 4-6. (Sesuai dengan hasil UKG)	Awal Oktober 2021	Walas 4-6	
	6. Pembentukan panitia PAS dan PAT.	Rapat Kerja SDIMH	Tim Kurikulum	PJ PAS dan PAT (SRI WAHYUNI, S.Pd)

		7. Pengumpulan Bank soal dari setiap jenjang kelas untuk persiapan (Nilai PTS diambil dari nilai rata-rata tema), PAS, dan PAT dalam bentuk file.	Satu bulan sebelum PAS/PAT	Tim Kurikulum	PJ PAS dan PAT (SRI WAHYUNI, S.Pd)
		8. Latihan-latihan soal berdasarkan kisi-kisi US 2020/2021 secara daring dan luring khusus kelas 6	awal Semester genap	Walas 6	
		9. Membahas soal-soal US sesuai kisi-kisi secara daring dan luring khusus kelas 6		Walas 6	
		10. Mengikuti try out - try out internal maupun eksternal.		Tim Kurikulum	
		11. Mengadakan Ujian Praktik mapel BI, IPA, PAI, PJOK.	pandemi teknisnya?	Walas 6	
		12. Pembentukan panitia Ujian Sekolah		Tim Kurikulum	
		13. Mengikuti Ujian Sekolah yang diadakan Kota Malang (jika tidak ada mengadakan ujian internal di SDI MH)	April- Mei 2022	Tim Kurikulum dan Walas 6	
G	Menyusun kriteria kenaikan kelas dan persyaratan kelulusan bersama kepala sekolah sesuai dengan peraturan yang berlaku	1. Penyusunan Ketuntasan Belajar Minimal tiap jenjang kelas	Juli-September 2021	Walas 1-6	
		2. Penyusunan kriteria kenaikan kelas (rapat koordinasi)			
		3 Penyusunan Standar Kelulusan Minimal kelas 6 (tinggal ngedit sudah ada)	Juli-September 2021	KS, Tim Kurikulum, Wakasis, Wakasarpras, dan Walas 6	
		4. Penyusunan kriteria kelulusan kelas 6			

H	Mengarahkan penyusunan bahan ajar dan kelengkapan-kelengkapan mengajar guru	1. Mengadakan workshop bagi guru tentang Assesment Kompetensi Minimal (AKM)	Luring / daring :Bu Duhwi (KPI)	Pihak sekolah	waktu menyesuaikan
		2. Mengaplikasikan hasil workshop untuk KBM daring/luring	September sudah memiliki google classroom tiap kelas		
		3. Mengadakan workshop pembuatan administrasi guru(PROTA, PROMES, Silabus, RPP, dll) secara daring.	Juli 2021	Sekolah	bersama gugus / kecamatan
		4. Memenuhi fasilitas / perbaharui daring untuk guru-guru(wifi yang memadai, aplikasi daring, kamera(meminjam milik sekolah), headset bagi yang belum memiliki/rusak(meminjam milik sekolah) dll	juli 2021	sekolah	bersama Tim SARPRAS
		5. Menjamin protokoler kesehatan bagi guru-guru ketika daring di sekolah.	Selama Tahun Ajaran berjalan	TIM SATGAS COVID 19 Sekolah	Menjaga Stabilitas dan Stamina guru
		6. Pengumpulan bahan ajar atau media pembelajaran ke google classroom kurikulum (Video atau yang bersesuai dengannya)	Juli-Agustus 2021	Tim Kurikulum	Bila media berupa benda maka guru harus melampirkan tutorial (langkah-langkah) pembuatan dan penggunaan media secara jelas. (boleh dalam bentuk

					tulisan)
I	Mengadakan koordinasi dengan wakil kepala sekolah bidang lain	Rapat koordinasi antar wakil kepala sekolah	Semester Ganjil : September dan Desember	Tim Kurikulum	Pembuatan Notula, Daftar hadir dan Undangan rapat
			Semester Genap : Maret dan Juni		
		Rapat koodinasi waka kurikulum dengan koordinator kelas	1 bulan	Tim Kurikulum	
		Rapat koordinasi waka kurikulum dengan guru pengajar rombel	2 bulan	Tim Kurikulum	
		Rapat koordinasi koordinator walas bersama guru pengajar rombel (KKG Mini)	1 - 2 minggu	Tim Kurikulum	
		Mengadakan kelas Olimpiade bagi Guru dan siswa	Kondision al	Tim Kurikulum dan kesiswaan	
J	Membuat laporan kepada kepala sekolah atas pelaksanaan tugas yang diberikan	Membuat laporan pelaksanaan tugas kurikulum kepada kepala sekolah	Setiap satu semester	Tim Kurikulum	
K	SUPERVISI	Perencanaan supervisi	September	Tim Kurikulum	
		Jadwal supervisi	September	Tim Kurikulum	
		Supervisi administrasi	September	Tim Kurikulum	
		Supervisi pelaksanaan PBM	Mulai bulan September	Tim Kurikulum	

		Laporan supervisi pelaksanaan PBM	Setelah pelaksanaan supervisi	Tim Kurikulum	
L	Program Pelatihan	Pelatihan Matematika/Bahasa Indonesia/IPA	Semester Ganjil (Desember 2021) dan Semester Genap (Juli 2022)	Tim Kurikulum	Anggaran untuk setiap pelatihan 10 Jt
M	SOP Luring Masa Pandemi	SOP Luring dan Daring masa Pandemi	Semester Ganjil	Tim Kurikulum	

Tabel 11. Penilaian Kompetensi Pedagogik Guru SD Islam Mohammad Hatta Malang

No	Nama	Golongan	Pedagogik						
			Mengenal Karakteristik Peserta Didik	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	Pengembangan kurikulum	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar yang mendidik	Memahami dan mengembangkan kompetensi	Komunikasi dengan peserta didik	Penilaian dan evaluasi
1	M. Farid, S.Pd	-	4	4	4	4	3	4	3
2	Mahda Chaira, STP	-	3	4	4	4	3	4	3
3	Riesda Januarty S.Pd, M.Pd	-	4	3	4	4	3	4	4
4	Dra. Nuning Widiyastuti	-	3	3	4	4	3	4	4
5	Angga Mulyawan S.Pd	-	4	4	3	4	3	4	4
6	Genta Patria Antariksa S.Pd	-	4	3	3	3	4	4	4
7	Tomy Ariyansah S.Pd	-	4	3	3	4	4	3	4
8	Djoko Nursafa	-	3	4	3	4	3	4	3
9	Deni Siam Kustantin S.Pd	-	4	3	3	3	3	3	4
10	Yuwafinikmah	-	4	3	4	3	4	4	3



Gambar 8. Wawancara dengan bapak kepala sekolah



Gambar 9. Wawancara dengan ibu Nuning



Gambar 10. Wawancara dengan waka kurikulum



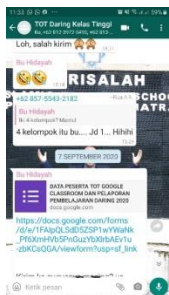
Gambar 11. Pelatihan Pembuatan Perangkat Video



Gambar 12 Pelatihan Pembuatan penilaian hasil belajar



Gambar 13. Wawancara dengan bapak waka kurikulum



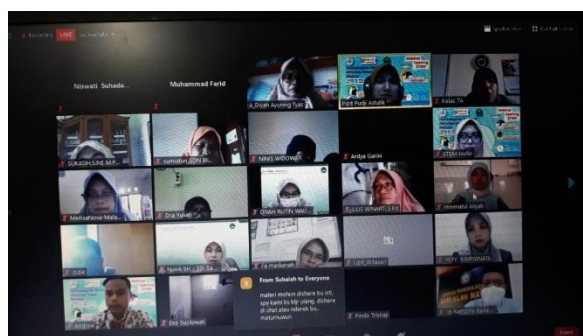
Gambar 14. Pelatihan TOT (Training Of Trainer)



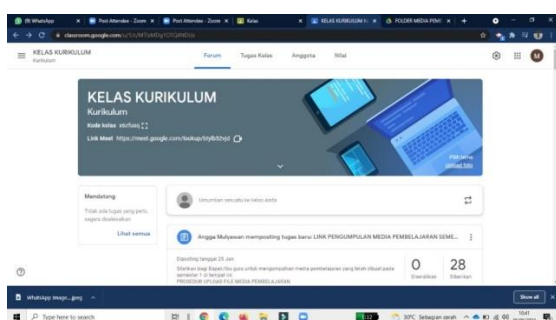
Gambar 18. Upgrading Guru Al Qur'an



Gambar 15. Pembinaan ADIWIYATA



Gambar 19. AKM dengan dinas Pendidikan Kota Malang



Gambar 16. Link Kurikulum dalam pengumpulan tugas guru



Gambar 20 AKM dengan Lembaga Training



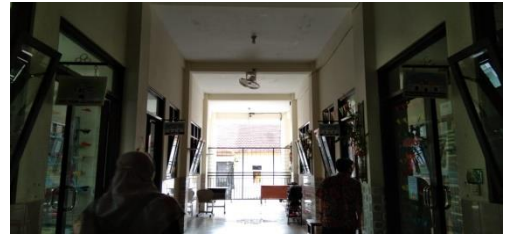
Gambar 17 Rapat Evaluasi Koordinasi Kurikulum



Gambar 21 Pelatihan Pembuatan Vidio



Gambar 23 Bersama Waka Kurikulum



Gambar 22 Ruang Kepala Sekolah



Gambar 25. Masjid SD Islam Musjid



Gambar 24. Piagam Penghargaan

Lampiran 4. Bukti Bimbingan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 552398 Fax. (0341) 552398
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id> email : psg_uinmalang@ymail.com

BUKTI KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : GITA ADAM INSANI
NIM : 17170068
Judul Penelitian : MANAJEMEN PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK
GURU PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI SDI MOHAMMAD HATTA MALANG
Dosen Pembimbing : Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	05/07/2021	Menjelaskan temuan masing-masing fokus, Kesimpulan linier dengan fokus masalah	
2	02/08/2021	Kesalahan Pada format penulisan	
3	18/08/2021	Abstrak disesuaikan dengan Bab IV, V	
4	10/10/2021	Lebih memfokuskan hasil temuan, Bab IV, V dan VI harus sesuai	
5	22/10/2021	Buat bagan temuan, menambahkan teori, menjelaskan kutipan wawancara lebih rinci	
6	04/11/2021	Koreksi Kesalahan Bab IV dan V	

Malang, 8 November 2021
Mengetahui
Dosen Pembimbing

Dr. H. M. In'am Esha, M. Ag
NIP. 19750310 200312 1 004

Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian

03/06/2021 <http://ftrk.uin-malang.ac.id/persusastan/mahasiswa/penelitianinstansi-cetak.php?model=325>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Malang 65144 Telp: (0341) 551354 Faks: (0341) 572533
Website: www.ftrk.uin-malang.ac.id E-mail: ftrk@uin-malang.ac.id

Nomor : 325/Un.03.1/TL.00.1/06/2021 02 Juni 2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SD Islam Mohammad Hatta Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Gita Adam Insani
NIM : 17170068
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : Genap Tahun Akademik 2020/2021
Judul Skripsi : Manajemen Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pada Saat Masa Pandemi Covid 19 di SD Islam Mohammad Hatta Malang
Lama Penelitian : 02 Juni 2021 sampai dengan 02 September 2021

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu. Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Scan QRCode ini



untuk verifikasi

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Muhammad Walid

Tembusan:
1. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam;
2. Arsip.

Lampiran 6. Surat Keterangan Penelitian



YAYASAN BINA INSAN KAMIL INDONESIA
SD ISLAM MOHAMMAD HATTA
NIS : 180602 | NPSN : 20513397 | NISN : 10006194409

SURAT KETERANGAN
Nomor :122/S.Ket/KS/SDI-MH/XI/2021

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Suryanto, S.Pd., M.K.Pd
NIY : 992069022
Jabatan : Kepala SD Islam Mohammad Hatta

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Gita Adum Insani
NIM : 17170068
Program Studi : S1 Manajemen Pendidikan Islam

Telah melaksanakan penelitian di SD Islam Mohammad Hatta pada tanggal 02 Juni 2021 sampai 02 September 2021 guna penyusunan skripsi dengan judul **"Manajemen Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Islam Mohammad Hatta Malang"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 4 Robi'ul Akhir 1443 H
9 Nopember 2021 M

Kepala Sekolah,

Suryanto, S.Pd., M.K.Pd



☎ 0819-9000-6100 @sdi_mohammad_hatta sdi mohammad hatta sdmsdih@gmail.com www.sdismohammadhatta.id

Jl. Simpang Flamboyan No. 20 Kota Malang Telp. 0341-613002

Lampiran 7. Biodata Diri



Nama : Gita Adam Insani

NIM : 17170068

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 20 Juni 1997

Alamat : Jl Istana Borobudur Agung D5 RT09/11 Lowokwaru, Mojolangu

Nomor HP : 089685208498

Email : gitaadaminsani@gmail.com

Riwayat Pendidikan : TK Islam Sabilillah (2002-2003)

SDN Sudimoro III (2003-2009)

SMP Al-munawwariyyah (2009-2012)

SMP Al-munawwariyyah (2009-2012)

SMA Al-munawwariyyah (2012-2015)

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2017-2021)